

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN  
LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA)  
DI SMA N 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Anenda Melyana  
NIM 11101241030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2015**


## PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA N 2 KLATEN" yang disusun oleh Anenda Melyana, NIM 11101241030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Oktober 2015

Pembimbing,



  
Mada Sutapa, M.Si  
NIP 19731008 199802 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 9 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Anenda Melyana  
NIM 11101241030

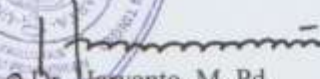
## PENGESAHAN

Skripsi berjudul "EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA N 2 KLATEN" yang disusun oleh Anenda Melyana, NIM 11101241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 November 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

| Nama                          | Jabatan            | Tanda Tangan   | Tanggal    |
|-------------------------------|--------------------|--|------------|
| Mada Sutapa, M. Si.           | Ketua Penguji      |  | 24-11-2015 |
| Dr. Cipi Safruddin AJ., M. Pd | Sekretaris Penguji |  | 25-11-2015 |
| Dr. Siti Irene ADW., M. Si.   | Penguji Utama      |  | 25-11-2015 |

Yogyakarta, 17 DEC 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

*MOTTO*

*“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil,  
kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukan dengan baik”*

*(Evelyn Underhill)*

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi,  
sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya  
dengan rasa takut dan berharap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat  
kepada orang-orang yang berbuat baik”*

*(Q.S Al-A'araf 56)*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk

*Ayah tercinta, Widodo S.Pd*

*Ibu tercinta, Endang Sri Rejeki*

*Saudara tercinta, Faiz Darmawan*

*Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta*

# **EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA) DI SMA N 2 KLATEN**

Oleh  
Anenda Melyana  
NIM 11101241030

## **ABSTRAK**

Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) merupakan program tanggap lingkungan dan bencana alam yang ada di SMA N 2 Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten meliputi empat komponen, yaitu: (1) Komponen konteks (*context*); (2) Komponen masukan (*input*); (3) Komponen proses (*process*); (4) Komponen hasil (*product*)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini yaitu kepala sekolah, tim SWALIBA, guru, karyawan dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen Uji keabsahan data dengan triangulasi. Analisis data model *Miles and Huberman*.

Hasil penelitian evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten menunjukkan bahwa: (1) Komponen konteks (*context*): analisis kebutuhan program SWALIBA berdasarkan pentingnya pendidikan lingkungan dan tanggap bencana bagi siswa. Tujuan program secara keseluruhan belum dapat terlaksana, (2) Komponen masukan (*Input*): Seluruh komponen sumber daya manusia yang ada di SMA N 2 Klaten mendukung pelaksanaan program SWALIBA walaupun ada beberapa yang kurang siap. Kurikulum tentang lingkungan dan kebencanaan sudah terintegrasi dengan semua kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sarana prasarana yang ada sudah lengkap namun banyak yang kondisinya tidak terawat, (3) Komponen proses (*process*): proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program walaupun masih terdapat kendala, (4) Komponen hasil (*product*) seluruh komponen sekolah mendapatkan dampak positif dari berjalannya program baik dari pengetahuan maupun perubahan sikap sehari-hari.

Kata kunci: *Evaluasi, Sekolah peduli lingkungan, Mitigasi bencana alam*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu bentuk persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, beserta jajarannya, yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian,
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah kemudahan terkait urusan birokrasi penyelesaian skripsi ini,
3. Mada Sutapa, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini,
4. Ibu Dr. Siti Irine Astuti DW., M.Si dan Bapak Dr. Cepi Safruddin AJ., M.Pd selaku Tim Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya,
5. Seluruh dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat,



6. Y. Priyono, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 2 Klaten yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Keluarga besar SMA N 2 Klaten yang telah meluangkan waktu dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
8. Kedua orang tua tercinta adik, dan keluarga tercinta, Bapak Widodo S.Pd dan Ibu Endang Sri R, Faiz Darmawan yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan kasih sayang yang tiada hentinya sampai penulisan skripsi ini selesai.
9. Teruntuk Abdirachmat Purnomo yang selalu mendengarkan semua keluhan kesah, selalu menemani, memberi semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat-sahabat Retno Ayu Widowati, Sari Nurhidayah, Merrynda Febrilian, Hapsari Desanti, Rimi Kalteza dan Widia Prasasti yang selalu mendengarkan keluhan kesah, memberi dukungan, dan menemani selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat-sahabatku Iin Desfiani, Nelly Zahroh, Shintia Amanda, Halida Elfarizka, Elda Maulina, Anissa Suci, Angga S, Fajar Arian O dan teman-teman *Venome Albone* Manajemen Pendidikan kelas A angkatan 2011 atas semua dukungan, persahabatan dan pengalaman yang tak pernah tergantikan selama berada di bangku kuliah.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberi bantuan, semangat, kritik dan saran yang berguna sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Yogyakarta, 6 Oktober 2015

Penulis,



Anenda Melyana

## DAFTAR ISI

|                               | Hal  |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....           | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....     | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN .....      | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....      | iv   |
| MOTTO .....                   | v    |
| PERSEMBAHAN .....             | vi   |
| ABSTRAK .....                 | vii  |
| KATA PENGANTAR .....          | viii |
| DAFTAR ISI .....              | xi   |
| DAFTAR TABEL .....            | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR .....           | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....         | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>      |      |
| A. Latar Belakang .....       | 1    |
| B. Identifikasi Masalah ..... | 9    |
| C. Batasan Masalah .....      | 9    |
| D. Rumusan Masalah .....      | 10   |
| E. Tujuan Penelitian .....    | 10   |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 11   |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>  |      |
| A. Evaluasi Program .....     | 13   |

|  |    |
|--|----|
| B. Pendidikan Lingkungan Hidup .....                             | 26 |
| C. Mitigasi Bencana Alam.....                                    | 31 |
| D. Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana alam ..... | 37 |
| E. Penelitian Yang Relevan .....                                 | 43 |
| F. Kerangka Berpikir .....                                       | 46 |
| G. Pertanyaan Penelitian.....                                    | 47 |
| <br>BAB III METODE PENELITIAN                                    |    |
| A. Pendekatan Penelitian .....                                   | 49 |
| B. Setting Penelitian .....                                      | 49 |
| C. Subyek Penelitian .....                                       | 50 |
| D. Obyek Penelitian .....  | 50 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 51 |
| F. Instrumen Penelitian.....                                     | 53 |
| G. Keabsahan Data .....  | 54 |
| H. Teknik Analisis Data Penelitian.....                          | 55 |
| <br>BAB IV HASIL PENELITIAN                                      |    |
| A. Deskripsi Tempat Penelitian .....                             | 57 |
| B. Hasil Penelitian .....  | 62 |
| 1. Komponen Konteks ( <i>Context</i> ) .....                     | 62 |
| 2. Komponen Masukan ( <i>Input</i> ) .....                       | 80 |
| 3. Komponen Proses ( <i>Process</i> ) .....                      | 89 |
| 4. Komponen Hasil ( <i>Product</i> ) .....                       | 95 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                             | 98 |
| 1. Evaluasi Komponen Konteks ( <i>Context</i> ) .....            | 99 |

|  |     |
|--|-----|
| 2. Evaluasi Komponen Masukan ( <i>Input</i> ) .....  | 105 |
| 3. Evaluasi Komponen Proses ( <i>Process</i> ) ..... | 112 |
| 4. Evaluasi Komponen Hasil ( <i>Product</i> ) .....  | 116 |
| D. Keterbatasan Penelitian .....                     | 117 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN                          |     |
| A. Kesimpulan .....                                  | 118 |
| B. Saran .....                                       | 121 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                 | 122 |
| LAMPIRAN .....                                       | 125 |

## DAFTAR TABEL

|   | Hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Jenis Evaluator .....                                  | 20  |
| Tabel 2. Indikator Program SWALIBA.....                         | 42  |
| Tabel 3. Luas Bangunan SMA N 2 Klaten .....                     | 57  |
| Tabel 4. Tenaga Pendidik SMA N 2 Klaten .....                   | 59  |
| Tabel 5. Tenaga Kependidikan SMA N 2 Klaten.....                | 60  |
| Tabel 6. Jumlah Peserta Didik Tahun 2014/2015 .....             | 60  |
| Tabel 7. Peserta Didik Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah ..... | 61  |
| Tabel 8. Sarana Prasarana Program SWALIBA .....                 | 61  |
| Tabel 9. Indikator kebencanaan program SWALIBA .....            | 102 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Gambar 1. | Siklus Analisis Data: Miles dan Huberman ..... | 55 |
| Gambar 2. | Struktur Organisasi Program SWALIBA .....      | 79 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | Hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Ijin Dan Keterangan Penelitiam .....                  | 126 |
| Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....                        | 129 |
| Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....                                     | 130 |
| Lampiran 4. Pedoman Observasi .....                                     | 139 |
| Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumen .....                                 | 140 |
| Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara .....                             | 141 |
| Lampiran 7. Hasil Observasi .....                                       | 182 |
| Lampiran 8. Hasil Studi Dokumen .....                                   | 190 |
| Lampiran 9. Reduksi Hasil Wawancara.....                                | 191 |
| Lampiran 10. Tabel Inventarisasi Sarana Prasarana Program SWALIBA ..... | 208 |
| Lampiran 11. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di SMA N 2 Klaten .....   | 218 |
| Lampiran 12. Edaran Kegiatan Terkait SWALIBA .....                      | 220 |
| Lampiran 13. Tata Tertib Sekolah .....                                  | 221 |
| Lampiran 14. Silabus Mata Pelajaran .....                               | 223 |
| Lampiran 15. Dokumentasi Foto .....                                     | 230 |



## **BAB I**

### **LATAR BELAKANG**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang rawan bencana oleh masyarakat luas. Indonesia terletak pada pertemuan 3 lempengan kerak bumi diantaranya lempengan Eurasia, yang letaknya di sebelah barat pulau Sumatra yang bergerak ke arah tenggara, lempengan yang kedua yaitu Indo-Australia, yang letaknya di selatan pulau Jawa yang bergerak ke utara dan lempengan yang terakhir lempengan Pasifik, yang letaknya di bagian Indonesia timur yang bergerak ke arah barat.

Letak wilayah Indonesia yang hampir seluruhnya berada di atas lempengan-lempengan tektonik menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan sering terjadi bencana alam seperti gempa yang sering kali disusul oleh terjadinya tsunami. Hal tersebut karena lempengan-lempengan yang selalu bergerak dan bertabrakan.

Selain itu wilayah daratan Indonesia yang terbentuk dari aktivitas vulkanik dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki gunung berapi terbanyak. Menurut Ensiklopedi Geografi Indonesia tercatat tidak kurang dari 128 gunung berapi aktif tersebar diseluruh Indonesia. Gunung berapi yang masih aktif tersebut tersebar mulai dari pulau Sumatra, Jawa, Bali, Lombok, Sumba, Sumbawa hingga Sulawesi. Sehingga Indonesia menjadi negara rawan dengan bencana gunung meletus.

Tidak hanya faktor geografis yang menyebabkan Indonesia langganan bencana melainkan juga disebabkan oleh manusia yang tidak mengelola

lingkungan dengan baik. Banyak sekali kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia. Banjir merupakan salah satu bencana yang disebabkan oleh lingkungan yang mulai rusak dan manusia yang kurang peduli. Indonesia juga sering terjadi banjir disebabkan oleh kurangnya wilayah serapan air di daerah perkotaan dan juga sampah yang menyumbat aliran sungai. Menurut Sukandarrumidi (2014:141), sebelum tahun 1965, di Indonesia tidak pernah terjadi banjir karena penembangan hutan dikarenakan selalu ditindak lanjut dengan penanaman hutan kembali namun setelah tahun 1965 dan tahun-tahun berikutnya sering terjadi banjir karena penebangan tidak diiringin dengan penanaman hutan kembali. Bencana alam tersebut selain membuat kerugian secara material juga membuat keadaan lingkungan yang tidak stabil dikarenakan banyak sekali terjadi kerusakan.

Lingkungan yang rusak selain disebabkan oleh faktor alam juga disebabkan oleh manusia yang tidak mengelola atau merawat lingkungan dengan baik. Selain banjir yang disebabkan oleh banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, salah satu hal juga jadi perbincangan yang hangat adalah banyak hutan di Indonesia yang dibakar dengan sengaja oleh manusia untuk membuka lahan baru. Departemen Kehutanan memperkirakan sekitar 38.000-40.000 ha area hutan dan lahan terbakar pada 2003 yang jumlahnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Beberapa sumber menyebutkan bawa laju kerusakan hutan mencapai 2,5 ha per tahunnya. Besarnya angka tersebut sangat memprihatinkan karena nantinya efek yang ditimbulkan pun jauh lebih besar. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012

dijelaskan beberapa dampak negatif dari kerusakan hutan dan penebangan liar antara lain:

1. Kehilangan produk kayu dan non kayu
2. Erosi tanah
3. Kehilangan unsur hara tanah
4. Penimbunan tanah di bagian hilir
5. Pengurangan kesuburan tanah
6. Penurunan produktifitas pertanian, perikanan, dan transportasi, dan/atau
7. Kehilangan air karena tingkat larian air yang tinggi

Dampak negatif tersebut belumlah dampak keseluruhan dari hutan yang hilang. Bisa dikatakan itu merupakan dampak yang dirasakan jangka panjang dari hutan yang terbakar. Dampak langsung yang dirasakan dari kebakaran hutan antara lain kualitas udara yang menurun akibat bercampur dengan asap sehingga menyebabkan gangguan kesehatan terutama pernafasan, mengganggu kegiatan transportasi baik darat, laut maupun udara karena asap yang tebal mengurangi jarak pandang.

Berkaitan dengan banyaknya bencana dan kerusakan alam yang telah terjadi menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan di Indonesia, sangat dibutuhkan suatu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Kegiatan sosialisasi lingkungan hidup dan alam menjadi sebuah jalan keluar. Pengetahuan terkait kondisi alam dan lingkungan Indonesia juga semua tindakan pencegahannya menjadi sesuatu yang penting untuk diketahui seluruh masyarakat di Indonesia terutama para siswa di lingkungan sekolah. Pengetahuan tentang lingkungan akan membuat para siswa mengerti tentang permasalahan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup baik lingkungan biotik maupun non biotik.

Dalam UU NO 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Seperti yang sudah dijelaskan dalam undang-undang diatas bahwa lingkungan hidup membutuhkan pelestarian agar terhindar dari segala permasalahan lingkungan hidup. Menurut Syukri Hamzah (2012:14), Pengelolaan lingkungan yang dilakukan dapat dikatakan efektif tergantung dari upaya mengadopsi etika yang baik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan dapat digunakan dalam hal membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan. Sekolah memiliki peran yang besar dalam hal memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya.

Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi dan minimnya pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dan sikap tanggap bencana, SMA N 2 Klaten didampingi oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) yang diketuai oleh Suratman Worosuprojo mengimplementasikan program SWALIBA pada awal tahun 2011. SWALIBA merupakan singkatan dari Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam. SWALIBA memiliki konsep yang sama dengan ADIWIYATA. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 bahwa program

ADIWIYATA adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Seperti yang sudah dijelaskan SWALIBA dan ADIWIYATA sama-sama menciptakan sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup yang diterapkan dalam kegiatan langsung disekolah. Namun ada beberapa hal yang membedakan.

Hal yang membedakan antara SWALIBA dan ADIWIYATA yang pertama yaitu ADIWIYATA dibawah langsung oleh Kementerian Negeri Lingkungan Hidup dan sudah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 02 Tahun 2009 sedangkan SWALIBA masih dalam taraf diakui oleh provinsi namun saat ini proposal program SWALIBA sedang diajukan di Kementerian Lingkungan Hidup untuk diresmikan dan diakui secara nasional. Kedua, sekolah ADIWIYATA hanya berfokus pada kepedulian tentang lingkungan hidup sedangkan sekolah SWALIBA adalah sekolah yang berfokus pada lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam. Jadi disamping memberikan informasi tentang lingkungan hidup sekolah juga mengajarkan kepada siswa melalui materi atau praktek langsung tentang tanggap bencana alam.

Mitigasi bencana alam dirasa penting disampaikan kepada para siswa karena seringkali terjadi bencana alam di Klaten dan sekitarnya. Bencana alam tersebut diantaranya gempa bumi, gempa bumi yang paling besar terjadi pada 26 Mei 2006 yang mengguncang DIY dan Jawa Tengah. Untuk wilayah Klaten sendiri korban meninggal mencapai 1.668 jiwa. Selain itu letak kota Klaten yang berada di kaki gunung Merapi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya gempa

dan letusan gunung berapi. Dengan seringnya terjadi bencana alam pengetahuan tentang mitigasi bencana alam diharapkan dapat meminimalisir jumlah korban meninggal saat terjadi bencana alam.

Pada tanggal 28 Juni 2011, SMA N 2 Klaten resmi menjadi sekolah dengan rintisan program SWALIBA pertama di Indonesia karena umumnya sekolah peduli lingkungan hidup yang ada di seluruh Indonesia memiliki predikat sekolah dengan program ADIWIYATA. SMA N 2 Klaten menerapkan program SWALIBA dengan beberapa alasan diantaranya menciptakan generasi muda yang cinta dan peduli dengan lingkungan dan karena letak kota klaten yang berada di sekitar kaki gunung merapi dan di daerah rawan gempa sehingga dengan program SWALIBA ini bisa mengajarkan pada siswa untuk memahami tentang bagaimana sikap tanggap bencana.

Sekolah mempersiapkan segala hal terkait pelaksanaan program SWALIBA. Lingkungan sekolah telah dirubah menjadi lingkungan yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup. Beberapa guru juga mengikuti pelatihan di SMP N 1 Boyolali yang telah lama diresmikan sebagai sekolah ADIWIYATA untuk bisa mengetahui bagaimana implementasi program ADIWIYATA yang baik dan benar. Selain mempersiapkan dari segi personil, banyak kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program SWALIBA.

Kegiatan yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan program SWALIBA diantaranya *green house*, penghijauan, sosialisasi bencana alam, dan pengolahan pupuk kompos. Untuk mendukung program swaliba, sekolah juga

menambahkan mata pelajaran biologi lingkungan sebagai mata pelajaran muatan lokal untuk kelas X. Sedangkan untuk kelas XI dan XII pengetahuan lingkungan hidup masuk dalam salah satu materi dalam pelajaran geografi. Untuk mendukung program tersebut sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung seperti pelaksanaan kegiatan sosialisasi tanggap bencana, didirikannya sebuah ruangan yang digunakan untuk pengolahan pupuk kompos, Sekolah juga menyediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya namun ada beberapa tempat sampah yang tidak digunakan sesuai dengan mestinya. Selain itu banyak hiasan dinding yang bertuliskan slogan untuk peduli lingkungan hidup yang diharapkan lebih memotivasi siswa untuk cinta dengan lingkungan. Banyak juga tanaman-tanaman hias dan beberapa taman yang dibangun sekolah untuk menunjang program peduli lingkungan hidup.

Beberapa kegiatan dirasa tidak berjalan dengan maksimal seperti tanaman yang kurang terawat di beberapa taman dan khususnya di *greenhouse*. Di dalam *greenhouse* sendiri keadaannya kurang terawat, seperti beberapa pintu yang rusak, tanaman yang layu, dan air kolam yang tidak diganti sehingga warnanya berubah menjadi hijau karena lumut. Menurut hasil wawancara dengan Guru Biologi yang merupakan Tim Swaliba pada bulan Januari lalu, hal tersebut dikarenakan tidak ada petugas khusus untuk membersihkan *green house* tersebut. Kegiatan lainnya seperti sosialisasi tanggap bencana tidak dilakukan secara teratur. Selama 3.5 tahun program SWALIBA berjalan baru sekali dilaksanakan kegiatan sosialisasi baru berjalan sekali. Dari penjelasan Tim SWALIBA hal tersebut dikarenakan untuk melaksanakan sosialisasi membutuhkan dana dan

persiapan yang banyak, namun untuk saat ini pihak sekolah sedang merencanakan kegiatan sosialisasi untuk kedua kalinya.

Dengan perdikat sebagai sekolah rintisan SWALIBA, pihak sekolah memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang terkait dengan pelestarian lingkungan alam dan sikap tanggap bencana alam. Setiap program yang berjalan perlu diperhatikan dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Setiap tahap perlu diperhatikan dengan detail sehingga program yang direncanakan membuahkan hasil yang baik dan tidak menjadi kegiatan yang percuma. Ada beberapa kegiatan yang sudah baik dalam perencanaannya namun dalam implementasinya ada yang tidak berjalan dengan maksimal seperti kurang terawat terawatnya *green house*.

Dari implementasi yang telah dijalankan belum adanya evaluasi secara keseluruhan yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan hanya sebagai kegiatan rutinitas dari berjalannya program. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti keberlangsungan program dilihat dari evaluasi program secara menyeluruh. Berdasarkan penjelasan dengan Guru Biologi Guru Biologi yang merupakan Tim Swaliba pada bulan Januari lalu belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh, evaluasi hanya dilakukan per kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan pertanggung jawaban

## **B. Identifikasi Permasalahan**

Identifikasi masalah terkait pelaksanaan program SWALIBA sebagai berikut:



1. SMA N 2 Klaten ingin menanamkan sikap cinta dan peduli dengan lingkungan melalui program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam namun keadaan *green house* di sekolah kurang terawat dikarenakan kurangnya personil untuk menjaga dan merawat *green house* tersebut.
2. Kegiatan sosialisasi bencana alam tidak berjalan secara teratur setiap tahunnya dikarenakan belum ada dana anggaran khusus untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut.
3. Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten belum berjalan baik dikarenakan fasilitas yang ada tidak terawat dan memadai untuk mendukung berjalannya program.
4. Belum dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten.

### **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi permasalahan yang ada permasalahan berfokus pada evaluasi komponen-komponen pelaksanaan program SWALIBA yang ada di SMA N 2 Klaten. Model evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP maka kegiatan evaluasi mencakup komponen konteks, komponen masukan, komponen proses, dan komponen hasil program SWALIBA.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana evaluasi dilihat dari komponen kontek terkait dengan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten?
2. Bagaimana evaluasi dilihat dari komponen masukan dalam pelaksanaan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten terkait guru, siswa dan fasilitas yang ada?
3. Bagaimana evaluasi dilihat dari komponen proses program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten terhadap kepedulian siswa tentang lingkungan dan bencana alam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi dilihat dari komponen konteks terkait dengan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten.
2. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi dilihat dari komponen input dalam pelaksanaan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten terkait siswa dan fasilitas yang ada.

3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi dilihat dari komponen proses program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam di SMA N 2 Klaten terhadap kepedulian siswa tentang lingkungan dan bencana alam

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang teori evaluasi program bagi peneliti serta sebagai referensi bagi pembaca untuk memperdalam kajian teori dan pengetahuan tentang evaluasi program.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk Dinas Pendidikan

1) Untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan program SWALIBA di sekolah.

2) Sebagai contoh untuk menererapkan program SWALIBA di sekolah lainnya.

###### b. Untuk Sekolah

Sebagai proses evaluasi dan masukan untuk sekolah dalam melaksanakan program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam dan juga ketika merencanakan program baru dapat digunakan sebagai pertimbangan.

c. Untuk Guru

Sebagai pengetahuan tentang pentingnya penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam proses belajar mengajar.

d. Untuk Siswa

- 1) Menambah pengetahuan siswa tentang pendidikan lingkungan hidup dan sikap tanggap bencana alam.
- 2) Menambah kepedulian siswa tentang lingkungan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Evaluasi Program**

#### **1. Konsep Evaluasi Program**

Evaluasi yang berasal dari serapan kata *evaluation* yang berarti suatu tahap yang dilakukan untuk mengukur atau menilai sejauh mana ketercapaian dari suatu kegiatan. Menurut Worthen dan Sanders (1973:19), *Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives.* Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa evaluasi dirancang untuk menentukan nilai dari sebuah program. Sedangkan program bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan yang sudah direncanakan.

Menurut Wirawan (2011:17) program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Pendapat lain menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2004:3) Apabila “program” langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. Menurut Purwanto (2011:1), Pendidikan bisa dikatakan sebagai sebuah program, program yang melibatkan berbagai komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang dirancang.

Pengertian evaluasi program menurut Djudju Sudjana (2006:22) adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data yang berguna bagi pengambilan keputusan. Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik ilmiah.

Menurut Roswati (2008:66), Evaluasi program adalah menilai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendatangkan hasil atau pengaruh yang berlangsung untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Sedangkan menurut Vera ristiyani (2012:22), Evaluasi program adalah kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis data dan menyajikan data dalam pengambilan keputusan untuk alternatif pemecahan masalah dari program pendidikan yang dilaksanakan di masyarakat untuk dipertahankan atau diberhentikan

Evaluasi program dalam manajemen pendidikan berguna untuk mengetahui seberapa jauh tujuan telah tercapai. Dijelaskan oleh Eka Prihatini (2011:16) Evaluasi sebagai fungsi manajemen pendidikan adalah aktifitas untuk menilai dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi dalam pencapaian hasil sesuai dengan rencana atau program yang ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan sesuai prosedur mulai dari pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data untuk mengetahui efektivitas

komponen program untuk menentukan ketercapaian tujuan dan tidak lanjut dari program.

## **2. Tujuan Evaluasi Program**

Tujuan evaluasi program menurut Anderson dalam Djudju Sudjana (2004:254) yaitu:

- a. Memberikan masukan untuk perencanaan program
- b. Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan, dan penghentian program
- c. Memberi masukan untuk keputusan tentang memodifikasi program
- d. Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat
- e. Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluator

Sedangkan tujuan evaluasi menurut Suharsimi Arikonto dan Cepi Safrudin (2008:19) dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Dijelaskan bahwa tujuan umum diarahkan untuk mengevaluasi program secara keseluruhan dan tujuan khusus diarahkan pada evaluasi untuk masing-masing komponen program.

Menurut Wirawan (2011:22) Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan antara lain:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat

Program dirancang dan dilaksanakan sebagai penyelesaian suatu masalah atau keadaan yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya evaluasi dapat dilihat apakah program yang berjalan memberi dampak pada kehidupan di masyarakat dan melihat apakah tujuan telah dicapai.

- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana

Suatu program dirancang dengan sangat teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaannya. Evaluasi bertujuan untuk untuk memantau berjalannya program apakah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan baik dari pelaksanaan, anggaran dan waktu berjalannya program. Jika program yang sudah direncanakan menyimpang maka secepatnya dapat dilakukan koreksi.

c. Mengukur apakah melaksanakan program sesuai dengan standar

Setiap program yang direncanakan dan dilaksanakan memiliki standar tertentu. Evaluasi program mengukur apakah dalam pelaksanaan program telah memenuhi standar yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang berjalan dan mana program yang tidak berjalan.

Proses evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi program yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan dengan teliti bisa dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan untuk menilai suatu program.

e. Pengembangan staf program

Evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan staf yang secara langsung memberikan layanan pada klien dan yang berkepentingan lainnya. Selain itu evaluasi memberikan masukan kepada manajer tentang kinerja staf selama program berlangsung.

f. Memenuhi ketentuan undang-undang

Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam masyarakat.



Evaluasi berguna untuk melihat apakah program berjalan sesuai dengan ketentuan undang-undang.

g. Akreditasi program.

Evaluasi berguna untuk menilai program yang sedang berjalan sehingga dapat menentukan akreditasi dalam program tersebut. Dengan artian program tersebut telah memenuhi standar minimal pelayanan atau tidak.

h. Mengukur *cost effectiveness cost* dan *efficiency*

Penggunaan sumber dana dalam suatu program perlu diukur apakah anggaran suatu program efektif dibandingkan dengan akibat dan manfaat dari program yang berjalan dan untuk mengukur apakah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai program telah digunakan secara efisien atau tidak.

i. Mengambil keputusan tentang program

Tujuan evaluasi program salah satunya untuk mengambil keputusan tentang program yang berjalan. Apakah program tetap dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

j. *Accountabilitas*

Evaluasi dilakukan untuk dipertanggungjawabkan oleh pimpinan dan pelaksana program. Dilihat dari awal perencanaan sampai dengan proses berjalannya suatu program apakah sudah sesuai dengan tujuan dan tingkat ketercapaian.

k. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program

Posavac & Carey dalam Wirawan (2011:24) menyatakan bahwa evaluasi merupakan *loop* balikan. *Loop* tersebut merupakan proses mengenal

kebutuhan, mengukur program yang berjalan, mengevaluasi pencapaian tujuan program, kemudian membandingkan pengaruh keluaran program dengan biaya dan perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya program.

l. Memperkuat posisi politik

Evaluasi yang menghasilkan nilai positif, kebijakan, program, atau proyek akan mendapat dukungan dari para pengambil keputusan seperti badan legislatif dan eksekutif juga anggota masyarakat sehingga objek evaluasi dapat dilakukan di daerah lain jika diperlukan.

m. Mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi

Pada awalnya evaluasi dilaksanakan tanpa landasan teori. Dilakukannya evaluasi yang berulang-ulang, mengembangkan pendapat bahwa evaluasi dilaksanakan untuk mengukur apakah tujuan program dapat dicapai atau tidak.

Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam suatu program. Perlu dilakukan evaluasi terus menerus dalam sebuah program karena dalam berjalannya program yang dirancang dapat mencapai tujuan secara maksimal. Diungkapkan oleh Tyler (1983:77) tujuan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan yaitu

*There is evaluation in the continuous monitoring of programs to identify significant changes, either improvement or deterioration. There is evaluation of the unintended outcomes of a program, as well as the effort to identify the extent to which the intended results are being achieved and finally there is "follow-up".*

Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa evaluasi yang berkelanjutan bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan yang signifikan dari

program yang berlangsung, sejauh mana tujuan yang tercapai dan menentukan bagaimana tindak lanjut dari program yang sedang berjalan.

### 3. Evaluator Program

Dalam evaluasi program dikenal sebuah istilah yaitu evaluator yang melakukan proses evaluasi terhadap program. Tidak semua orang dapat menjadi evaluator karena untuk menjadi evaluator sebuah program harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:23), Evaluator sendiri dibagi menjadi 2 dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu:

Tabel 1. Jenis evaluator

| No | Jenis evaluator | Kelebihan   | Kekurangan  |
|----|-----------------|---|---|
| 1. | Evaluator dalam | <p>1) Memahami betul program yang akan dievaluasi sehingga kekhawatiran untuk tidak atau kurang tepat sasaran tidak perlu ada</p> <p>2) Karena evaluator adalah orang dalam, pengambilan keputusan tidak perlu banyak mengeluarkan dana untuk membayar petugas evaluasi</p> | <p>1) Adanya unsur subjektivitas evaluator, sehingga berusaha menyampaikan aspek positif dari program dan mengharapkan kebijakan tersebut diimplementasikan dengan baik</p> <p>2) Karena sudah mengerti seluk beluk program. Jika evaluator kurang sabar maka kegiatan evaluasi kurang cermat</p> |

|    |                     |  |  |
|----|---------------------|--|--|
| 2. | Evaluators<br>dalam | <p>1) Dikarenakan tidak berkepentingan terhadap keberhasilan program maka evaluator lebih objektif dalam melaksanakan evaluasi dan mengambil keputusan</p> <p>2) Seorang ahli yang dibayar, biasanya akan mempertahankan kredibilitas kemampuannya sehingga evaluator bekerja dengan lebih serius.</p> | <p>1) Evaluator dari luar kemungkinan tidak terlalu tahu tentang seluk beluk dari program karena evaluator tidak mengikuti dalam proses kegiatan. Hal itu berdampak pada pengambilan kesimpulan yang kurang tepat.</p> <p>2) Pemborosan, pengambilan keputusan harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk membayar evaluator bebas.</p> |
|----|---------------------|--|--|

#### 4. Model Evaluasi Program

Dalam melakukan evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai model. Kini berkembang banyak model yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi sesuai dengan fokus yang akan dievaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin (2008:40) model evaluasi diantaranya :

*a. Goal Oriented Evaluation Model*

Dalam model evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk mengecek seberapa jauh tujuan sudah dapat tercapai karena dalam model ini yang menjadi objek pengamatan adalah tujuan dari program.

Menurut Tyler dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali (2012:379) dalam dunia pendidikan untuk melakukan evaluasi dengan model ini ada tiga langkah pokok yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan proses evaluasi
- 2) Menentukan situasi ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menunjukkan tingkah laku yang berhubungan dengan tujuan
- 3) Menentukan alat yang akan dipergunakan dalam proses tingkah laku peserta didik

*b. Goal Free Evaluation Model*

Dalam model ini, tujuan tidak terlalu diperhatikan. Hal yang lebih diperhatikan adalah proses berjalannya evaluasi. Tujuan tidak begitu diperhatikan karena kemungkinan evaluator terlalu rinci mengamati bagaimana berjalannya program dengan jalan mengidentifikasi hal-hal yang terjadi selama proses baik itu sesuai harapan maupun yang tidak diharapkan.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2012:382) *Goal Free Evaluation Model* memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:

- 1) Evaluator sengaja membuat program dengan tujuan yang belum diketahui atau dihindari. Bisa dikatakan program tidak memiliki tujuan yang pasti.
- 2) Jika tujuan telah dirumuskan terlebih dahulu nantinya tidak akan menyempitkan fokus dari evaluasi.
- 3) Evaluasi model ini berfokus pada tujuan atau hasil yang telah dicapai bukan berfokus pada tujuan yang telah dirancang.
- 4) Untuk melakukan evaluasi secara maksimal, harus dibatasi hubungan atau komunikasi antara evaluator, manager maupun yang terlibat dalam program tersebut.
- 5) Selama dilakukan evaluasi kemungkinan besar ditemukan dampak yang diluar rencana.

*c. Formatif-Summatif Evaluation Model*

Dalam model evaluasi ini evaluasi dilakukan selama program masih berlangsung (evaluasi formatif) dan dan ketika program berakhir (evaluasi sumatif). Tujuan dari evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung dan mengetahui seberapa jauh hambatannya. Evaluasi summatif memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian program.

*d. Countenance Evaluation Model*

Dalam Model ini stake menekankan ada 2 dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu *Description* dan *Judgement* serta membedakan adanya 3 tahap dalam

evaluasi program yaitu *Antecedents* (Konteks), *Transaction* (Proses) dan *Output-outcomes* (Keluaran).

Dalam model ini, *Antecedents* (Konteks), *Transaction* (Proses) dan *Output-outcomes* (Keluaran) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan antara tujuan dengan keadaan yang sebenarnya tetapi juga dibandingkan dengan standar yang sesuai, untuk menilai manfaat dari program.

*e. CSE-UCLA Evaluation Model*

Model evaluasi CSE-UCLA merupakan gabungan dari CSE yang kepanjangan dari *Center for the Study of Evaluation* dan UCLA kepanjangan dari *University of California in Los Angels*. Model ini adalah sebuah proses pembuatan keputusan dengan pertimbangan yang matang, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sudah dipilih sehingga akan diperoleh masukan berguna untuk membuat beberapa alternatif keputusan. Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali (2012:385) Model CSE-UCLA terdapat 5 hal yaitu:

- 1) *Sistem assessment*: Sistem ini memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
- 2) *Program Planning*: Program ini dilakukan untuk memilih program mana yang dirasa mempunyai kemungkinan besar berhasil untuk memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan.

- 3) Program implementasi: Program ini memberikan informasi terkait penyampaian program kepada kelompok tertentu apakah sudah seperti yang direncanakan.
- 4) Program *improvement*: Program ini memberikan informasi berjalannya program sampai pada tujuan. Untuk mengetahui masalah-masalah yang tak terduga muncul selama berjalannya program.
- 5) Program *certification*: Program ini memberikan informasi tentang nilai atau guna program.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Saffrudin (2004:44) dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

- 1) *Need Assessment* : Dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah
- 2) *Program Planning* : Tahap ini merupakan tahap perencanaan, evaluator mengumpulkan data dari permasalahan yang telah ditentukan untuk menganalisis kebutuhan lalu membuat perencanaan sesuai dengan analisis kebutuhan.
- 3) *Formative Evaluation* : Tahap selanjutnya evaluator mengamati berjalannya program seperti apa. Sehingga evaluator bisa mengumpulkan data dan informasi dari pengembangan program.
- 4) *Summative Evaluation* : Dari beberapa data yang sudah dikumpulkan pada tahap ini evaluator dapat mengetahui dari tujuan program yang ada apakah sudah tercapai semuanya atau ada bagian yang belum tercapai dan dapat diketahui penyebabnya



*f. CIPP Evaluation Model*

Dalam Model ini evaluasi dilakukan dalam 4 tahap. CIPP diambil dari huruf awal tahap-tahap evaluasi yaitu:

1) *Context Evaluation*

Dalam tahap awal evaluator menganalisis kebutuhan dan merumuskan tujuan yang akan dicapai dari pelaksanaan program.

2) *Input Evaluation*

Pada tahap selanjutnya menentukan rencana prosedur kerja, strategi dan alternatif yang akan diambil yang mengarah pada pemecahan masalah sebagai pendorong terselenggaranya program.

3) *Process Evaluation*

Pada tahap ini evaluator mengawasi proses implementasi dari program yang sudah berjalan. Dari pengawasan itu diketahui sejauh mana program berjalan apakah sesuai dengan rencana ataukah ada hambatan dari implementasi program. Dijelaskan Stufflebeam, (1983:132) bahwa

*A Process evaluation should provide an extensive record of the program that was actually implemented and how it compared to what was intended and full account of the various cost incurred in carrying it out and how observed and participants judged the quality of the effort overall.*

Seperti yang sudah diuraikan bahwa dalam proses evaluasi harus menggambarkan dengan jelas apa yang sebenarnya terjadi dalam program dan segala pengeluaran yang diperlukan juga bagaimana

pandangan pengamat dan peserta dengan semua upaya yang telah dilakukan

4) *Product Evaluation*

evaluasi ini mengarah pada perubahan apa yang dihasilkan oleh input setelah dilakukan program.

g. *Discrepancy Model*

Model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besar kesenjangan yang ada di setiap komponen.

## **B. Pendidikan Lingkungan Hidup**

### **1. Konsep Lingkungan Hidup**

Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 1 dijelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sesuai Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa semua kehidupan dan keadaan yang ada dalam makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya sangat mempengaruhi kehidupan makhluk lainnya.

Menurut Pamundu Tika (2014:214) Lingkungan hidup tidak sebatas pada hal-hal yang berwujud kebendaan, baik benda hidup maupun benda mati melainkan mencakup perilaku yang sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manusia hidup lainnya.

Menurut Otto Soemarwoto dalam Pamundu Tika (2014:214), lingkungan hidup dikelompokkan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a. Lingkungan alam merupakan kondisi alamiah
- b. Lingkungan sosial adalah manusia, baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial.
- c. Lingkungan budaya adalah hasil aktivitas manusia baik karsa, karya, maupun rasa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup merupakan segala hal baik berwujud benda mati maupun hidup seperti hewan, tumbuhan dan manusia serta perilaku mereka sangat berpengaruh dalam kesejahteraan dan keberlangsungan hidup serta unsur-unsur hidup makhluk hidup lainnya.

## **2. Pendidikan Lingkungan Hidup**

Pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat 2 dijelaskan bahwa “Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”. Dari UU di atas dijelaskan bahwa

seluruh warga negara tidak terkecuali berhak atas pendidikan lingkungan hidup beserta akses informasi, akses partisipasi, maupun akses keadilan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal

Menurut Syukri Hamzah (2013:39), Pendidikan lingkungan hidup dalam konvensi UNESCO di Tbilisi 1977 yang juga diadopsi dari rumusan UNESCO menyatakan bahwa pendidikan lingkungan merupakan suatu proses dengan tujuan menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan semua masalah yang terkait didalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen dan juga ketrampilan untuk bekerja, baik secara individu maupun kolektif untuk mencari alternatif maupun solusi terhadap masalah lingkungan hidup yang sedang terjadi sekarang maupun masalah yang akan terjadi disuatu lingkungan kedepannya.

Pendidikan lingkungan hidup sudah berkembang di Indonesia pada awal tahun 1975. Institusi yang awalnya menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup adalah Institusi Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) yang diujicobakan di 15 Sekolah dasar di sekitar Jakarta. Sekitar tahun 1989-1990 sampai tahun 2007 Dirjen Dikdasmen Depdiknas melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH ), sedangkan konsep Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003, hingga tahun 2007 telah berhasil dikembangkan SBL di 470 sekolah.

Menurut Pratomo dalam Rifki Afandi (2013:101), Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian kesadaran, sikap, dan perilaku yang

rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

### **3. Tujuan pendidikan lingkungan hidup**

Dalam Konferensi Tbilisi 1977 lebih lanjut merincikan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup meliputi:

- a. Pengetahuan, agar para peserta didik mengetahui secara jelas apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup dan segala permasalahan dalam lingkungan hidup,
- b. Sikap, agar peserta didik memahami dan mengerti dalam bersikap untuk lingkungan hidup dan memiliki kesadaran untuk berpartisipasi langsung memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup,
- c. Kepedulian, untuk menanamkan rasa peduli dan sensitivitas peserta didik dengan keadaan lingkungan hidup dan segala permasalahannya,
- d. Keterampilan, untuk mengajarkan peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki dan memecahkan masalah tentang lingkungan hidup,
- e. Partisipasi, untuk secara langsung memberi kesempatan pada peserta didik menangani masalah-masalah tentang lingkungan hidup.

Menurut Maftuchah Yusuf dalam Syukri Hamzah (2012:49) tujuan pokok yang akan dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup antara lain, 1) membantu anak didik untuk menambah pemahaman tentang lingkungan hidup yang pada akhirnya membuat anak didik untuk bisa peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup, 2) memupuk

keinginan dan ketrampilan untuk melestrikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup untuk menambah pengetahuan dan kepedulian siswa tentang lingkungan hidup sehingga siswa memiliki ketrampilan dan ikut berpartisipasi dalam masalah-masalah lingkungan hidup.

#### **4. Kurikulum pendidikan lingkungan hidup**

Dijelaskan oleh Syukri Hamzah (2012:4) kurikulum dalam pendidikan lingkungan hidup setidaknya mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Unsur empirik, dalam unsur ini dijelaskan bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk secara langsung berinteraksi dengan keadaan lingkungan disekitarnya baik untuk mengamati, memahami, dan menganalisis seluruh fenomena dan sumber daya yang ada dan di temukan di lingkungan sekitarnya.
- b. Unsur Kepedulian, yaitu dengan memberikan arahan pada peserta didik untuk memahami bahwa semua yang ada di lingkungan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga akan timbul suatu kesadaran bahwa lingkungan adalah sesuatu yang kompleks.
- c. Unsur estetik, dalam unsur ini peserta didik diberikan pemahaman bahwa lingkungan tidak hanya memberikan keuntungan secara fisik tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan non-fisik seperti pemandangan yang indah

dan asri yang memberi rasa nyaman dan tenang serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekitar.

- d. Unsur sosial, yang dimaksud unsur sosial adalah yang mencakup tentang kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati keadaan masyarakat dan intraksinya terhadap lingkungan dan kebudayaan sekitar yang berkaitan dengan pengelolaan dan dampak yang ditimbulkan.

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup untuk memberikan wawasan tentang apa yang dimaksud dengan lingkungan hidup dan keadaan lingkungan hidup yang ada kepada peserta didik. Selain itu juga untuk mengajarkan bagaimana untuk mengatasi masalah terkait lingkungan hidup sehingga bisa membentuk peserta didik memiliki jiwa yang bertanggung jawab dengan keadaan lingkungan hidup

### **C. Mitigasi Bencana Alam**

Menurut Arie Priambodo (2009:17), Mitigasi merupakan tahapan atau langkah untuk memperingan resiko yang diakibatkan oleh terjadinya bencana. Dalam mitigasi terdapat dua bagian penting yaitu pengurangan terhadap resiko yang ditimbulkan dari terjadinya bencana alam dan pencegahan terhadap terjadinya bencana alam. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) No 4 Tahun 2008 upaya mitigasi terbagi menjadi 2 yaitu mitigasi struktural melalui pembangunan fisik untuk mengurangi resiko bencana. Kedua mitigasi non-stuktural melalui pendidikan maupun peraturan-peraturan sebagai upaya penyadaran.

Tindakan mitigasi yang tergolong mitigasi struktural seperti pembuatan dan penempatan tanda peringatan, bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana, pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai peraturan tentang penataan ruang, izin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain yang berkaitan dengan pencegahan bencana, pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat, pemindahan penduduk dari daerah yang rawan bencana ke daerah yang lebih aman, penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat, perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur-jalur evakuasi jika terjadi bencana, pembuatan bangunan struktur yang berfungsi untuk mencegah, mengamankan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Sedangkan tindakan yang tergolong sebagai mitigasi non-struktural yaitu penyusunan peraturan perundang-undangan, pembuatan peta rawan bencana dan pemetaan masalah, pembuatan pedoman tentang mitigasi bencana, pembuatan brosur/ leaflet/ poster, penelitian / pengkajian karakteristik bencana, pengkajian / analisis risiko bencana, internalisasi pencegahan bencana dalam muatan lokal pendidikan, pembentukan organisasi atau satuan gugus tugas bencana, perkuatan unit-unit sosial dalam masyarakat, pengarus-utamaan pencegahan bencana dalam perencanaan pembangunan

Dalam *Sendai Framework For Disaster Risk Reduction 2015-2030*, ada beberapa *priority action* untuk dalam pengurangan resiko bencana yaitu:

*“Priority 1: Understanding disaster risk.*

*Priority 2: Strengthening disaster risk governance to manage disaster risk.*

*Priority 3: Investing in disaster risk reduction for resilience*



*Priority 4: Enhancing disaster preparedness for effective response and to “Build Back Better” in recovery, rehabilitation and reconstruction.*

Dari penjelasan diatas prioritas dari pencegahan bencana terdiri dari 4 prioritas yaitu 1) Memahami resiko bencana, 2) Penguatan tata kelola resiko bencana untuk mengelola bencana, 3) Invetasi dalam pengurangan resiko bencana untuk ketahanan, 4) Meningkatkan kesiapsiagaan bencana untuk “membangun kembali dengan lebih baik” dalam pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006, Mitigasi didefinisikan sebagai sebuah upaya untuk mengurangi dampak dari bencana alam, bencana karena ulah manusia maupun gabungan keduanya dalam suatu wilayah atau masyarakat. Terdapat 4 hal penting dalam mitigasi bencana alam:

1. Tersedianya informasi juga peta kawasan rawan bencana untuk setiap jenis bencana.
2. Dilakukannya kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat daam menghadapi bencana karena bertempat tinggal di daerah rawan bencana
3. Mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dihindari serta mengetahui cara penyelamatan diri jika sewaktu-waktu bencana alam terjadi
4. Pengaturan dan penataan ulang kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

Beberapa bencana alam yang sering terjadi di Indonesia antara lain banjir, tanah longsor, gempa bumi dan gunung meletus. Upaya mitigasi yang dijelaskan oleh Ella Yulaelawati dan Usman Syihab (2008:17-127) antara lain:

### **1. Banjir**

Tahap mitigasi terhadap bencana banjir dapat dilakukan pemerintah bersama masyarakat dalam bentuk:

- a. Kegiatan fisik atau struktural seperti, membangun sarana prasarana pengendali banjir contohnya membangun waduk yang sekaligus dapat berfungsi sebagai irigasi pertanian, pembangunan tanggul-tanggul di pinggir sungai pada daerah rawan banjir, pembangunan kanal, pembangunan interkoneksi antar sungai, pembangunan polder dan pelurusan sungai.
- b. Kegiatan non-struktural dengan cara konservasi tanah dan air di hulu sungai, pengolahan dataran banjir berupa penataan ruang, penerapan sistem prakiran dan peringatan dini, pemetaan daerah rawan banjir, penyuluhan kepada masyarakat untuk menambah pemahaman tentang banjir, penanggulangan kemiskinan.
- c. Kombinasi upaya struktural dan non-struktural, kombinasi keduanya bertujuan untuk meminimaliser besarnya akibat yang ditimbulkan oleh terjadinya banjir. Dengan menggabungkan keduanya sehingga dapat membentuk suatu sistem pengendali banjir yang menyeluruh dan terpadu, contoh negara yang telah menerapkan upaya kombinasi adalah jepang

### **2. Tanah Longsor**

Untuk mengurangi resiko dari terjadinya bencana tanah longsor dapat dilakukan melalui:

- a. Survei dan pemetaan kawasan rawan bencana
- b. Pemasangan rambu-rambu peringatan
- c. Peraturan tata guna lahan
- d. Penghijauan
- e. Perbaikan sarana
- f. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menambah pemahaman tentang tanah longsor

### **3. Tsunami**

Bencana tsunami memang tak bisa dihindarkan tapi dapat dilakukan beberapa hal untuk mmeperkecil resiko dari bencana tersebut antara lain:

- a. Perlindungan garis pantai yang dilakukan dengan cara berikut:
  - 1) Penetapan peraturan tentang pembangunan wilayah pantai
  - 2) Membangun tembok penahan dan pemecah air laut
  - 3) Pelestarian hutan mangrove
  - 4) Tidak mencemari sungai dengan limbah karena dapat berpengaruh terhadap kerusakan laut
- b. Sistem peringatan dini untuk mendeteksi tsunami
- c. Sosialisasi kepada masyarakat untuk tentang terjadinya tsunami
- d. Kerjasama dengan luar negeri untuk meberikan bantuan jika terjadi bencana tsunamu
- e. Pemetaan kawasan rawan dan tempat evaluasi

- f. Penyiapan posko bencana
- g. Satgas penanganan bencana

#### **4. Gempa Bumi**

Upaya mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi resiko gempa bumi

- a. Memetakan gempa bumi yang dilakukan dengan 2 cara yaitu memetakan sumber atau pusat bencana dengan skala kedalaman tertentu dan memetakan informasi makro gempa bumi.
- b. Monitoring gempa bumi yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut:
  - 1) Pemasangan alat pemantau gempa secara berkelanjutan
  - 2) Monitoring pergeseran tanah
  - 3) Membangun sistem peringatan dini
  - 4) Membuat mikrozonasi detail daerah rawan bencana gempa
  - 5) Membangun sistem tanggap darurat
- c. Memperkirakan terjadinya gempa bumi
- d. Sosialisasi terhadap masyarakat

#### **5. Gunung Meletus**

Upaya mitigasi yang dilakukan untuk mengurangi resiko gunung meletus

- a. Tidak mengeksploitasi gunung api
- b. Memahami bahaya letusan gunung api
- c. Pemantauan dan pengamatan kegiatan pada gunung api yang sedang aktif
- d. Pembuatan dan penyediaan peta kawasan rawan bencana letusan gunung api
- e. Membuat langkah-langkah prosedural terhadap penanggulangan bencana

- f. Sosialisasi terhadap masyarakat tentang letusan gunung berap

#### **D. Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Lingkungan Alam**

##### **1. Dasar hukum pelaksanaan program SWALIBA**

Salah satu program yang diselenggarakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam atau yang lebih dikenal dengan SWALIBA. SWALIBA merupakan sekolah yang menerapkan program terkait dengan kepedulian dengan lingkungan dan sikap tanggap bencana alam. SWALIBA memiliki sedikit keunggulan daripada program ADIWIYATA. SWALIBA menggabungkan dua unsur kegiatan yaitu tentang kepedulian lingkungan hidup dan sikap tanggap bencana alam.

Menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:6), Sekolah dengan predikat SWALIBA dibentuk dengan beberapa dasar hukum. Adapun beberapa materi yang ditinjau antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28b ayat 1  
“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diantaranya:
  - 1) Pasal 5 ayat (1)

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”

2) Pasal 5 ayat (5)

“Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”

3) Pasal 13 ayat (1)

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”

c. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

1) Pasal 26 ayat (1B)

“Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan dalam menyelenggarakan penanggulangan bencana”

2) Pasal 27 bahwa setiap orang berkewajiban:

a) Menjaga kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup;

b) Melakukan kegiatan penanggulangan bencana;

c) Memberikan informasi yang benar kepada publik tentang penanggulangan bencana

d. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

1) Pasal 65 ayat (2)

“Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat”

- 2) Pasal 68 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:
    - a) Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu.
  - 3) Pasal 70 ayat (1) dijelaskan bahwa peran masyarakat dilakukan untuk:
    - a) Meningkatkan kepedulian dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Kesepakatan-kesepakatan *Stakeholders* Geografi
- 1) Kesepakatan pertama yakni Rekomendasi Forum Geografi Indonesia yang diselenggarakan di Yogyakarta pada 14-15 November. Kemudian disempurnakan dalam Pekan Ilmiah tahunan Geografi Indonesia yang diselenggarakan pada 29-30 Oktober di Makassar.
  - 2) Rekomendasi hasil Audiensi Kemendiknas RI dengan Ikatan Geografi Indonesia (IGI), Guru Geografi Indonesia, dan Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI) pada tanggal 8 April 2010 di Jakarta
  - 3) Rekomendasi guru geografi se-DIY dan Jateng dalam Lokakarya yang diselenggarakan pada 17 Mei 2010 di Yogyakarta.

- 4) Arahan Pengembangan Konten Bahan Ajar dan Bahan Uji PSB-SMA Tahun 2010, Direktorat Jendral Manajemen Dikdasmen dalam surat nomor 1382/C.C4.2/LK/2010

## **2. Tujuan dan sasaran program SWALIBA**

Menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:13) tujuan dari pembentukan SWALIBA antara lain:

- a. Untuk menyelenggarakan pengelolaan yang berbasis pada pengetahuan lingkungan hidup dan bencana alam,
- b. Untuk menjadikan sekolah sebagai sumber atau laboratorium pendidikan lingkungan hidup serta mitigasi bencana,
- c. Menjadikan guru dan siswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat yang tanggap dan peduli lingkungan.

Sasaran pelaksanaan sekolah dengan predikat SWALIBA menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:14) yaitu:

- a. Sekolah Dasar (SD) di setiap kabupaten/kota disemua provinsi
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) setiap kabupaten/kota disemua provinsi
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) setiap kabupaten/kota disemua provinsi
- d. Perguruan Tinggi yang terdapat Fakultas/Jurusan Geografi di seluruh Indonesia. Khusus sasaran Perguruan Tinggi, program ini disebut Klinik Lingkungan dan Mitigasi Bencana (KLMB)

Salah satu sekolah yang memiliki program SWALIBA adalah SMA N 2 Klaten. Sejak 28 juni 2011 SMA N 2 Klaten menyulap lingkungan sekolah yang



terdahulu menjadi sekolah yang peduli dengan lingkungan hidup. Tidak hanya dari segi fisik melainkan dari segi pembelajaran juga terdapat mata pelajaran tentang pendidikan lingkungan.

### **3. Kurikulum**

Dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tentang Standart Pendidikan Nasional dijelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari undang-undang tersebut menjelaskan bahwa kurikulum merupakan komponen yang penting dalam suatu program terkait pembelajaran

Menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:16) menjelaskan bahwa ruang lingkup dari rancangan SWALIBA di sekolah yaitu menambah kurikulum baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk kurikulum dalam intrakurikuler dapat memaksimalkan pengajaran dalam mata pelajaran geografi maupun menambah mata pelajaran muatan lokal yang berberbasis pendidikan lingkungan maupun kebencanaan. Sedangkan untuk ekstrakurikuler dapat dilaksanakan kegiatan diluar jam belajar sekolah yang selaras dengan tujuan terselenggaranya sekolah dengan predikat SWALIBA. Selain menambah kurikulum.

Dijelaskan juga oleh Suratman dan Agung Satriyo (2011:16) bahwa perlu dilakukan perubahan pada metode pembelajaran dari konvensional menjadi kontekstual sehingga dapat mengetahui dan mengerti sejauh mana siswa didik

memahami berbagai permasalahan yang terkait lingkungan dan kebencanaan di daerahnya sendiri

#### 4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang mendukung program SWALIBA dijelaskan oleh Suratman dan Agung Satriyo (2011:1618) yaitu perbaikan infrastruktur yang menggambarkan sebagai sekolah yang peduli lingkungan dan tanggap bencana untuk mendukung terciptanya sekolah dengan predikat SWALIBA. Selain perbaikan infrastruktur juga dilakukan penambahan-penambahan infrastruktur sekolah seperti keberadaan gedung sekolah yang memiliki jalur evakuasi serta terdapat slogan-slogan untuk peduli dengan lingkungan hidup.

#### 5. Indikator pelaksanaan program SWALIBA

Dalam berjalannya suatu program dibutuhkan sebuah indikator ketercapaian. Menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:20) indikator pelaksanaan program SWALIBA dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

Tabel 2. Indikator Program SWALIBA

| Variable                     | Indikator  |
|------------------------------|--|
| 1. Lingkungan Hidup          |  |
| a. Udara dan cahaya          | - Udara bersih<br>- Polusi tidak berlebihan  |
| b. Tumbuhan ( <i>green</i> ) | - Penanaman pohon<br>- Terciptanya suasana hijau   |
| c. Sampah ( <i>clean</i> )   | - Larangan buang sampah sembarangan<br>- Pengurangan pemakaian sampah plastik<br>- Memaksimalkan pengolahan sampah |
| d. Air                       | - Mengurangi genangan air di lingkungan sekolah<br>- Pemanfaatan penggunaan air secara hemat dan optimal           |
| e. Energi                    | - Penggunaan energi secara hemat dan optimal   |
| f. Sehat                     | - makanan dan minuman sehat dan bergizi<br>- Disediaknya sarana olahraga dan UKS yang                              |

|  |   |
|--|---|
| g. Budaya  | bersih<br>- Sanitasi lingkungan<br>- Terciptanya perilaku yang arif terhadap lingkungan<br>- Terciptanya lingkungan yang harmonis antara manusia dan alam<br>- Terciptanya lingkungan yang harmonis antara manusia<br>- Ada peraturan tentang perilaku sosial siswa   |
| 2. Kebencanaan<br>a. Gedung tahan bencana dan denah bangunan<br>b. Tempat dan jalur evakuasi<br>c. Peta bencana<br>d. Rambu dan sistem peringatan bencana<br>e. Alat penyelamat<br>f. Struktur organisasi<br>g. Pelatihan mitigasi bencana | - Gedung tahan bencana dengan perancangan khusus<br>- Adanya denah bangunan untuk memahami lokasi dan fungsi ruangan<br>- Terdapat tempat evakuasi berupa lahan terbuka maupun lapangan<br>- Terdapat jalur evakuasi beserta penunjuk arahnya<br>- Ada denah evakuasi sekolah<br>- Terdapat peta kerawanan lokasi sekolah<br>- Terdapat rambu-rambu sebagai petunjuk dalam penyelamatan diri jika terjadi bencana<br>- Adanya alat sebagai pemberi isyarat jika terjadi bencana<br>- Tersedianya peralatan tanggap bencana di setiap ruangan<br>- Terdapat tim koordinasi pelaksanaan program SWALIBA<br>- Adanya program sosialisasi dan simulasi bencana alam |

Sumber: Buku SWALIBA

## E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dari Ery Rura P.B yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan di Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPPG) Teknologi Malang dan Bandung Lingkup Kejuruan.

Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan dan pengelolaan PLH di kedua PPPG tersebut belum optimal baik dari kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan operasional, pemeriksaan dan tindakan perbaikan, dan juga tindakan manajemen

Keterkaitan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam suatu lembaga, tetapi terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini antara lain dalam penelitian diatas lebih luas yaitu dari segi pelaksanaan secara menyeluruh mulai dari kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi setiap komponen dari pelaksanaan program SWALIBA.

2. Penelitian dari Desy Wahyuningtyas, Priyatno Harsastro, dan Supratiwi yang berjudul Evaluasi Program Adwiyata di SMA N 11 Semarang.

Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah teknik campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa program Adiwiyata yang telah dilaksanakan secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik namun masih perlu ditingkatkan. Keefisienan program Adiwiyata dapat dikatakan cukup baik. Namun jika dilihat dari segi pendanaan masih kurang dikarenakan dana yang dibutuhkan untuk menunjang program tersebut cukup besar tetapi masalah dana sejauh ini masih bisa

diatasi. Kemudian tenaga pendidik dan non pendidik yang terlibat dalam program tersebut masih kurang dalam menjalankan tugasnya. Sehingga masih perlu diperbaiki. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada di SMA N 11 Semarang sudah baik terlihat adanya kelengkapan alat kebersihan dan adanya wastafel di setiap depan ruang kelas.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh SMA N 11 Semarang adalah menciptakan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif sekolah serta mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah. Program Adiwiyata sudah dapat dikatakan berhasil di terapkan di SMA N 11 Semarang dan sudah mencukupi kebutuhan terkait pendidikan lingkungan hidup sehingga dirasa tidak perlu ada pengganti program

Keterkaitan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam suatu lembaga, tetapi terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini antara lain dalam penelitian diatas evaluasi lebih mengarah kepada evaluasi kebijakan yang terdiri dari 3 komponen yaitu evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan dan evaluasi lingkungan kebijakan Adiwiyata. Sedangkan penelitian ini membahas topik tentang SWALIBA, disamping meneliti kelangsungan kegiatan terkait SWALIBA juga meneliti tentang hasil dari pelaksanaan program SWALIBA terhadap warga sekolah.

## **F. Kerangka Berfikir**

Pendidikan tentang lingkungan mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Penerapan pendidikan lingkungan bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kepedulian siswa tentang keadaan lingkungan disekitarnya. Penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah direalisasikan dalam bentuk program untuk mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata dan SWALIBA . SMA N 2 Klaten sangat mendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Maka dari SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA terhadap sekolah tersebut.

Dengan diberikannya predikat SWALIBA, sekolah menyelenggarakan kegiatan terkait dengan pendidikan lingkungan seperti *green house*, penghijauan, sosialisasi bencana alam, dan pengolahan pupuk kompos, sekolah juga menambahkan mata pelajaran biologi lingkungan sebagai muatan lokal untuk kelas X.

Sekolah tentu juga membutuhkan evaluasi terkait pelaksanaan SWALIBA untuk menilai berjalannya program SWALIBA apakah sudah dapat mencapai tujuan yang telah dirancang. Kerangka pikir dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang dicapai terkait pelaksanaan kegiatan sekolah SWALIBA terhadap sikap peduli lingkungan dan tanggap bencana yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP yaitu evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *proses*, evaluasi *product*.

## **G. Pertanyaan Penelitian**

### **1. Program SWALIBA dilihat dari aspek *konteks* maka pertanyaan penelitian antara lain:**

- a. Bagaimana teknik analisis kebutuhan pada siswa terhadap program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- b. Apa saja tujuan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- c. Bagaimana indikator ketercapaian program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?

### **2. Program SWALIBA dilihat dari aspek *input* maka pertanyaan penelitian antara lain:**

- a. Bagaimana kesiapan guru selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten ditinjau dari motivasi kerja, kualifikasi, dan kompetensi yang dimiliki?
- b. Bagaimana kesiapan siswa selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
- c. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung program SWALIBA?
- d. Bagaimana kondisi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?
- e. Bagaimana kurikulum yang digunakan sekolah dalam mendukung program SWALIBA?

### **3. Program SWALIBA dilihat dari aspek *process* maka pertanyaan penelitian antara lain:**

- a. Bagaimana proses pembelajaran terkait program SWALIBA?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?

**4. Program SWALIBA dilihat dari aspek *product* maka pertanyaan penelitian antara lain:**

- a. Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah dilaksanakan program SWALIBA?
- b. Bagaimana perubahan sikap yang dimiliki siswa terkait dengan sikap tanggap bencana alam?



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Verdiansyah dalam Sonny Leksono (2013:181), penelitian deskriptif merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung.

Sedangkan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan kepada permasalahan yang bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara jelas, tepat dan rinci tentang kondisi, perilaku maupun segala kegiatan yang terjadi di SMA N 2 Klaten terkait predikat SWALIBA yang dimiliki sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tentang evaluasi program SWALIBA ini akan dilaksanakan di:

Lokasi Penelitian : SMA N 2 Klaten

Alamat : Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten

Peneliti memilih sekolah tersebut karena SMA N 2 Klaten sebagai sekolah pertama yang diberikan predikat SWALIBA oleh Ikatan Geografi Indonesia. Penelitian ini akan meneliti tentang evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten secara menyeluruh mulai dari komponen *context*, komponen *input*, komponen *process*, komponen *Product*. Penelitian diperkirakan mulai dilakukan dari pertengahan Juni hingga peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang diperlukan sebagai pemberi keterangan atau penjelasan data penelitian yang merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program SWALIBA adalah

1. Kepala Sekolah,
2. Tim Swaliba, yang dibentuk sebagai penanggungjawab terkait semua kegiatan yang berhubungan dengan program SWALIBA,
3. Guru dan Karyawan
4. Peserta Didik

### **D. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian evaluasi menggunakan model CIPP terdiri dari kompoen konteks, input, proses dan output dalam pelaksanaan program sekolah berpredikat Swaliba. Peneliti menggunakan

model CIPP untuk mengetahui secara rinci berjalannya program dilihat dari komponen-komponen pendukung teraksananya program SWALIBA

Komponen konteks terdiri dari analisis kebutuhan, tujuan pelaksanaan program dan indikator ketercapaian program. Komponen input meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana dan kurikulum. Kemudian komponen proses ditinjau dari pelaksanaan program. Terakhir komponen output meliputi sikap dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

##### **1. Observasi**

Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:165), metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Pada teknik ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif mengamati secara langsung dan menyeluruh kegiatan yang ada di lingkungan SMA N 2 Klaten yang terkait dengan kegiatan SWALIBA di sekolah tersebut. Pengamatan baik dari aktivitas siswa, guru, dan semua warga di dalam sekolah.

##### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2012:316), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan untuk data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam dengan melakukan wawancara secara berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama agar memperoleh informasi secara lengkap dan rinci mengenai komponen konteks, input, proses, output dan hasil dalam pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten untuk mengevaluasi program SWALIBA. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah tersusun format pertanyaannya secara sistematis dan lengkap berdasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.

### 3. Studi Dokumen.

Menurut Samiaji Sarosa (2012:61), studi dokumen berguna jika peneliti ingin memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan mewawancarai langsung pelaka.

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Dokumen *hardcopy* seperti dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi berupa undang-undang, surat penting, laporan rapat, pengumuman, aturan suatu lembaga sedangkan dokumen pribadi bisa berupa surat pribadi dan otobiografi. Untuk dokumen *softcopy* berupa foto, blog dan halaman web

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang utama yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:95) menyatakan bahwa *human instrument* dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang lebih fleksibel dan tepat untuk mengungkap data kualitatif selain peneliti itu sendiri. Peneliti yang lebih mengerti dalam mulai dari penetapan fokus penelitian, pemilihan informan, analisis data sampai pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Peneliti juga yang melakukan interaksi langsung dengan apa yang terjadi di lapangan dan tidak terbatas dalam menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Disamping itu peneliti juga membutuhkan beberapa panduan untuk membantu dalam dalam pengumpulan data diantaranya:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berupa draf mengenai aspek yang akan ditanyakan yang nantinya juga bisa digunakan sebagai pengecek apakah ada aspek yang terlewat. Dengan pedoman wawancara memudahkan proses wawancara dan juga wawancara tidak keluar dari pokok permasalahan.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi dibuat untuk mempermudah pengumpulan data. Pembuatan pedoman observasi harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Menurut Haris Herdiansyah (2013:155) fungsi dari pedoman

observasi adalah mempermudah peneliti karena dapat memberi patokan dan batasan dari proses observasi yang akan dilakukan.

### 3. Pedoman dokumentasi

Pedoman ini dapat berupa *check list* dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga tidak ada dokumen yang terlewatkan dalam memperoleh data.

## **G. Keabsahan Data**

Bentuk uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2012:323), teknik triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan konstruksi kenyataan yang terdapat dalam konteks studi selama peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat.

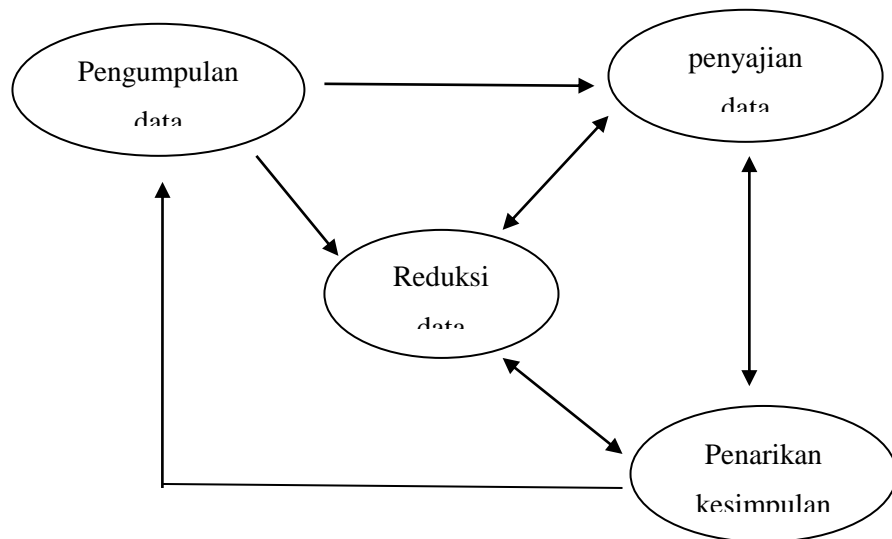
Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumen. Triangulasi teknik untuk mengecek data yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Triangulasi yang kedua adalah triangulasi sumber. Pengecekan data dilakukan dengan melakukan observasi maupun wawancara pada beberapa sumber yang dirasa memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

## H. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari pengumpulan data, seorang peneliti yang melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga dilakukan analisis data. Sehingga dalam prosesnya analisis data dan pengumpulan data merupakan langkah bolak-balik sampai dapat diperoleh kesimpulan yang akan didapat ketika data mencapai titik jenuh. (Uhar Suharsaputra. 2014:214)

Siklus bolak balik tersebut digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus analisis data: Miles dan Huberman

Berdasarkan komponen tersebut maka analisis data dalam penelitian ini diantaranya:

### 1. Pengumpulan data

Komponen pengumpulan data merupakan bagian berintegral dari kegiatan analisis data, hal itu karena saat pengumpulan data peneliti akan otomatis

melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik dan dari beberapa sumber. teknik tersebut antara lain wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## 2. Reduksi data

Setelah semua data diperoleh maka dilakukan reduksi data yang merupakan pengolahan data yang diperoleh. Pengolahan tersebut berupa pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah rangkuman sesuai dengan fokus penelitian.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat gambaran secara keseluruhan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang didapat sehingga dapat disusun menjadi suatu bentuk yang padu dan dapat dipahami. Jika dirasa perlu maka bisa dilakukan penggalan data kembali. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau *flowchart*.

## 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian masih masih bisa berubah atau bersifat sementara. Namun jika kesimpulan yang diperoleh dalam tahap awal telah didukung dengan bukti yang valid pada saat pengumpulan data dilapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel dan terpercaya. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Tempat Penelitian

#### 1. Profil Sekolah

SMA N 2 Klaten berlokasi di Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. SMA N 2 Klaten yang beralamat di Jalan Angsana Desa Trunuh. SMA N 2 Klaten pada 1 November 1957 memperoleh predikat SMA Negeri ABC. Namun sejak tahun 1956, SMA Negeri ABC dipecah menjadi 2 sekolah yaitu SMA N 1 Klaten dan SMA N 2 Klaten.

SMA N 2 Klaten sangat dikenal di wilayah Klaten dikarenakan SMA N 2 Klaten banyak mencetak siswa dengan prestasi yang baik dan juga sekolah yang dipandang memiliki prestasi dan proses pembelajaran yang baik. Sehingga tidak heran banyak yang berminat untuk bersekolah di SMA N 2 Klaten

SMA N 2 Klaten memiliki luas tanah sebesar 10.265 m<sup>2</sup> dan luas bangunan sebesar 6.099 m<sup>2</sup>. Luas bangunan yang terdapat di SMA N 2 Klaten meliputi:

Tabel 3. Luas Bangunan SMA N 2 Klaten

| Jenis ruangan        | Luas                 |
|----------------------|----------------------|
| Ruang Kepala Sekolah | 28 m <sup>2</sup>    |
| Ruang TU             | 122 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Guru           | 280 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Kelas          | 2.578 m <sup>2</sup> |
| Ruang Lab. IPA       | 386 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Lab. Bahasa    | 140 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Perpustakaan   | 221 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Serba Guna     | 325 m <sup>2</sup>   |
| Musholla             | 143 m <sup>2</sup>   |
| Ruang Osis           | 24 m <sup>2</sup>    |

|                |   |
|----------------|---|
| Ruang Olahraga | - |
|----------------|---|

Sumber: Dokumen dari sekolah

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam berbudi pekerti, berwawaskan lingkungan – mitigasi bencana, sains dan teknologi, unggul dalam kompetisi.

### b. Misi :

- 1) Membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur sesuai dengan agama dan nilai budaya.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa sejalan dengan tuntutan era globalisasi.
- 4) Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- 6) Menciptakan sekolah sebagai pusat pendidikan yang berbudaya lingkungan hidup dan mitigasi bencana yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai
- 7) Memberdayakan seluruh civitas akademik sekolah untuk berperan aktif dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan mitigasi bencana disekolah dan dilingkungan tempat tinggalnya masing masing

- 8) Memunculkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup dan mitigasi bencana melalui pendidikan disekolah dengan memaksimal kan perilaku kehidupan dilingkungan masyarakat

3. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMA N 2 Klaten

Tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Klaten berjumlah 69 orang, yang terdiri dari 58 orang PNS dan 11 orang Guru Tidak Tetap / Honorer.

Tabel 4. Tenaga Pendidik Di SMA N 2 Klaten

| No     | Guru Mata Pelajaran | PNS | Non PNS | Jumlah |
|--------|---------------------|-----|---------|--------|
| 1.     | Agama               | 3   | 2       | 5      |
| 2.     | PKn                 | 3   | -       | 3      |
| 3.     | Bahasa Indonesia    | 4   | -       | 4      |
| 4.     | Sejarah             | 4   | -       | 4      |
| 5.     | Bahasa Inggris      | 4   | 1       | 4      |
| 6.     | Olah Raga           | 2   | 1       | 3      |
| 7.     | Matematika          | 8   | -       | 7      |
| 8.     | Fisika              | 4   | -       | 4      |
| 9.     | Kimia               | 6   | -       | 5      |
| 10.    | Biologi             | 3   | 1       | 4      |
| 11.    | Ekonomi             | 4   | 1       | 4      |
| 12.    | Geografi            | 2   | -       | 2      |
| 13.    | Sosiologi           | 2   | -       | 2      |
| 14.    | Seni tari           | 1   | -       | 1      |
| 15.    | Bahasa perancis     | 1   | -       | 1      |
| 16.    | Bahasa jerman       | 1   | -       | 1      |
| 17.    | Bahasa jawa         | 1   | 2       | 3      |
| 18.    | BK                  | 4   | -       | 4      |
| 19.    | TIK                 | -   | 3       | 3      |
| Jumlah |                     | 57  | 11      | 68     |

Sumber: Dokumen dari sekolah

Sedangkan tenaga kependidikan di SMA N 2 Klaten sebanyak 20 orang, terdiri dari 3 orang PNS, 12 karyawan dan 5 tenaga pembantu

Tabel 5. Tenaga Kependidikan Di SMA N 2 Klaten

| No     | Jabatan       | PNS | NON PNS | Jumlah |
|--------|---------------|-----|---------|--------|
| 1.     | Kepala TU     | 1   | -       | 1      |
| 2.     | Staf          | 2   | 12      | 14     |
| 3.     | Jaga Malam    | -   | 3       | 3      |
| 4.     | Satpam        | -   | 1       | 1      |
| 5.     | Petugas Taman | -   | 1       | 1      |
| Jumlah |               | 3   | 17      | 20     |

Sumber: Dokumen dari sekolah

#### 4. Peserta Didik

##### a. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 1011 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 10 rombongan belajar, terdiri dari 7 kelas peminatan IPA dan 3 kelas peminatan IPS. Peserta didik kelas XI ada 10 rombongan belajar, terdiri dari 7 kelas Peminatan IPA dan 3 kelas Peminatan IPS.. Peserta didik kelas XII ada 10 rombongan belajar, terdiri dari 7 kelas Program IPA dan 3 kelas Program IPS.

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik Tahun 2014 / 2015

| Kelas   | Jumlah    |        | Jumlah | Jumlah per kelas |
|---------|-----------|--------|--------|------------------|
|         | Laki-laki | Wanita |        |                  |
| X-IPA   | 87        | 145    | 232    | 323              |
| X-IPS   | 26        | 65     | 91     |                  |
| XI-IPA  | 79        | 154    | 233    | 326              |
| XI-IPS  | 38        | 55     | 93     |                  |
| XII-IPA | 93        | 140    | 233    | 351              |
| XII-IPS | 68        | 50     | 118    |                  |
| Jumlah  | 394       | 617    | 1011   |                  |

Sumber: Dokumen dari sekolah

b. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /*Droup Out*

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*)

peserta didik hampir tidak pernah terjadi setiap tahunnya

Tabel 7. Peserta Didik Tidak Naik Kelas Dan Putus Sekolah

| Tahun Pelajaran | Kelas | Jumlah | Tidak Naik | Putus Sekolah/ DO |
|-----------------|-------|--------|------------|-------------------|
| 2013/2014       | X     | 334    | 0          | 0                 |
|                 | XI    | 352    | 0          | 0                 |
|                 | XII   | 347    | 0          | 0                 |
| 2014/2015       | X     | 323    | 0          | 0                 |
|                 | XI    | 366    | 0          | 0                 |
|                 | XII   | 352    | 0          | 0                 |

Sumber: Dokumen dari sekolah

## 5. Sarana prasarana

Dalam program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) terdapat sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program tersebut. Sarana prasarana tersebut antara lain:

Tabel 8. Sarana Prasarana Program SWALIBA

| No | Nama Barang         | Jumlah   |
|----|---------------------|----------|
| 1. | Tempat sampah       | 44 set   |
| 2. | Jalur evakuasi      | 11 buah  |
| 3. | Rumah komposter     | 1 buah   |
| 4. | Lahan toga          | 1 bidang |
| 5. | Papan slogan        | 70 buah  |
| 6. | Kalender lingkungan | 3 buah   |
| 7. | Toilet              | 34 buah  |

|     |   |         |
|-----|---|---------|
| 8.  | Papan visi misi                                     | 4 buah  |
| 9.  | Kolam   | 2 buah  |
| 10. | Taman   | 3 buah  |
| 11. | Sumur resapan                                       | 12 buah |
| 12. | IPAL  | 1 buah  |
| 13. | Green house   | 1 buah  |
| 14. | Poster lingkungan dan mitigasi                      | 9 buah  |
| 15. | Tempat cuci tangan                                  | 10 buah |
| 16. | Kentongan   | 2 buah  |
| 17. | Peta geomorfology dan ancaman bahaya gunung meletus | 1 buah  |

Sumber: Dokumen dari sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Komponen Konteks program SWALIBA di SMA N 2 Klaten**

#### **a. Analisis kebutuhan program SWALIBA**

Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) merupakan sekolah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dan tanggap bencana. Sesuai dengan visi sekolah untuk menghasikan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik namun juga berwawasan lingkungan – mitigasi bencana. Program SWALIBA yang sedang berjalan di SMA N 2 Klaten terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti yang dijelaskan oleh bapak YP

“.....guru selain memberikan pelajaran juga menyisipkan materi tentang SWALIBA itu jadi memberikan pengertian dimasing-masing pelajaran terkait SWALIBA bagaimana dan apa. Jadi SWALIBA itu terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, masuk pada semua mata pelajaran” (31 Juli 2015)

Penjelasan tersebut disampaikan pula oleh ibu HJ

“...Kalau di SMA 2 materi terintegrasi pada semua mata pelajaran....Untuk EC juga sama saja terintegrasi. *Kan basic* kita Adiwiyata SWALIBA jadi program-program EC itu disinkronkan” (28 Juni 2015)

Pada tanggal 28 Juni 2011 SMA N 2 Klaten telah diresmikan sebagai sekolah dengan predikat SWALIBA. Pihak SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA tersebut karena melihat bahwa SMA N 2 Klaten termasuk sekolah yang berada di kawasan rawan bencana alam seperti gempa bumi dengan skala kecil sampai yang paling besar pada 26 Mei 2006, kemudian letak kota Klaten yang berada di kaki Gunung Merapi sehingga jika terjadi bencana gunung meletus akan menjadi salah satu kota yang mendapatkan dampak dari meletusnya Gunung Merapi tersebut seperti hujan abu maupun awan panas. Bencana lainnya yaitu banjir, karena beberapa tahun terakhir jika memasuki musim hujan ada beberapa wilayah yang terkena dampak luapan sungai Kalikebo sehingga mengakibatkan banjir besar. Selain itu angin puting beliung yang juga sering terjadi di Kabupaten Klaten. Beberapa bencana diatas merupakan bencana yang disebabkan oleh alam. Selain itu juga bencana yang terjadi karena kelalaian manusianya sendiri seperti kebakaran bangunan.

Awal mulai disetujui program SWALIBA berdasarkan beberapa pertimbangan diungkapkan oleh ibu HJ sebagai berikut

“Kebetulan letak SMA 2 Klaten yang berada di Kabupaten Klaten yang merupakan daerah rentan bencana misalnya gempa bumi, gunung berapi, dan angin puting beliung menjadi salah satu alasan SMA N 2 Klaten mnyetujui program SWALIBA. *Nah*, sekolah merasa penting untuk membekali siswa tentang cara-cara menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi.” (28 Juli 2015)

Selain karena letaknya yang berada di daerah rawan bencana juga karena sekolah berharap siswa lebih peduli dengan lingkungan seperti yang disampaikan oleh bapak JK sebagai Tim SWALIBA,

“Dengan adanya SWALIBA menambah wawasan tentang lingkungan karena kan terjadinya bencana alam bisa dipengaruhi dengan keadaan lingkungan yang tidak terjaga. Nah, wawasan tentang lingkungan itu nantinya juga diharapkan berdampak pada kepedulian siswa tentang lingkungan.” (27 Juli 2015)

Tujuan dari program SWALIBA sendiri dirasa memiliki manfaat jika melihat letak kota klaten yang berada didaerah rawan bencana seperti yang diungkapkan oleh ibu HJ sebagai Tim SWALIBA

“...tujuan dari pemberian program SWALIBA tersebut sangat baik untuk siswa maupun warga sekolah lainnya. Untuk mengenalkan tentang kepedulian lingkungan dan sikap tanggap bencana itu merupakan hal yang bagus mengingat letak kita *kan* didaerah rawan bencana.” (28 Juli 2015)

SWALIBA yang ada di SMA N 2 Klaten juga atas pengarahan dari Ikatan Geografi Indonesia yang kebetulan diketuai oleh Prof. Dr. Suratman Woro, Msc yang merupakan alumni SMA 2 Klaten berharap bahwa SMA N 2 Klaten memiliki kelebihan dari SMA lainnya. Ide tersebut kemudian didiskusikan oleh kepala sekolah yang menjabat pada saat itu yaitu Drs. Tanyo Hatmono.

Setelah melakukan beberapa pertimbangan, SMA N 2 Klaten resmi menjadi sekolah dengan rintisan program SWALIBA pertama di Indonesia. Setahun kemudian SMA N 2 Klaten mengajukan diri dalam seleksi sekolah Adiwiyata di tingkat nasional yang kemudian. Sekarang SMA N 2 Klaten memiliki 2 predikat yaitu Adiwiyata dan SWALIBA.

b. Tujuan pelaksanaan program SWALIBA



Pelaksanaan program SWALIBA tidak terlepas dari keinginan sekolah untuk menjadikan seluruh warga SMA N 2 Klaten menjadi peduli dan tanggap terhadap lingkungan dan kebencanaan. Dijelaskan oleh bapak YP, tujuan program SWALIBA antara lain:

“untuk menjadikan sekolah tanggap terhadap bencana, tanggap terhadap lingkungan terus mampu mengatur lingkungan, mampu mengatur limbah yang ada di lingkungan sekolah karena semua tidak terlepas dari proses dan produknya” (31 Juli 2015)

Menurut ibu HJ sebagai salah satu Tim Swaliba menjelaskan

“Program SWALIBA itu kan pada intinya sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam, yang intinya memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mitigasinya istilahnya kesiapan semua komponen sekolah untuk menghadapi setiap bencana alam yang mungkin timbul” (28 Juli 2015)

Dijelaskan oleh bapak JK tujuan program SWALIBA antara lain

“Tujuannya ya mendidik anak untuk peka terhadap lingkungan dan kebencanaan, memberi persiapan istilahnya jika kapanpun terjadi bencana kita tidak bisa prediksi. Jadi anak-anak bisa tahu cara penyelamatan diri begitu.” (27 Juli 2015)”

Tujuan SMA N 2 Klaten sebagai sekolah SWALIBA juga dipahami oleh seluruh siswa karena adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah. Sosialisasi tersebut menambah pengetahuan siswa kenapa SMA N 2 Klaten menerima pemberian predikat SWALIBA seperti yang diungkapkan oleh D seorang murid kelas XI

“...sekolah mengajak murid lebih memperhatikan dan peduli dengan keadaan lingkungan dan juga melatih siswa lebih siaga untuk menghadapi bencana” (29 Juli 2015)

SMA N 2 Klaten sangat serius dengan predikat yang telah diberikan. SMA N 2 Klaten semakin berbenah dengan dirubahnya konsep lingkungan

sekolah menjadi lingkungan hijau. Kepala sekolah kemudian menunjuk beberapa guru sebagai Tim SWALIBA yang bertugas untuk bertanggungjawab dengan segala hal yang terkait SWALIBA terutama kegiatan-kegiatan terkait lingkungan hidup dan kebencanaan.

SMA N 2 Klaten juga membuat sebuah tugu yang diberi nama tugu SWALIBA. Tugu SWALIBA dibuat sebagai sebuah apresiasi dari sekolah karena bangga mejadi sekolah yang mempunyai predikat SWALIBA. Tugu tersebut berada di pintu masuk sebelah utara, sehingga untuk semua tamu yang berkunjung di SMA N 2 Klaten dapat melihat langsung keistimewaan SMA N 2 Klaten sebagai sekolah SWALIBA

c. Indikator pelaksanaan program SWALIBA

Dalam melaksanakan program SWALIBA SMA N 2 Klaten menggunakan indikator untuk menilai keberhasilan dari program. Indikator pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten sebagai berikut:

- 1) Indikator lingkungan hidup
  - a) Udara dan cahaya

Kondisi lingkungan di SMA N 2 Klaten sangat diperhatikan salah satunya untuk menjaga kebersihan bertujuan mengurangi polusi udara. Menurut hasil observasi hal tersebut dilakukan dengan pengurangan intensitas kendaraan bermotor dalam lingkungan sekolah, siswa yang memasuki gerbang sekolah diwajibkan mematikan mesin kendaraan bermotor mereka dan juga larangan merokok didalam sekolah untuk seluruh warga sekolah. SeHINGA

udara dilingkungan sekolah tidak tercemar oleh polusi. Namun untuk guru karena parkirannya berada di halaman depan sekolah maka guru tidak perlu mematikan mesin motor ketika memasuki gerbang sekolah.

Sekolah juga memperhatikan cahaya yang masuk ke dalam ruangan kelas, rata-rata ruang kelas dipasang jendela bagian samping kelas dan ventilasi didepan dan belakang ruangan, sehingga ruangan tersebut tidak kekurangan cahaya yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Ada beberapa ruangan yang jendela bagian belakang kelasnya setengah dicat sehingga menyebabkan intensitas cahaya yang masuk ke ruangan tersebut menjadi sedikit sehingga kelas terlihat pengap.

Ada beberapa ruangan yang terlihat pengap dan memiliki udara yang tidak bagus ruangan tersebut seperti laboratorium bahasa, kimia dan fisika dan juga rumah kompos sementara. Ruangan yang terlihat pengap tersebut karena beberapa alat praktek dalam keadaan berdebu dan juga jendela ruangan tidak sering dibuka sehingga sirkulasi udara tidak berjalan baik. Ada juga lorong yang kurang mendapatkan cahaya matahari sehingga seperti lorong di samping ruang guru kemudian lorong di ruangan ekstrakurikuler terlihat gelap.

Namun dengan adanya banyak pohon dilingkungan sekolah udara disekolah menjadi terasa sejuk tidak gersang seperti yang diungkapkan oleh siswi R

“Perubahan yang terjadi seperti...sekarang kalau masuk ke dalam sekolah berasa beda, udaranya jadi sejuk terus di taman atau bawah pohon sering dipakai buat belajar atau duduk-duduk aja.” (28 Juli 2015)

Dengan begitu kondisi udara sekolah yang sejuk dan segar membuat para siswa juga nyaman untuk belajar baik didalam maupun diluar kelas.

#### b) Tumbuhan

Menurut hasil observasi, jumlah tanaman yang ada dilingkungan SMA 2 Klaten semakin bertambah banyak setelah diberikannya predikat SWALIBA terhadap sekolah. Ketika memasuki halaman depan SMA N 2 Klaten sudah banyak tanaman-tanaman dalam plastik polyster yang ditata rapi di rak-rak kayu

Perubahan sekolah setelah menjadi sekolah SWALIBA juga diungkapkan oleh siswa DK sebagai berikut:

“....perubahan yang terjadi itu dari lingkungan dan tanaman yang ada disekolah juga bertambah. Tanaman menjadi lebih tertata dan terawat.” (29 Juli 2015)

Kemudian banyak pohon-pohon yang tumbuh rindang baik di halaman depan sekolah maupun didalam lingkungan sekolah tersebut. Pohon-pohon di lingkungan sekolah juga dirawat setiap hari. Beberapa petugas kebersihan membagi bagian untuk menyirami pohon yang ada didepan sekolah, di lapangan basket, dan lapangan

upacara. Namun masih ada pohon yang berada di lapangan upacara dalam keadaan layu, daaunnya sudah mengering dan berguguran.

Tanaman hias berupa tanaman bunga dalam pot yang berada dilingkungan sekolah bertambah semakin banyak. Sekolah juga memiliki program untuk mewajibkan murid membawa tanaman pot. Biasanya 2-3 siswa membawa 1 pot tanaman. Pot tersebut kemudian ditata agar lingkungan sekolah terlihat asri.

Menurut hasil observasi kondisi tanaman hias disekitar lingkungan sekolah ada yang terawat namun ada beberapa yang tidak terawat. Tanaman yang tidak terawat biasanya yang terletak disudut-sudut sekolah seperti didekat perpustakaan dan didekat laboratorium biologi. Beberapa tanaman tampak layu dan pot juga terlihat rusak juga ada yang letaknya di depan kelas XII.

Pohon dan tanaman hias masing-masing diberi label nama yang berfungsi untuk mengenalkan jenis-jenis tanaman terhadap para siswa. Namun beberapa label keadaannya sudah rusak sehingga tulisannya tidak bisa dibaca.

#### c) Sampah

Hampir setiap depan ruangan di SMA N 2 Klaten telah disiapkan tempat sampah yang dibedakan jenisnya yaitu organik, nonorganik, dan plastik/kaca. Tempat sampah di SMA N 2 Klaten yang memiliki predikat sekolah berwawasan lingkungan disediakan agar menjaga kebersihan di lingkungan tersebut.

Lingkungan di SMA N 2 Klaten terlihat bersih dari sampah karena para siswa terlihat konsisten membuang sampah pada tempatnya sesuai peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Walaupun tak jarang dijumpai beberapa sampah seperti plastik, kertas maupun bungkus makanan minum yang dibuang tidak pada tempatnya seperti di depan laboratorium biologi yang terdapat banyak sampah di antara tanaman-tanaman hias.

Walaupun sudah banyak siswa membuang sampah pada tempatnya namun sedikit siswa yang membuang sampah sesuai jenisnya. Hal tersebut terlihat dari beberapa sampah yang menggunung di tempat sampah yang bertuliskan organik namun didalamnya banyak sampah kertas maupun plastik-plastik. Hal tersebut tidak hanya ditemukan di satu tempat sampah saja tetapi dibanyak tempat sampah di SMA N 2 Klaten.

Menurut ibu DN ada beberapa siswa yang merasa percuma membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya karena pada akhirnya di pembuangan terakhir di sekolah sampah tersebut akan disatukan lagi.

“Toh ketika ada siswa yang konsisten, pengekseskusion sampah terakhir juga tidak sesuai harapan. Kadang sudah dipisahkan dari depan kelas saat dibawa ke pembuangan terakhir disatukan juga jadi hal tersebut membuat siswa jadi pada ngeluh dan percuma sudah membuang sampah sesuai tempatnya tetapi disatukan lagi.” (31 Juli 205)

Sekolah sebenarnya memiliki fasilitas gerobak sampah yang dibedakan antara sampah basah dan kering yang merupakan bantuan

langsung dari BLH namun pada akhirnya tempat pembuangan sampah di SMA N 2 Klaten hanya 1 yaitu di seberang sekolah. Di SMA N 2 Klaten sendiri belum ada proses pengolahan sampah karena walaupun mempunyai program komposting namun yang diolah sekolah menjadi kompos merupakan sayur-sayuran yang sudah tidak dipakai bukan dari sampah seperti daun-daunan kering. Sampah yang ada di lingkungan sekolah biasanya hanya dijadikan tambahan untuk pengolahan pupuk kompos.

#### d) Air

Sebagai sekolah SWALIBA, variable air merupakan salah satu yang harus diperhatikan. Di SMA N 2 Klaten banyak biopori di lingkungan sekolah bertujuan untuk mengurangi genangan air yang ada di lingkungan sekolah di lingkungan sekolah. Selain itu ada juga sumur resapan yang berguna menampung air hujan supaya tidak membentuk genangan sehingga dapat mengembalikan fungsi hidrologis yang terhalang oleh bangunan

Selain itu SMA N 2 Klaten membuat taman beserta kolam dengan tujuan yang sama, agar air dapat tertampung di dalam kolam. Selain memperhatikan pengurangan genangan air, juga diperhatikan penggunaan air. Namun kesulitan yang dialami sekolah adalah menumbuhkan kesadaran siswa ketika melihat kran terbuka dengan percuma. Banyak air yang terbuang percuma di beberapa kamar mandi sekolah karena bak di kamar mandi sudah terisi penuh namun

air masih menyala. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mematikan air yang menyala merupakan tanggung jawab dari petugas kebersihan sekolah sehingga para siswa acuh dengan kejadian tersebut.

Sekolah telah berusaha untuk melakukan penghematan air dengan dibuatnya beberapa tata tertib namun masih sulit di implementasikan dilapangan seperti yang diungkapkan ibu HJ sebagai berikut

“Kalau sudah sesuai dengan peraturan apa belum. Jelas kita berusaha meminimalisasikan penggunaan misal e setiap tembok ada tulisan matikan kran jika tidak digunakan itu merupakan salah satu bentuk usaha efisiensi penggunaan air. Kalau yang terjadi dilapangan masih kurang optimal karena memang kadang masih kurang kesadaran dari anak” (28 Juli 2015)

Jika dilihat dari kondisi airnya, kondisi air dilingkungan sekolah sehat, bersih dan jernih. Sehingga layak untuk digunakan. Air yang digunakan untuk memasak di kantin sekolah juga air yang layak digunakan untuk memasak masakan dan membuat air minum.

#### e) Energi

Untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah pentingnya menghemat energi pihak sekolah membuat slogan-slogan pentingnya menghemat energi dan mematikan energi jika sudah tidak digunakan baik itu dari lampu kelas, lampu dilorong sekolah, maupun AC.

Penggunaan energi di SMA N 2 diruang kelas sudah digunakan seperlunya. Pada siang hari lampu yang ada di dalam kelas dimatikan semua dan memanfaatkan cahaya matahari. Tidak



terkecuali kelas yang kekurangan cahaya matahari, walaupun ruangan terlihat sedikit gelap walaupun sebenarnya membutuhkan penggunaan lampu.

Namun ada beberapa lampu yang siang hari masih dibiarkan menyala seperti di lorong sekolah tepatnya didepan ruangan komputer padahal dalam tata tertib ditulis di butir 7 bahwa penggunaan lampu diluar kelas atau antar ruang kelas dinyalakan mulai pukul 18.00 dan dimatikan pukul 05.15. Selain itu ada perpustakaan yang sebenarnya cahaya yang masuk di ruangan perpustakaan cukup banyak tetapi petugas perpustakaan tidak mematikan lampu. Dala

Pemborosan energi yang dilakukan juga terlihat diruang kepala sekolah yang menyalakan AC terus menerus. Ruangan tersebut sebenarnya memiliki sirkulasi udara yang baik. Terlebih lagi saat AC dinyalakan pintu dan ventilasi ruangan dalam keadaan terbuka.

#### f) Sehat

SMA N 2 Klaten terlihat berupaya menciptakan lingkungan yang sehat. Di kantin sekolah diupayakan menjadi kantin sehat dengan menyediakan makanan dan minuman yang dijaga kebersihannya dan bergizi.

Disetiap kelas juga dibentuk regu piket yang bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas masing-masing setiap harinya sehingga kelas terlihat lebih bersih. Dengan kelas yang bersih dan

nyaman makan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena siswa nyaman dengan kondisi kelas yang bersih.

Namun di beberapa sudut sekolah beberapa barang dibiarkan menumpuk seperti di samping perpustakaan banyak papan-papan bekas yang tidak terpakai. Kemudian di aula terdapat alat-alat olah raga yang dibiarkan menumpuk dan berdebu sehingga dapat menyebabkan berkembangnya nyamuk yang membawa penyakit. Kemudian di laboratorium bahasa, ruangan yang lembab dan sirkulasi udara yang tidak baik membuat ruangan menjadi kurang sehat untuk proses pembelajaran. Kemudian didekat parkir banyak tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja.

SMA N 2 Klaten memiliki UKS putri dan putra yang terpisah. Untuk UKS putri letaknya di sebelah utara lapangan basket tepatnya disebelah kelas XII IPA 1 kondisinya bersih dan terawat karena lebih sering digunakan. Untuk UKS putra letaknya di selatan lapangan basket tepatnya disamping ruangan untuk ekstrakurikuler Degapraya. Kondisi didalam UKS putra lumayan berantakan. Selimutnya tidak tertata rapi bahkan ada beberapa yang tergeletak setengah bagiannya dilantai dan bantalnya pun berantakan.

Untuk mendukung lingkungan yang sehat, sekolah juga mengadakan beberapa kali sosialisasi tentang narkoba dan kantin sehat. Sosialisasi yang diikuti oleh seluruh siswa tersebut membahas tentang bahaya dari penggunaan narkoba dan juga pengelolaan

kantin yang baik dan sehat. Diharapkan dengan sosialisasi tersebut para siswa dapat hidup sehat dan jauh dari bahaya narkoba.

g) Budaya

Di lingkungan sekolah, guru selalu berusaha menerapkan budaya cinta lingkungan kepada siswa dengan beberapa kegiatan terkait lingkungan hidup. Tidak hanya dengan lingkungan tetapi nilai budaya serta norma antar warga yang berada di lingkungan sekolah sekolah. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya siswa yang sopan dalam berbicara, berpakaian sopan sesuai peraturan, menghormati guru. Di SMA N 2 Klaten juga memiliki peralatan gamelan yang sering digunakan untuk pengenalan budaya-budaya lokal pada siswa.

Sehingga tidak hanya membudayakan cinta lingkungan tetapi juga membudayakan untuk saling menghargai di lingkungan sekolah. Baik siswa terhadap guru dan karyawan maupun guru terhadap siswa dan juga antar siswa.

2) Indikator kebencanaan

a) Gedung tahan bencana

SMA N 2 Klaten memiliki 2 bangunan gedung yang berbeda yaitu gedung lama dan baru. Untuk gedung lama digunakan untuk kelas 1 dan separuh kelas 2, ruang guru, laboratorium dan ruang TU.

Sedangkan untuk gedung baru digunakan untuk kelas 3, separuh kelas 2, dan perpustakaan.

Untuk gedung baru di SMA N 2 Klaten bangunannya sudah didesain sebagai gedung tahan bencana baik dari struktur maupun pondasinya. Gedung baru di SMA N 2 Klaten memiliki 2 lantai dan dibangun 2 tangga yang memudahkan akses siswa jika terjadi bencana. Di bangunan yang baru semua desain ruangnya sudah mendukung sebagai sekolah mitigasi bencana yaitu pintu terbuka ke arah luar. Sedangkan untuk gedung lama masih bangunan awal dari SMA N 2 Klaten sehingga desainnya masih desain lama belum sesuai dengan standar gedung tahan bencana. Seperti pernyataan ibu HJ sebagai berikut

“...kalau bangunan baru sudah iya mbak sudah didesain tahan bencana tapi kalau bangunan lama kita nggak bisa kecuali kalau ada perhaban semua didesain tahan gempa karena kita kan berada di wilayah rawan bencan” (28 Juli 2015)

Diperkuat juga oleh pernyataan bapak JK sebagai berikut

“Gedung yang baru sudah kalau yang lama belum, belum ada juga rencana untuk memperbaiki. Kalau bangunannya nggak tahan gempa tapi dari pemilihan pintu sudah menunjang...” (27 Juli 2015)

#### b) Tempat dan jalur evakuasi

Di sekitar lingkungan SMA N 2 Klaten sudah banyak dipasang plang jalur evakuasi. Plang tersebut berupa penunjuk arah untuk mengantisipasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana sehingga seluruh warga sekolah tahu dimana arah jalur evakuasi menuju kasawan yang aman. Namun beberapa plang jalur evakuasi kondisinya tidak

terawat seperti yang diungkapkan saudara PL, ketua OSIS SMA N 2 Klaten

“untuk sarana prasarana kurang terawat seperti..itu..plang evakuasi yang tidak dibersihkan dan bengkok” (27 Juli 2015)

Kemudian sekolah juga menyediakan tempat yang aman ketika terjadi bencana yang disebut sebagai titik kumpul. Titik kumpul di SMA N 2 Klaten terdiri dari lapangan basket dan lapangan upacara. Agar siswa mengetahui dimana titik kumpul sekolah menyediakan denah evakuasi yang dapat dengan mudah ditemukandan dipahami oleh siswa ketika beraktivitas sehari-hari.

c) Peta bencana

SMA N 2 Klaten belum memiliki peta daerah rawan bencana di lingkungan sekolah namun sekolah mengagendakan untuk membuat peta daerah rawan bencana dilingkungan sekolah. Untuk sementara hanya sebatas diberi penjelasan oleh guru daerah mana saja yang ada dilingkungan sekolah yang perlu dihindari jika terjadi bencana.

Peta bencana yang dimiliki sekolah adalah peta daerah kerawanan jika terjadi letusan gunung Merapi. Namun peta tersebut diletakan diruangan arsip yang tidak bisa sembarang diakses oleh siswa karena kadang-kadang ruangan tersebut dikunci.

d) Rambu dan sistem peringatan bencana

Di SMA N 2 Klaten disediakan rambu untuk petunjuk dan juga langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam upaya penyelamatan

diri ketika jika terjadi bencana alam seperti gunung meletus, banjir maupun gempa bumi. Rambu tersebut juga peringatan hal-hal yang bisa menyebabkan bencana alam seperti kebakaran dan banjir. Rambu tersebut dipasang di tempat yang mudah terbaca seperti di kantin sekolah, di dekat laboratorium, kemudian di dekat ruang guru.

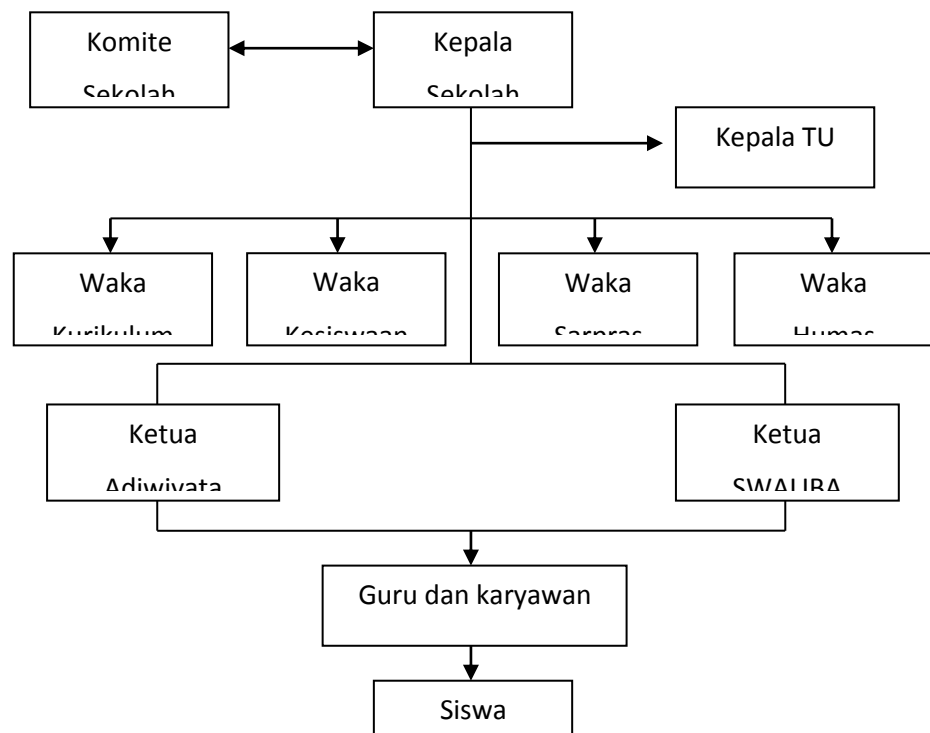
Sedangkan untuk sistem peringatan bencana yang digunakan di SMA N 2 Klaten menggunakan kentongan sebagai pertanda jika terjadi bencana. Terdapat 2 buah kentongan yang kondisinya masih baik. Kentongan tersebut diletakkan di kantin yang berada di belakang sekolah dan juga di sebelah utara lapangan basket. Didaerah yang mudah dijangkau oleh siapapun jika terjadi bencana.

e) Alat penyelamatan

Di SMA N 2 Klaten belum menyediakan alat penyelamat di setiap ruangan. Alat yang digunakan sebagai pelindung jika terjadi bencana seperti gempa bumi adalah meja yang ada didalam kelas. Menurut bapak JK sekolah belum sejauh itu dalam penyelenggaraan sekolah siaga bencana karena untuk menyediakan alat penyelamatan yang lengkap membutuhkan dana yang tidak sedikit dan juga pemeliharaannya harus diperhatikan jadi dirasa kurang efektif.

f) Struktur organisasi

Dalam pengimplementasian sekolah SWALIBA, SMA N 2 Klaten memiliki struktur organisasi sebagai koordinator pelaksanaan program-program SWALIBA. Struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi program SWALIBA

g) Pelatihan mitigasi bencana

Sejak menjadi sekolah siaga bencana, SMA N 2 Klaten menargetkan mengadakan simulasi bencana setiap setahun sekali. Simulasi yang bekerja sama dengan BPBD tersebut diikuti oleh semua siswa yang ada di sekolah tidak terkecuali.

**2. Komponen Input program SWALIBA di SMA N 2 Klaten**

a. Sumber Daya Manusia

1) Guru dan karyawan

Jika dilihat dari kesiapan guru dalam proses pembelajaran sebenarnya guru bisa dikatakan siap karena sudah dilakukan sosialisasi tentang pelaksanaan program SWALIBA dan juga dilakukan pelatihan-pelatihan. Namun ada beberapa guru belum siap hal tersebut terlihat dari beberapa guru yang malas membuat RPP tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu HJ sebagai berikut

“...Sebenarnya guru siap saja, tapi kadang-kadang guru dalam membuat RPP yang enggak menyelipkan tujuan pembelajaran sering malas. Kalau dibilang siap sih siap, cuma gampang kok” (28 Juli 2015)

Menurut hasil wawancara dengan bapak YP tentang kesiapan guru beliau menjelaskan,

“semua guru yang ada di lingkungan SMA N 2 Klaten tidak terkecuali harus mau dan mampu untuk mempelajari tentang lingkungan hidup dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran”. (31 Juli 2015)

Dari pernyataan itu sekolah berharap semua guru harus bertanggung jawab dengan predikat yang telah diberikan untuk menghasilkan siswa yang peduli dengan lingkungan melalui pengajaran saat pelajaran.

Beberapa guru yang mengampu pelajaran berkaitan langsung dengan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam seperti guru biologi dan geografi diikuti sertakan dalam pelatihan dan studi banding kader lingkungan ke SMP N 1 Boyolali yang sudah lebih dulu menjadi sekolah Adiwiyata. Untuk guru yang lain dilakukan sosialisasi secara internal di SMA N 2 Klaten.



Walaupun sudah dilakukan sosialisasi tidak semua guru berpartisipasi aktif dan ikut bertanggung jawab tentang pemberian predikat sekolah SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Tidak sedikit guru yang *cuek* dengan predikat yang dimiliki oleh SMA N 2 Klaten tersebut. Sehingga guru yang tidak bertanggung jawab langsung sebagai TIM SWALIBA tidak terlalu peduli dengan pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan terkait SWALIBA secara operasional.

Untuk karyawan TU sendiri semua sudah ikut berpartisipasi dan mendukung semua program SWALIBA. Terlihat dari kesigapan dan keaktifan karyawan TU menjadi panitia yang menyiapkan segala hal untuk kelancaran program SWALIBA seperti *Workshop*, sosialisasi juga simulasi bencana alam. Seperti yang diungkapkan oleh ibu SD selaku bendahara TU.

“Kalau kesiapan sih menurut saya semua bagian TU sudah sangat membantu setiap kegiatan yang terkait dengan program SWALIBA. Jadi selama berjalannya program bagian TU tidak pernah keteteran dalam membantu pelaksanaan program.” (9 Juli 2015).

## 2) Peserta didik

Sumber daya manusia dari segi peserta didik, banyak yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti *workshop* lingkungan dan kebencanaan, simulasi bencana dan aksi lingkungan hidup. Namun ada beberapa yang *cuek* dengan kegiatan terkait SWALIBA seperti yang diungkapkan ibu DN

“siswa yang mengapresiasi tinggi pasti merasa ingin tahu, kemudian jika ada demo pelatihan mereka sangat antusias untuk ikut, pengen

terlihat langsung tapi yang cuek juga ada jadi tidak konsisten” (23 Juli 2015)

Untuk siswa baru di kelas X rata-rata mempunyai apresiasi tinggi terhadap predikat SWALIBA yang dimiliki sekolah. Dilihat dari hasil observasi, banyak siswa yang antusias mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah terkait SWALIBA seperti pelatihan dan sosialisasi

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa sangat mendukung pemberian predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten sekaligus memberikan rasa bangga dengan predikat tersebut karena SMA N 2 Klaten merupakan sekolah pertama yang mempunyai predikat tersebut. Berikut adalah tanggapan dari beberapa siswa:

“saya merasa predikat yang diberikan kepada sekolah ini bagus. Dengan predikat ini menunjukkan bahwa SMA N 2 Klaten tidak hanya peduli dalam bidang akademis aja tapi juga dengan peduli dengan lingkungan disekitarnya”

“Pemberian predikat itu hal yang istimewa karena SMA 2 menjadi sekolah pertama yang memiliki predikat tersebut sehingga sekolah menjadi peduli dengan keadaan dilingkungan sekitarnya.”

“Menurut saya itu pantas diberikan kepada sekolah ini karena SMA N 2 Klaten merupakan sekolah yang peduli dengan lingkungan disekolah juga daerah sekitar sekolah.”

Namun masih banyak kendala yang dialami sekolah dari segi sumber daya manusianya seperti yang diungkapkan oleh ibu HJ

“Kadang-kadang manusianya juga kesadarannya untuk berpartisipasi dalam kegiatannya itu kurang. Menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihannya juga masih kurang” (28 Juli 2015)

Kendala seperti itu yang sering ditemui dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Masih ada siswa yang sering tidak mengikuti

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Ada pula siswa yang mengikuti kegiatan namun tidak berfokus pada kegiatan yang sedang diikuti.

b. Sarana dan Prasarana

1) Ruang kelas

Setiap ruang kelas memiliki ventilasi untuk pertukaran udara agar sirkulasi udara diruangan kelas terjadi dengan baik sehingga ruang kelas tidak terlihat pengap.

Namun masih ada beberapa kelas yang memiliki jendela kelas yang setengah sebagian jendela ditutup dengan cat sehingga mengurangi intensitas cahaya yang masuk sehingga ruangan menjadi terlihat pengap yang terdiri dari ruangan kelas X apalagi kelas berada diujung dan terhalang bangunan. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar tidak terganggu dengan aktivitas diluar kelas namun berdampak dengan sedikitnya intensitas cahaya matahari yang masuk ke kelas.

Dibeberapa ruang kelas XI IPS terdapat tempat penyimpanan yang berupa almari dengan kondisi yang tidak terawat. Almari tersebut terbuat dari tembok yang disekat-sekat dengan triplek, tetapi kondisi triplek sudah rusak dan berdebu. Didalam ruang kelas juga dipasang slogan-slogan cinta dan peduli lingkungan yang bertujuan untuk menambah kesadaran peduli lingkungan dimanapun siswa berada.

2) *Green House*

*Green house* di SMA N 2 Klaten berada dibelakang laboratorium biologi dengan luas sekitar 2x6 meter dengan 2 pintu. Ruangan itu terbuat dari tembok batu bata dengan jendela kayu yang dipasangi jaring yang terbuat dari besi dengan atap dari *fiberglass*. Keadaan *Green house* cukup terpelihara jika dilihat dari tanaman yang ada dalam green house tersebut namun juga ada beberapa yang layu dan kurang terawat. Untuk penataan tanamannya terlihat kurang rapi karena banyak pot-pot yang ditata acak-acakan dan kurang bersih karena banyak daun-daun layu yang ada dibawah pot yang tidak disbersihkan. *Green house* tidak ditutup secara keseluruhan yang berguna untuk melindungi tanaman dari serangga dan hujan. Jendela yang terbuat dari jaring-jaring besi dapat dilewati dengan mudah oleh serangga yang dapat merusak tanaman. Didalam *green house* tersebut tanaman diberi label nama untuk memudahkan mengenal tanaman dalam green house tetapi beberapa label nama tersebut terlihat rusak dan sudah tidak bisa dibaca. Tanaman yang ada didalam green house juga belum lengkap. Jenis tanaman yang ada didalam *green house* yaitu tanaman stek, biji, bonsai, cangkok, okulasi, tanaman toga (tanaman obat keluarga) yang jenisnya tidak lengkap . Ada beberapa tanaman yang layu dan kurang perawatan seperti yang dijelaskan oleh ibu DN

“Seharusnya *green house* itu kan isinya tentang ini...tanaman okulasi, tanaman obat-obatan, ada tanaman toga semacam apotik hidup seharusnya. Kemarin memang sudah kita isi tapi perawatannya belum maksimal jadi kendalanya ada di perawatan.” (31 Juli 2015)

Sebenarnya untuk perawatan *green house* sendiri sudah ada petugas khusus dan juga melibatkan siswa. Awalnya keterlibatan siswa dilakukan secara rutin tapi lambat laun jumlah siswa yang bersedia membantu untuk membersihkan *green house* semakin berkurang hanya tinggal 3-4 orang saja. Kegiatan membersihkan *green house* tersebut juga tidak berjalan secara rutin.

### 3) Taman sekolah

Taman yang ada dilingkungan sekolah terlihat terawat. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya tanaman yang tumbuh dengan subur dan hijau di sekitar lingkungan sekolah. Taman juga disirami dengan rutin. Walaupun ada beberapa yang keadaannya layu juga

Kemudian disekitar taman biasanya dibuat sebuah kolam. Terdapat 3 kolam yang diisi oleh beberapa ikan yang berada di depan dan belakang sekolah. Didasar kolam terlihat banyak lumut walaupun air dalam kolam sering diganti selama seminggu namun dalam kolam tidak dibersihkan sehingga terlihat berlumut dan airnya berwarna hijau. Salah satu kolam juga yang mempunyai filter sebagai penyaring air. Namun kondisi filter juga berlumut dan kotor.

### 4) Kondisi tempat sampah dan slogan-slogan

Tempat sampah merupakan fasilitas wajib ada di SMA N 2 Klaten untuk mendukung program lingkungan bersih. Untuk tempat sampah jumlahnya cukup banyak disetiap sudut sekolah sehingga memudahkan murid untuk membuang sampah, kondisi tempat sampah masih bagus

namun juga beberapa yang sangat kotor. Beberapa tempat sampah ada yang sudah tidak ada logo jenis sampah sehingga cukup sulit untuk memisahkan jenis sampah ketika membuang sampah.

Sedang untuk slogan-slogan yang ditempel di dinding-dinding sekolah, ada beberapa yang kotor dan tidak dibersihkan secara rutin namun masih untuk dibaca. Terlebih slogan yang digantung disetiap depan ruangan. Karena posisinya digantung sehingga cukup sulit untuk dibersihkan.

#### 5) Rumah Kompos

Letak rumah kompos milik SMA N 2 Klaten awalnya berada disebuah rumah didepan sekolah berukuran 3x4 meter namun kemudian dibongkar dan dipindahkan ketempat sementara di dekat parkir siswa.berdekatan dengan gudang tempat menaruh kursi-kursi yang rusak.

Keadaan rumah kompos yang terletak di dekat dengan parkir motor terlihat sangat pengap dan berdebu. Walaupun berada diruangan yang terbuka namun dikarenakan atap dari rumah kompos tersebut yang pendek sehingga menyebabkan ruangan terlihat pengap dan kurang cahaya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu DN

“kita dibuatkan rumah kompos sementara dibelakang yang dekat sama parkir dibawah. Untuk produksinya ada komposing tapi tempat kondisinya *nggak* terawat dan tempatnya yang *nggak* memenuhi syarat.” (31 Juli 2014)

Peralatan yang ada diruangan tersebut terlihat tidak terawat dan beberapa terlihat kotor. Di ruangan tersebut terdapat pupuk kompos yang sedang dalam proses pembuatan dalam bak sampah besar yang

difungsikan sebagai tempat mendiamkan pupuk dan juga terdapat pupuk kompos yang telah dikemas yang merupakan hasil dari siswa-siswi SMA N 2 Klaten. Untuk saat ini sekolah sedang membuat rumah kompos yang baru yang berada di depan sekolah dibelakang parkiran siswa yang baru dibangun.

6) Peta sekolah, biopori, dan sumur resapan

Peta denah sekolah berjumlah 2 yang berada di dalam lingkungan sekolah dan di depan sekolah. Karena peta denah sekolah sudah dibuat lama dan belum diperbarui sehingga keadaannya sedikit lusuh.

Untuk biopori dipasang dibanyak tempat baik didepan, didalam maupun di parkiran sekolah. Biopori yang dipasang ada beberapa dalam kondisi yang tidak sesuai standar karena biopori dalam keadaan yang terbuka karena tutupnya sudah rusak dan beberapa tersumbat oleh beberapa daun kering sehingga tidak berfungsi dengan baik.

Sumur resapan yang dibuat di SMA N 2 Klaten berjumlah kurang lebih 12 buah. Antara lain di halaman depan sekolah berjumlah 4 buah, halaman selatan lapangan basket 2 buah, sekitar kantin, parkir bawah tanah, halaman utara lapangan upacara berjumlah 3 buah, depan laboratorium bahasa.

c. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA N 2 Klaten tidak berubah setelah diberikannya predikat SWALIBA. Tidak ada masalah ketika menggunakan kurikulum KTSP maupun kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang

sudah mulai diaplikasikan di SMA N 2 Klaten sejak beberapa tahun yang lalu.

Kurikulum tentang materi SWALIBA tersebut terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan menyisipkan materi dan indikator tentang kebencanaan dalam semua pelajaran tidak hanya mata pelajaran yang bersangkutan seperti biologi maupun geografi. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu HJ selaku tim SWALIBA

“Ketika ada indikator dalam proses pembelajaran diselipkan, di RPP nya diselipkan. Kalau di SMA 2 materi terintegrasi pada semua mata pelajaran. Misalnya pada pelajaran bahasa indonesia, materi SWALIBA *dileboke nggon opo? Oooo....siswa mebuat puisi tentang lingkungan, itu masuk juga. Nggon agama misale nang Al-quran ayat piro enek rasa menganggumu ciptaan tuhan. Itu nanti dicantumkan dibagian itu. Kemudian pelajaran matematika, siswa diajak belajar diluar kelas mengukur taman misal e.”* (28 Juli2015)

Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP sekolah memiliki muatan lokal biologi lingkungan yang mempelajari tentang komposting yang diikuti oleh semua siswa baik IPA dan IPS. Setelah mengaplikasikan kurikulum 2013 mata pelajaran wajib tersebut tidak mengharuskan membahas tentang lingkungan dan komposting saja namun tentang budidaya.

Yang berbeda dalam implementasi kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 terkait program SWALIBA adalah setelah sekolah menggunakan kurikulum 2013 sekolah memiliki ekstrakurikuler baru yaitu biologi terapan. Ektrakurikuler ini menjadi wadah untuk siswa yang ingin mengetahui dan berminat dalam penolahan pupuk kompos diluar jam pelajaran. Dalam ekstrakurikuler ini hanya dibatasi untuk 40 anak karena keterbatasan waktu dan kemampuan guru pengampu.



Tidak hanya ekstrakurikuler biologi terapan tetapi hampir semua ekstrakurikuler di SMA N 2 Klaten menyisipkan materi tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Ekstrakurikuler seperti Pramuka mengajarkan materi tentang bagaimana mendirikan tenda darurat, PMR mengajarkan materi tentang pertolongan pertama pada korban bencana alam, kemudian ada pasada zealous yang merupakan ekstrakurikuler pecinta alam yang mengajarkan untuk peduli dengan keadaan lingkungan hidup sekitarnya.

### **3. Komponen proses pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten**

#### **a. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas**

##### **1) Materi yang diberikan**

Materi yang diberikan oleh para guru tentu saja bertemakan tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Disisipkan pada setiap bab pada masing-masing mata pelajaran. Materi tersebut meliputi bagaimana merawat lingkungan, kepedulian tentang lingkungan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan hidup bersih, cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana dan tindakan-tindakan pertama yang perlu dilakukan ketika sudah terjadi bencana.

Berdasarkan hasil observasi untuk penyampaian materi tentang kebencanaan pada pelajaran geografi pada awalnya guru memberi tahu tentang keadaan kota klaten yang secara geografis berada didaerah yang rawan bencana. Kemudian menyampaikan bencana alam apa saja yang dapat terjadi di kota Klaten. Selanjutnya guru menerangkan bagaimana

cara penyelamatan diri yang bisa dilakukan baik jika dilakukan dikelas maupun dirumah.

## 2) Model pembelajaran yang digunakan

Model yang digunakan dalam menyampaikan materi tentang lingkungan dan mitigasi bencana alam tergantung pada guru yang mengajar dan mata pelajaran yang diampu. Ada beberapa guru yang menggunakan metode konvensional dengan hanya menjelaskan materi selama pelajaran berlangsung. Namun sedikit guru yang masih menggunakan metode konvensional

Kebanyakan guru telah menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa juga dilibatkan dalam partisipasi secara langsung seperti cara melindungi diri jika terjadi bencana, mempelajari tentang lingkungan, mempelajari tentang tumbuhan sehingga siswa lebih memahami karena terlibat secara langsung pada proses pembelajaran

## 3) Media yang digunakan

Media yang digunakan tergantung dari guru dalam penyampaian materinya. Untuk beberapa guru yang menggunakan biasanya menggunakan LCD proyektor untuk menyampaikan materinya. Media yang biasanya digunakan untuk mendukung pembelajaran biasanya media internet.

Media yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang mitigasi bencana biasanya guru menggunakan media yang ada dikelas misalnya meja. Diungkapkan oleh bapak JK bahwa

“untuk pelajaran dikelas mempraktikkan cara perlindungan diri terhadap bencana biasanya kita menggunakan media meja dikelas kalau tidak saya memberitahu untuk berlindung disudut-sudut ruang kelas.” (27 Juli 2015)

Selain itu juga menggunakan media alat praktek seperti globe, peta kerawanan Gunung Merapi yang dimiliki sekolah,

b. Kegiatan terkait dengan peduli lingkungan dan mitigasi bencana

Selama empat tahun menjalankan program SWALIBA ada beberapa program yang dilaksanakan oleh SMA N 2 Klaten. Ada kegiatan yang dilakukan sebagai agenda rutin maupun dilakukan sesekali saja dan tidak sebagai agenda rutin. Untuk kegiatan yang dilakukan tidak sebagai agenda rutin dan hanya sekali diselenggarakan antara lain pelatihan pengelolaan lingkungan bagi kader lingkungan, Pelatihan dan Studi Banding Kader Lingkungan Ke SMP N 4 Boyolali, kegiatan penghijauan di Tawangmangu, Karanganyar, kegiatan deteksi sungai Bengawan Solo yang diadakan oleh BLH Solo Raya dan KEMENLH. Kemudian akan sering diadakan kegiatan terkait peringatan tentang hari-hari lingkungan setiap tahunnya dan kegiatan tersebut akan diusahakan untuk dilaksanakan. Sedangkan beberapa program yang dilakukan secara rutin antara lain:

1) Aksi lingkungan

Aksi lingkungan dilaksanakan setiap tanggal 9 setiap bulannya yang diikuti oleh semua warga sekolah. Wali kelas memberi arahan pada siswa di

tempat-tempat yang harus dibersihkan. Sehingga siswa tidak bergerombol membersihkan satu tempat yang sama.

Kegiatan aksi lingkungan tersebut membersihkan seluruh sekolah sampai ke jalan depan sekolah. Selain mengawasi guru juga terlibat membantu siswa membersihkan sekolah. Kegiatan aksi lingkungan berjalan selama 2 jam.

## 2) Jumat bersih

Berbeda dengan aksi lingkungan, kegiatan jumat bersih hanya dilakukan oleh beberapa guru, petugas TU, petugas perpustakaan, dan tukang kebun. Kegiatan bersih-bersih hanya di sekitar ruang guru, ruang TU, taman depan sekolah, koridor sekolah. tidak dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan ini paling lama dilakukan selama 2 Jam.

## 3) *Workshop* tentang SWALIBA

*Workshop* tentang SWALIBA dibagi menjadi 2 bagian yaitu *workshop* tentang lingkungan hidup dan *workshop* tentang mitigasi bencana alam. SMA N 2 Klaten sering mengadakan kegiatan *workshop* terkait lingkungan sehat seperti seminar bahaya narkoba, seminar kantin sehat, seminar pendidikan karakter, *workshop* tertib lalu lintas yang bekerjasama dengan polres Klaten dan *workshop* lingkungan sehat. Namun beberapa kegiatan tersebut tidak diikuti oleh keseluruhan siswa hanya beberapa kelas saja yang mengikuti.

*Workshop* tentang kebencanaan biasanya pihak sekolah bekerja sama dengan BPBD Kab Klaten untuk mengadakan *workshop*. Kemudian pihak BPBD menyediakan narasumber yang akan mengisi *workshop* tersebut.

Beberapa waktu yang lalu SMA N 2 Klaten mengadakan kegiatan langsung di daerah gunung Merapi. Adapula *workshop* yang diadakan oleh pihak sekolah lain dan SMA N 2 Klaten diundang untuk mengikuti *workshop* tersebut contohnya Seminar Kebencanaan dengan tema mewujudkan masyarakat yang sadar bencana tanggal 17 Juli 2012 di SGM Prambanan oleh Pijar Klaten dan BPBD Kabupaten Klaten.

Namun aja juga *workshop* yang tentang lingkungan hidup dan mitigasi yang diadakan secara bersama seperti pada tanggal 5 september 2015 yaitu pelatihan yang terbagi menjadi 3 sesi, sesi tentang pendidikan karakter, sesi tentang lingkungan hidup dan sesi tentang mitigasi bencana alam.

#### 4) Pengeolahan pupuk kompos

Kegiatan pengolahan pupuk kompos dilakukan di ekstrakurikuler biologi terapan yang kurang lebih diikuti oleh 40 murid. Kegiatan pengolahan pupuk kompos tidak menggunakan sampah kering yang ada di sekolah melainkan membeli limbah sayuran bekas yang ada dipasar. Limbah tersebutlah yang diolah. Menurut ibu DN menyatakan

“kalau cuma pakai limbah dari sekolah seperti daun kering masih kurang jadi kita beli limbah sayuran. Nanti kalau masih kurang baru kita campur dengan sampah kering yang ada disekolah” (31 juli 2015)

Hasil kompos olahan dari para siswa yang didampingi guru tersebut kemudian dikemas dalam kemasan 1 kg yang diberi logo kemudian dijual. Ada beberapa yang dikemas dalam ukuran kecil kemudian dijual langsung oleh para siswa sebagai nilai kewirausahaan. Hasil penjualan pupuk tersebut dijadikan modal untuk pembuatan pupuk selanjutnya ketika ekstrakurikuler

tersebut sampai dalam tahun ajaran berikutnya uang yang tersisa kemudian diberikan kepada sekolah dan tidak lagi dikelola oleh siswa. Hasil kompos ada juga yang disimpan oleh sekolah sebagai bukti jika ada akreditasi.

#### 5) Simulasi bencana alam

SMA N 2 Klaten mengadakan simulasi dengan bekerja sama dengan BPBD. Simulasi tersebut diadakan setahun sekali yang melibatkan seluruh siswa. Segala persiapan yang dibutuhkan terkait pelaksanaan simulasi disediakan langsung oleh BPBD. Bencana yang sering dilakukan simulasinya seperti gempa bumi dan gunung meletus karena 2 bencana tersebut dirasa paling sering dialami di kota Klaten.

Beberapa waktu yang lalu, SMA N 2 klaten dan BPBD kab. Klaten mengadakan pelatihan simulasi yang langsung diadakan di daerah Gunung Merapi dengan tujuan agar siswa mendapat gambaran secara langsung dari keadaan di alam. Untuk siswa yang ikut kegiatan ini hanya 30 anak yang dipilih langsung oleh guru

Kegiatan yang diadakan sekolah sebelumnya disampaikan oleh guru lewat sentral pengumuman sekolah dan juga disampaikan oleh wali kelas. Beberapa kegiatan menurut siswa sudah berjalan dengan baik seperti yang dungkapkan oleh saudara DK

“Menurut saya, saya setuju dengan program-program yang sudah berjalan tersebut karena bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan sekolah juga sudah berjalan dengan baik dan optimal.”  
(29 Juli 2015)

Dari beberapa siswa juga menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah memberikan manfaat yang positif untuk siswa.

#### **4. Komponen produk pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten**

- a. Pengaruh pelaksanaan program terhadap sikap siswa, guru, dan karyawan terkait dengan lingkungan hidup

Dilihat dari sikap dan perilaku keseharian para guru dan karyawan, rata-rata semua guru sudah menaati peraturan sekolah seperti tidak membuang sampah ditempatnya, tidak merokok di dalam lingkungan, membudayakan untuk datang tepat waktu. Untuk beberapa guru sikap peduli lingkungan yang sering diaplikasikan di sekolah, sering terbawa sampai aktivitas diluar sebagai guru penanggung jawab kegiatan komposing sekolah seperti yang diungkapkan oleh ibu DN

“Kalau saya sebagai guru diluar sekolah jadi terbawa kebiasannya sampai keluar jika ada sampah yang tidak digunakan nanti sama-sama kita olah. Jadi terbawa ke perilaku sehari-hari.” (31 Juli 2015)

Beberapa siswa mengaku setelah SMA N 2 Klaten memiliki predikat SWALIBA. Mereka menjadi menganggap penting untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya seperti yang diungkapkan siswa DK

“manfaat yang dia rasakan yaitu menjadi tahu bagaimana pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita karena dengan keadaan lingkungan yang terawat menjadi lebih nyaman untuk beraktivitas” (29 Juli 2015)

SMA N 2 Klaten sebagai sekolah SWALIBA jelas memberi rasa bangga pada diri siswa yang berpengaruh pada sikapnya sehari-hari seperti yang diungkapkan bapak YP selaku kepala sekolah:

“...yang jelas merasa bangga, siswa memang harus tertib harus bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap semua yang berkaitan dengan SWALIBA misalnya membuang sampah tidak sembarang tempat. Jadi tertib diri, disiplin diri, tanggung jawab atas itu. Tanggung jawab tidak sembarangan membuang apa yang ada dilingkungan misalnya sampah itu. Makanya kan disini tidak bececeran” (31 Juli 2015)

Namun beberapa guru melihat bahwa sikap sedikit sulit untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan seperti yang diutarakan oleh ibu HJ selaku TIM SWALIBA

“Menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihannya juga masih kurang seperti anak harus membuang sampah sesuai jenisnya *kan* sulit, anak melihat kran menyala lalu mempunyai kesadaran untuk mematikan, *Angel to.*” (28 Juli 2015)

Siswa belum terlihat memiliki kepedulian tentang pemanfaatan air dan energi. Hal tersebut terlihat bahwa jika ada lampu yang masih menyala pada siang hari atau air kamar mandi yang menyala padahal bak kamar mandi sudah penuh belum ada siswa yang mempunyai kesadaran untuk mematikan lampu maupun air. Hal tersebut tidak hanya terjadi sehari tapi sudah sering kali terjadi.

Banyak siswa yang menaati peraturan seperti tidak membuang sampah sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan energi seperlunya hanya saat akan dilakukan penilaian atau akreditasi. Selepas dari itu lambat laun mereka akan kembali acuh tak acuh pada lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu DN

“Siswa juga kadang kala taat dengan aturan membuang sampah sesuai jenisnya jadi sifatnya frekuentif. Kalau nanti sedang ada tamu atau akreditasi jadi rajin cuma hanya beberapa anak saja yang konsisten” (31 Juli 2015)

b. Pengaruh pelaksanaan program terhadap sikap siswa, guru, dan karyawan terkait sikap tanggap bencana

Diberikannya predikat SWALIBA terhadap SMA N 2 Klaten mendapat banyak tanggapan positif oleh siswa dan guru. Mereka menganggap sangat



banyak keuntungan yang didapatkan bersekolah dengan predikat sekolah siaga bencana. Dengan diadakannya simulasi bencana alam, seluruh warga menjadi tahu bagaimana langkah-langkah dalam penyelamatan diri jika terjadi bencana alam

Disampaikan oleh bapak JK pengaruh dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten terhadap sikap tanggap bencana sebagai berikut,

“minimal pengenalan, kesadaran. Mengenalkan macam-macam bencana kemudian menyadarkan pentingnya tentang kebencanaan pada akhirnya ya kalau sudah menyadari bahayanya begitu kita sampaikan tentang mitigasinya jadi kita meminimalisir resiko akibat bencana.” (27 Juli 2015)

Berikut beberapa tanggapan siswa tentang beberapa perubahan sifat dan pola pikir setelah dilaksanakan beberapa program terkait SWALIBA:

“Dengan diberikannya SWALIBA sangat bagus dan memberikan rasa aman karena telah diberi penyuluhan bagaimana cara penyelamatan diri jika terjadi bencana. Hal tersebut sangat membantu karena murid menjadi tidak was-was jika terjadi bencana atau dengan kata lain murid menjadi lebih siap menyelamatkan diri” (27 Juli 2015)

“...dengan adanya kegiatan simulasi gempa kita menjadi tau bagaimana cara melindungi diri jika terjadi gempa.” (28 Juli 2015)

“...nantinya bisa menerapkan cara-cara mitigasi bencana apabila suatu saat terjadi bencana alam sehingga bisa menjadi contoh masyarakat yang bisa tanggap bencana” (28 Juli 2015)

Rata-rata siswa di SMA N 2 Klaten merasa dengan adanya simulasi bencana yang diadakan secara rutin oleh sekolah dapat menambah pengetahuan mereka tentang bagaimana cara penyelamatan diri jika terjadi bencana. Mereka juga menghindari hal-hal yang bisa menimbulkan bencana seperti kebakaran dan banjir.

Namun masih ada beberapa juga siswa yang acuh tak acuh, mereka tetap membuang sampah sembarangan. Ada juga siswa yang mengikuti *workshop* tapi tidak memperhatikan. Menurut pernyataan bapak JK ada juga beberapa murid yang tidak mengikuti kegiatan simulasi yang dirasa penting untuk diikuti seluruh warga sekolah sebagai sekolah siaga bencana.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini evaluasi dengan model CIPP yaitu dilihat dari kompone konteks, komponen input, komponen proses, dan komponen product. Berikut akan disajikan pembahasan hasil penelitian evaluasi SWALIBA di SMA N 2 Klaten setelah melihat hasil wawancara, observasi, dan dokumen selama penelitian berlangsung

#### **1. Evaluasi komponen konteks (*Context*)**

##### **a. Analisis kebutuhan pelaksanaan program**

Predikat sekolah SWALIBA diberikan pada SMA N 2 Klaten dengan alasan yang pertama karena letaknya di Kabupaten Klaten merupakan daerah rawan bencana. Bencana yang sering terjadi di wilayah Kabupaten Klaten seperti gempa bumi, Letusan gunung berapi, angin puting beliung, dan banjir. Dengan demikian dirasa penting memberikan pendidikan dan pelatihan untuk siswa tentang mitigasi bencana alam.

Alasan yang kedua dilihat dari banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi dan minimanya kepedulian siswa tentang kerusakan lingkungan. Terselenggaranya program SWALIBA tidak terlepas dari visi sekolah yaitu

menghasilkan lulusan yang beriman, luhur dalam budi pekerti, berwawasan lingkungan – mitigasi bencana, sains dan teknologi unggul dan kompetisi. Dengan adanya program SWALIBA diharapkan sekolah bisa menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan kepedulian siswa terhadap kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi.

Predikat SWALIBA yang ada di SMA N 2 Klaten juga atas pengarahan dari Ikatan Geografi Indonesia yang kebetulan diketuai oleh Prof. Dr. Suratman Woro, Msc yang merupakan alumni SMA 2 Klaten berharap bahwa SMA N 2 Klaten memiliki kelebihan dari SMA lainnya. Ide tersebut kemudian didiskusikan oleh kepala sekolah yang menjabat pada saat itu yaitu Drs. Tanyo Hatmono.

Pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam (SWALIBA) mengacu pada UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, pada pasal 26 ayat 1B dijelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Serta UU No. 32 pasal 68 ayat 1A menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, dan tepat waktu. Dari hasil penelitian SMA N 2 Klaten telah melakukan kegiatan seperti pelatihan penanggulangan bencana alam dan seminar tentang kebencanaan dan lingkungan hidup. SMA N 2 Klaten juga merubah keadaan lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan hijau. Selain itu juga menyediakan sarana

prasarana yang mendukung terlaksana program sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam (SWALIBA)

b. Tujuan pelaksanaan program SWALIBA

Tujuan dari pemberian predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten antara lain:

- 1) Untuk mendidik siswa untuk peka terhadap keadaan lingkungan sehingga siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang berguna sehingga tidak terjadi penumpukan limbah yang merusak lingkungan
- 3) Menjadikan sekolah tanggap terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas.
- 4) Melatih kesiapan komponen sekolah siswa, guru dan karyawan untuk bisa siap dan aktif dalam hal mitigasi bencana alam
- 5) Menambah pengetahuan siswa, guru, dan karyawan tentang peduli lingkungan dan tanggap bencana sehingga dapat diaplikasikan kepada masyarakat luas.

Menurut data hasil penelitian, tujuan dilaksanakannya SWALIBA di sekolah sudah sesuai dengan tujuan awal dari pemberian predikat SWALIBA. Dijelaskan dalam bab II menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:13) bahwa tujuan SWALIBA menjadikan guru dan siswa sebagai agen perubahan masyarakat yang dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapat

dari pelaksanaan program SWALIBA kepada masyarakat. Dilihat dari keadaan di lapangan tidak semua siswa berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Menurut hasil observasi dan wawancara, SMA N 2 Klaten sudah baik untuk dapat mencapai tujuan dari penyelenggaraan sekolah SWALIBA dilihat dari lingkungan SMA 2 yang berubah menjadi lebih nyaman dan sejuk kemudian dilaksanakannya banyak program terkait dengan lingkungan hidup dan kebencanaan. Perubahan yang dilakukan di lingkungan SMA N 2 Klaten tidak terlepas untuk mencapai salah satu misi sekolah yang disebutkan pada butir 8 yaitu memunculkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup dan mitigasi bencana melalui pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan perilaku kehidupan di lingkungan masyarakat.

Meskipun sudah banyak perubahan yang terjadi di lingkungan SMA N 2 Klaten masih ada beberapa tujuan program SWALIBA belum tercapai diantaranya masih ada siswa yang tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan masih bersifat frekuentif. Kemudian tujuan lainnya untuk mengajak siswa lebih mampu memanfaatkan limbah masih belum berjalan dengan maksimal. Di SMA N 2 Klaten terdapat ekstrakurikuler biologi terapan yang melakukan praktik langsung tentang komposing namun tidak semua siswa antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut terutama siswa IPS.

#### c. Indikator pelaksanaan program SWALIBA

Dalam pelaksanaan program SWALIBA di SMA 2 Klaten untuk menilai keberhasilan dari pelaksanaan program harus memenuhi indikator

ketercapaian. Indikator ketercapaian program SWALIBA menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011: 20) terbagi menjadi 2 yaitu indikator lingkungan hidup dan indikator kebencanaa. Untuk indikator lingkungan hidup terbagi menjadi 7 variable yaitu udara dan cahaya, tumbuhan, sampah, air, energi, sehat dan budaya. Sedangkan untuk indikator kebencanaan terdiri dari gedung tahan bencana dan denah bangunan, tempat dan jalur evakuasi, peta bencana, rambu dan sistem peringatan bencana, alat penyelamat, struktur organisasi dan pelaksanaan mitigasi bencana.

Dari hasil wawancara dan obesrvasi, SMA N 2 Klaten dalam mengimplementasikan program SWALIBA masih ada beberapa komponen indikator lingkungan hidup yang belum terpenuhi. Indikator yang belum ada di sekolah seperti penggunaan air dan energi listrik masih belum sesuai dengan tata tertib yang berlaku..

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) No 4 Tahun 2008 upaya mitigasi terbagi menjadi 2 yaitu mitigasi struktural melalui pembangunan fisik untuk mengurangi resiko bencana. Selain itu terdapat mitigasi non-stuktural melalui pendidikan maupun peraturan-peraturan sebagai upaya penyadaran.

Tabel 9. Indikator kebencanaan program SWALIBA

| Indikator                               | Ada / Tidak ada | Mitigasi struktural / non struktural | Kondisi   |
|---|-----------------|--------------------------------------|---|
| Gedung tahan bencana dan denah bangunan | Ada             | Mitigasi struktural                  | Di SMA N 2 Klaten didesain sebagai gedung tahan bencana namun |

|                                     |           |                         |   |
|-------------------------------------|-----------|-------------------------|---|
|                                     |           |                         | belum secara keseluruhan.   |
| Tempat dan jalur evakuasi           | Ada       | Mitigasi struktural     | SMA N 2 Klaten memiliki tempat evakuasi yang berada dilapangan samping sekolah. SMA N 2 Klaten juga memiliki 2 denah jalur evakuasi yang dipasang dilingkungan sekolah sebagai petunjuk yang bisa digunakan oleh warga sekolah. Beberapa plang penunjuk arah menuju jalur evakuasi dalam kondisi yang tidak terawat |
| Peta Bencana                        | Tidak ada | Mitigas non struktural  | -   |
| Rambu dan sistem peringatan bencana | Ada       | Mitigasi non struktural | Rambu peringatan bencana yang ada disekolah berupa poster tentang langkah-langkah penyelamatan diri. Rambu tersebut dipasang didaerah yang mudah dibaca oleh siswa. Sedangkan untuk sistem peringatan bencana di SMA N 2 Klaten masih menggunakan kentongan.  |

|                             |           |                         |   |
|-----------------------------|-----------|-------------------------|---|
|                             |           |                         | Kondisi kentongan masih baik dan layak.   |
| Alat penyelamat             | Tidak ada | Mitigasi struktural     | -   |
| Struktur organisasi         | Ada       | Mitigasi non struktural | SMA N 2 Klaten memiliki struktur organisasi sebagai koordinator pelaksanaan program-program SWALIBA     |
| Pelaksanaan mitigsi bencana | Ada       | Mitigasi struktural     | Pelaksanaan simulasi bencana biasanya dilakukan setahun sekali bekerja sama dengan BPBD daerah Klaten.\ |

Dalam pedoman umum mitigasi bencana Permendagri No 33 Tahun 2006 bagian manajemen mitigasi bencana dijelaskan bahwa untuk meningkatkan keamanan terhadap bencana pada gedung sekolah dan anak-anak sekolah diusahakan untuk mengadakan program keamanan gedung sekolah terhadap resiko bencana melalui salah satu aktivitas yaitu memberikan rekomendasi teknis untuk perbaikan struktur bangunan dan mengembangkan program-program untuk perbaikan atau relokasi gedung sekolah yang sangat rawan bencana.



## 2. Evaluasi Komponen Masukan (*Input*)

### a. Sumber daya manusia

#### 1) Guru dan karyawan.

Dilihat dari aspek guru dan karyawan pada awal kegiatan SWALIBA guru dan karyawan telah dibekali terlebih dahulu tentang pengetahuan tentang pendidikan lingkungan dan kebencanaan melalui seminar. Dijelaskan oleh Syukri Hamzah (2013:61) bahwa seorang guru sebagai pendidik lingkungan harus dapat melakukan pendidikan lingkungan seperti yang diharapkan oleh sebab itu seorang guru pendidikan lingkungan seharusnya benar-benar dipersiapkan dan siap melaksanakan tugas tersebut.

Sebelumnya sekolah memang terlebih dahulu memberikan arahan dan pelatihan tentang bagaimana sekolah SWALIBA. Namun masih banyak guru yang tidak mengerti tentang bagaimana pendidikan lingkungan hidup sebenarnya. Dalam mempersiapkan RPP untuk kegiatan belajarpun masih banyak guru yang bermalas-malasan.

Dalam pendidikan saat ini sebenarnya sudah terdapat materi tentang pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam mata pelajaran lainnya dalam hal ini kemampuan gurulah yang sangat berperan menentukan materi yang harus diberikan. Persoalan yang muncul adalah tidak semua guru memiliki perhatian dan pengetahuan yang memadai tentang pendidikan lingkungan (Syukri Hamzah, 2013:50)

Kesiapan guru sendiri masih ada beberapa guru yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti seminar lingkungan dan

kebencanaan karena menganggap sudah ada guru-guru tertentu yang menjadi penanggung jawab tentang SWALIBA. Sehingga guru yang tidak bertanggung jawab dalam tim koordinasi beranggapan urusan tentang SWALIBA bukanlah sebagai kewajibannya.

## 2) Peserta didik

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Tim dosen AP (2010:50) peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Peserta didik berperan dalam menentukan berjalannya suatu program yang ada di sekolah.

Peran aktif siswa dalam kegiatan terkait SWALIBA nantinya akan berdampak positif dalam proses pembelajaran tentang lingkungan dan kebencanaan. Menurut Syukri Hamzah (2013:67) ketika siswa aktif dalam proses belajar mengajar maka mereka:

- a) Mengembangkan ketrampilan berfikir kritis,
- b) Mengembangkan dukungan sistem sosial belajar,
- c) Mampu memanfaatkan gaya belajar mereka yang paling efektif,
- d) Mengembangkan ketrampilan belajar seumur hidup

Peran siswa dalam mendukung kegiatan rata-rata siswa antusias dan mendukung kegiatan terkait program SWALIBA yang dilaksanakan sekolah seperti seminar dan pelatihan. Banyak siswa yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan terutama untuk siswa baru. Selain itu juga siswa mengapresiasi pemberian predikat SWALIBA tersebut. Namun masih ada beberapa kendala yang dialami seperti masih ada siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Selain itu ada siswa yang

tidak fokus dalam mengikuti kegiatan seperti yang sering terjadi saat diadakan seminar.

b. Sarana prasarana

Menurut hasil penelitian SMA N 2 Klaten menyediakan berbagai sarana prasarana pendukung program SWALIBA. Sarana prasarana terdiri dari:

- 1) Ruang Kelas
- 2) *Green house*
- 3) Taman Sekolah
- 4) Tempat sampah dan slogan-slogan tentang lingkungan
- 5) Rumah kompos
- 6) Peta sekolah, biopori dan sumur resapan

Sarana prasarana yang ada di SMA N 2 Klaten pada umumnya sudah lengkap, namun jika berpedoman pada buku SWALIBA, menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:18), salah satu infrastruktur yang mencerminkan sekolah peduli lingkungan dan tanggap bencana diperoleh dari adanya laboratorium geografi. Namun di SMA N 2 Klaten belum memiliki laboratorium geografi. Sehingga sarana prasarana di SMA N 2 Klaten untuk mendukung program SWALIBA masih ada sedikit kekurangan.

Menurut Wayan dan Wiratama (597:2015), Keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah saat ini perlu dikembangkan agar dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai prasarana dan sarana penunjang pendidikan di sekolah sekaligus sebagai prasarana dan sarana untuk mitigasi bencana alam gempa bumi. Contoh sebagai berikut. Pertama halaman sekolah, setiap

sekolah harus memiliki halaman sekolah yang cukup yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan, seperti upacara bendera dan kegiatan olahraga, yang sekaligus dapat berfungsi sebagai tempat evakuasi apabila terjadi gempa bumi. Kedua gedung sekolah, setiap gedung sekolah harus dibangun dengan konstruksi yang kuat sehingga tahan gempa sehingga selain itu juga berfungsi sebagai tempat belajar juga menjamin keselamatan siswa yang belajar di sekolah dari ancaman bahaya gempa bumi. Ketiga bangku dan meja belajar, setiap ruang kelas harus difasilitasi dengan bangku dan meja belajar yang memadai yang dapat berfungsi sebagai sarana belajar dan tempat berlindung para siswa apabila terjadi gempa bumi.

Dilihat dari perawatan sarana prasarana di SMA N 2 Klaten dirasa masih kurang karena beberapa sarana prasarana tersebut di sekolah dalam keadaan kurang terawat karena tidak ada pemeliharaan yang baik sehingga tidak dapat difungsikan dengan baik. Menurut Tim Dosen AP (2010:84) sarana prasarana dalam pendidikan dalam pemeliharaan dapat dilakukan dengan beberapa hal berikut

“1) melakukan pencegahan kerusakan, 2) menyimpan, disimpan, di ruang/rak agar terhindar dari kerusakan, 3) membersihkan dari kotoran, debu atau uap air, 4) memeriksa dan mengecek kondisi sarana dan prasarana secara rutin, 5) mengganti komponen-komponen yang rusak, 6) melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sarana atau prasarana pendidikan”

Sarana Prasarana yang ada di SMA N 2 terlihat tidak dilakukan pengecekan secara rutin karena ketika ada sarana prasarana yang rusak tidak dilakukan perbaikan seperti banyak biopori yang dalam keadaan tersumbat namun tidak dibersihkan dan dibiarkan saja.

### c. Kurikulum

Menurut Suratman dan Agung Satriyo (2011:16) menjelaskan bahwa ruang lingkup dari rancangan SWALIBA di sekolah yaitu menambah kurikulum baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk kurikulum dalam intrakurikuler dapat memaksimalkan pengajaran dalam mata pelajaran geografi maupun menambah mata pelajaran muatan lokal yang berberbasis pendidikan lingkungan maupun kebencanaan. Sedangkan untuk ekstrakurikuler dapat dilaksanakan kegiatan diluar jam belajar sekolah yang selaras dengan tujuan terselenggaranya sekolah dengan predikat SWALIBA.

Menurut hasil penelitian di SMA N 2 Klaten, kurikulum yang diaplikasikan sekolah untuk mendukung program SWALIBA sudah terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk kurikulum tentang lingkungan hidup dan kebencanaan sudah disisipkan dalam setiap mata pelajaran yang ada. Dijelaskan oleh Rusilowati (2012:59) Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam membelajarkan kebencanaan alam, tidak hanya mengintegrasikannya dalam mata pelajaran IPA tetapi dapat juga melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Agama, dan PKn. Model pembelajaran yang digunakan juga dapat divariasikan, sehingga siswa tidak bosan dan upayakan pembelajaran yang berpusat pada siswa

Menurut Syukri Hamzah (2012:4) kurikulum dalam pendidikan lingkungan hidup setidaknya mengandung empat unsur yaitu unsur empirik, unsur kepedulian, unsur estetika, unsur sosial. Kurikulum di SMA N 2 Klaten sudah mengandung beberapa unsur tersebut:

1) Unsur empirik

Siswa diajak untuk berinteraksi dengan keadaan lingkungan sekitar, mengamati keadaan-keadaan lingkungan agar bisa lebih mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan adanya kegiatan simulasi bencana alam maka mengajarkan siswa untuk mengenali, mengamati, memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi secara langsung

2) Unsur kepedulian

Dalam pembelajaran terdapat indikator untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah seperti aksi lingkungan dan penanaman hutan kembali di daerah Tawangmangu.

3) Unsur estetik

Dalam semua mata pelajaran terdapat indikator yang perlu dipahami oleh bahwa dengan keadaan lingkungan sekitar yang asri akan memberikan rasa aman dan nyaman serta memberikan arahan untuk ikut bertanggung jawab dengan keadaan sekitarnya.

4) Unsur sosial

Di SMA N 2 Klaten terdapat ekstrakurikuler pramuka yang memberikan materi tentang bagaimana melakukan pertolongan pada korban bencana alam. Kemudian SMA N 2 Klaten sendiri sering bekerja sama melaksanakan kegiatan terkait peduli lingkungan.

Sekolah juga memiliki muatan lokal tentang lingkungan hidup yaitu biologi lingkungan yang pada tahun pertama membahas tentang komposing namun sekarang juga membahas tentang budidaya maupun perikanan. namun untuk penambahan jam geografi masih belum dilakukan. Pengalokasian jam untuk mata pelajaran geografi masih seperti sebelumnya.

Untuk ekstrakurikuler sendiri, dimasing-masing kegiatan sendiri seperti OSIS, PMR, dan pecinta alam juga disisipkan materi tentang lingkungan hidup dan kebencanaan. Sekolah juga memiliki ekstrakurikuler tentang lingkungan hidup yaitu biologi terapan yang berisi tentang kegiatan komposing. Ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa yang berminat untuk membuat pupuk kompos diluar jam pelajaran.

### **3. Evaluasi Komponen Proses (*Process*)**

#### **a. Proses belajar mengajar**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses belajar mengajar di SMA N 2 Klaten lebih memberikan banyak ruang untuk siswa karena dalam penyelenggaraan sekolah SWALIBA guru lebih banyak melakukan praktek langsung seperti merawat lingkungan dan cara penyelamatan diri terhadap bencana.

Materi pendidikan lingkungan memiliki keeratan hubungan dengan beberapa disiplin ilmu yang lain dan secara signifikan. Pembelajaran pendidikan lingkungan yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu yang lainnya. Selain itu sangat memungkinkan memberikan materi tentang pendidikan lingkungan hidup di dalam bidang studi tertentu lainnya secara kontekstual. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan lingkungan didesain sedemikian rupa dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diinginkan (Syukri hamzah, 2013:69)

Materi yang diberikan di SMA N 2 Klaten pada setiap bab mata pelajaran sudah disisipkan tentang materi kebencanaan dan lingkungan hidup. Materi tersebut seperti peduli dengan lingkungan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara penyelamatan diri jika terjadi bencana dan pertolongan pada korban bencana.

Untuk media yang digunakan dalam penyampaian materi yang terkait lingkungan dan mitigasi tidak ada media khusus. Guru biasanya menggunakan media yang sama yang digunakan untuk penyampaian materi mata pelajaran lainnya. Namun untuk mata pelajaran geografi tentang mitigasi bencana alam, guru biasanya menggunakan meja yang ada di kelas sebagai media praktek untuk cara penyelamatan diri.

Menurut Siti Irene dan Sudaryono (2010:40) bahwa model pembelajaran pendidikan bencana perlu dirancang secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa menambah beban belajar siswa. Model pendidikan bencana perlu dirancang secara kreatif, inovatif, dan “fun”



sehingga saat proses belajar tidak mengalami penolakan dan ketakutan pada diri siswa tetapi justru menambah kesadaran pada diri siswa. model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMA N 2 Klaten pada umumnya tergantung individu guru yang mengajar. Ada guru yang menyampaikan materi dengan menarik sehingga timbul ketertarikan siswa untuk memperhatikan guru.

Dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dijelaskan oleh Suratman dan Agung Satriyo (2011:16) bahwa perlu dilakukan perubahan pada metode pembelajaran dari konvensional menjadi kontekstual sehingga dapat mengetahui dan mengerti sejauh mana siswa didik memahami berbagai permasalahan yang terkait lingkungan dan kebencanaan di daerahnya sendiri.

Dilihat dari poses pembelajaran yang terjadi di SMA N 2 Klaten, sekolah sudah baik untuk siswa lebih paham dengan keadaan lingkungan sekitar juga untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Para guru juga telah memilih metode pembelajaran kontekstual sehingga siswa lebih terarah dengan materi yang disampaikan oleh guru.

b. Kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana

SMA N 2 Klaten telah mengadakan banyak kegiatan untuk mendukung program SWALIBA. Kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten ada yang dilaksanakan secara rutin maupun tidak rutin. Kegiatan yang diadakan tidak rutin atau tidak berkelanjutan yaitu

- 1) pelatihan pengelolaan lingkungan bagi kader lingkungan,
- 2) Pelatihan dan Studi Banding Kader Lingkungan Ke SMP N 4 Boyolali,
- 3) Kegiatan penghijauan di Tawangmangu, Karanganyar,
- 4) Kegiatan deteksi sungai Bengawan Solo yang diadakan oleh BLH Solo Raya dan KEMENLH.

Selain itu ada juga kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya:

- 1) Aksi lingkungan
- 2) Jumat bersih
- 3) *Workshop* tentang SWALIBA
- 4) Pengolahan pupuk kompos
- 5) Simulasi bencana alam

Sesuai pedoman umum mitigasi bencana Permendagri No 33 Tahun 2006 bagian manajemen mitigasi bencana dijelaskan bahwa untuk meningkatkan keamanan terhadap bencana pada gedung sekolah dan anak-anak sekolah salah satunya mengembangkan program kampanye pendidikan mengenai resiko bencana pada anak-anak sekolah. Program ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran kesadaran dan kesiapan anak-anak sekolah menghadapi bencana melalui salah satu aktivitas yaitu melakukan latihan menghadapi bencana.

Kegiatan yang diadakan oleh SMA N 2 Klaten sudah baik dan optimal walaupun masih ada beberapa kendala. Sebagai sekolah SWALIBA, SMA N 2 Klaten memiliki banyak agenda kegiatan yang mendukung peduli

lingkungan dan mitigasi bencana baik kegiatan yang diadakan oleh sekolah maupun yang berpartisipasi dalam kegiatan lembaga lain. Dalam kegiatan seperti seminar yang diadakan sekolah, siswa yang mengikuti tidak semua memperhatikan apa yang disampaikan oleh narasumber. Dalam kegiatan simulasi bencana alam yang mengikut sertakan semua komponen sekolah tidak berjalan efektif karena jumlahnya yang terlampau banyak.

#### **4. Evaluasi Komponen Hasil (Product)**

Evaluasi komponen hasil untuk melihat program berjalan sejauh mana. Menurut Wirawan (2012:94), evaluasi komponen produk untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat untuk membantu upaya memfokuskan pada pencapaian manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas untuk mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan.

Pembelajaran dalam pendidikan lingkungan hendaknya tidak hanya membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, kepedulian, dan ketrampilan dan sikap yang positif terhadap lingkungan, selain itu juga mengajarkan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab untuk memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan penggunaannya. (Syukri Hamzah, 2013:57)

Dalam hal ini evaluasi komponen hasil dari program SWALIBA dilihat sikap siswa, guru dan karyawan terhadap lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam. Selama kurang lebih 4 tahun berjalannya program SWALIBA banyak siswa, guru dan karyawan yang mendapatkan banyak keuntungan dari program yang berjalan.

Banyak siswa yang merasa mendapat banyak pengetahuan tentang lingkungan hidup dan kebencanaan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Dilihat dari sikap keseharian, sudah banyak guru dan karyawan yang memberi contoh yang baik kepada siswa dengan menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah. Namun jika dilihat dari keseharian siswa masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk lebih peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah sesuai jenisnya. Kebanyakan siswa hanya menaati peraturan di masa-masa awal pelaksanaan program SWALIBA dan ketika akan ada akreditasi sekolah.

Dari hasil penelitian, setelah adanya program SWALIBA terjadi perubahan dalam sikap siswa dalam menjaga kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, pengetahuan tentang kebencanaannya pun bertambah namun hal tersebut tidak terjadi pada semua siswa, ada beberapa siswa yang terlihat masih cuek dengan lingkungan setelah diberikannya predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten.

Perubahan sikap siswa masih bersifat frekuentif, kadang siswa peduli terhadap kebersihan sekolah pada saat-saat tertentu saja. Seperti pada saat akan dilaksanakannya akreditasi atau setelah diadakannya seminar. Namun seluruh warga sekolah masih kurang memiliki perhatian pada pemanfaatan air dan energi listrik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya air yang terbuang akibat lupa mematikan kran atau lupa mematikan lampu saat siang hari.

#### **D. Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang berjudul evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten ini memiliki keterbatasan tidak melibatkan kepala dinas pendidikan sebagai pihak yang menyetujui kebijakan dan tidak melibatkan alumni yang lebih paham terhadap program SWALIBA ditahun-tahun sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten yang sudah berjalan hampir 5 tahun tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi komponen konteks (*context*):**

- a. Pelaksanaan program SWALIBA yang dilaksanakan di SMA N 2 kleten berdasarkan kebutuhan pentingnya pendidikan lingkungan dan kebencanaan serta pelatihan-pelatihan. Hal tersebut dikarenakan letak kota klaten yang berada di daerah rawan bencana. Selain itu menyesuaikan dengan visi misi sekolah untuk menghasilkan lulusan berwawasan lingkungan–mitigasi bencana alam dan juga mempertimbangkan arahan dari Ikatan Geografi Indonesia untuk meyenggarakan sekolah tanggap lingkungan dan bencana alam.
- b. Dilihat dari komponen tujuan program, SMA N 2 Klaten terdapat komponen tujuan program yang sudah tercapai. Tetapi masih ada tujuan program yang belum tercapai yaitu masih ada siswa yang kurang peka dan peduli terhadap lingkungan. Selain itu masih sulit untuk mengajak siswa memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang berguna. Hal tersebut karena tidak semua siswa tertarik dalam kegiatan komposing yang juga merupakan ekstrakurikuler di SMA N 2 Klaten

- c. Indikator pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten masih ada beberapa komponen yang belum ada di SMA N 2 Klaten tidak ada peta kerawanan bencana di sekolah dan alat penyelamat. Selain itu pemakaian energi listrik dan air masih belum sesuai dengan tata tertib.

## 2. Evaluasi komponen masukan (*input*)

- a. Dilihat dari komponen sumber daya manusia, semua warga sekolah mendukung dengan pelaksanaan segala kegiatan terkait program SWALIBA. Namun masih ada beberapa guru yang kurang siap dengan pelaksanaan program. Hal tersebut dilihat dari beberapa guru yang tidak ikut berpartisipasi aktif dalam program SWALIBA dan ada beberapa guru yang malas membuat RPP tentang lingkungan dan kebencanaan.
- b. Kurikulum tentang lingkungan dan kebencanaan yang diimplementasikan di SMA N 2 Klaten sudah terintegrasi pada semua kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kurikulum tentang lingkungan dan kebencanaan disisipkan pada semua mata pelajaran yang ada dan untuk ekstrakurikuler yang terintegrasi seperti biologi terapan, PMR, OSIS dan pencinta alam.
- c. Sarana Prasarana yang tersedia pada umumnya sudah lengkap untuk mendukung pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten, namun banyak sarana prasarana yang ada dalam kondisi yang kurang terawat. Sarana prasarana tersebut diantaranya *green house*, tempat sampah, slogam, dan biopori.

### **3. Evaluasi komponen proses (*process*)**

- a. Proses pembelajaran di SMA N 2 Klaten terkait program SWALIBA sudah berjalan dengan baik dari materi yang diberikan, Semua mata pelajaran disisipi dengan materi tentang lingkungan dan kebencanaan. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode kontekstual yang melibatkan siswa secara langsung dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih paham. Media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi sudah baik seperti menggunakan meja sebagai media praktek penyelamatan diri
- b. Di SMA N 2 Klaten telah banyak dilaksanakan kegiatan terkait lingkungan dan kebencanaan baik kegiatan rutin maupun yang dilaksanakan sekali saja. Kegiatan yang dilakukan secara rutin antara lain 1) Aksi lingkungan, 2) Jumat bersih, 3) *Workshop* tentang SWALIBA, 4) Komposing, 5) Simulasi bencana alam. Kegiatan yang berjalan sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan seperti minimnya adanya kesadaran siswa untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan.

### **4. Evaluasi komponen hasil (*product*)**

Dari program yang berjalan seluruh warga sekolah baik siswa, guru, dan karyawan mendapatkan dampak yang positif dari berjalannya program SWALIBA baik dari pengetahuan maupun perubahan sikap sehari-hari seperti lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Untuk guru dan karyawan mayoritas sudah menaati peraturan yang ada disekolah seperti tidak membuang sampah, menjaga



kebersihan, dan tidak merokok di sekolah. Namun perubahan sikap siswa terkait kepedulian dengan lingkungan masih banyak yang masih bersifat frekuentif dan banyak siswa juga yang masih cuek dengan keadaan di lingkungan sekitar baik dalam hal kebersihan maupun pemanfaatan energi listrik yang ada di sekolah.

## **B. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian terkait evaluasi program SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Peneliti berusaha menyapaikan beberapa rekomendasi menjadi pertimbangan oleh pihak akademis sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

1. Pihak SMA N 2 Klaten sebaiknya mempertimbangkan untuk menyediakan alat penyelamatan yang lengkap dan juga memperhatikan kontruksi bangunan yang belum didesain tahan bencana.
2. Agar pelaksanaan program SWALIBA lebih maksimal sebaiknya memberi pelatihan-pelatihan tentang lingkungan dan bencana alam yang dilakukan secara berkala terhadap guru agar guru dapat berpartisipasi aktif dalam program SWALIBA.
3. Pihak SMA N 2 Klaten sebaiknya lebih memperhatikan kondisi sarana prasaran dan melakukan perawatan secara rutin sehingga sarana prasarana dapat berfungsi maksimal.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendukung program SWALIBA sebaiknya dipersiapkan dengan baik untuk meminimalisir kendala dalam berjalannya program seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Arie Priambodo. (2009). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Didin Kurniadin & Imam Machali. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djuju Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revis)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ella Yulaelawati & Usman Syihab. (2008). *Mencerdasi Bencana*. Jakarta: Grasindo
- Ery Rura P. (2009). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) Teknologi Malang dan Bandung Lingkup Kejuruan. *Tesis Universitas Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Farida Yusuf Tayipnapi. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers.
- I Wayan Subagia, IG. L. Wiratma, & I ketut Sudita. (2015). Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pengastulan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Bali. *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 4 No. 1). Hal 585-589
- Kumendong, Fritz Gerhard & G. Bani. (2007). *Muatan Lokal: Ensiklopedia Geografi Indonesia*. Jakarta: Lentera Abadi

- Madaus, George F., Scrived, Michael S., & Stufflebeam, Daniel L. (1983). *Evaluation Models*. USA: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pabundu Tika, Amin, Anik arofah, & Hermanto. (2014). *Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Pedoman Panduan Evaluasi Ekonomi Ekosistem Hutan
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samiaji Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Siti Irene Astuti dan Sudiyono D.U. (2010). Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* (Volum 1 Nomor 1). Hal 30-42
- Sonny Leksono. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sukandarrumidi. (2014). *Bencana Alam dan Bencana Anthropogene*. Yogyakarta: Kanisius
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suratman & Agung Satrio N. (2011). *SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan Mitigasi Bencana Alam)*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM Press
- Syukri Hamzah. (2012). *Pendidikan Lingkungan*. Bengkulu: Refika Aditama
- Rifki Afandi. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia* (Volum 2 Nomor 1). Hlm. 98-108
- Roswati. (2008). Evaluasi Program/Proyek. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 11 Tahun Ke-7). Hlm. 64-71
- Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Uhar Suharsaputra. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- United Nasionn. *Sendai Framework For Disaster Risk Reduction 2015-2030*. Diakses dari [http://www.preventionweb.net/files/43291\\_sendaiframeworkfordrren.pdf](http://www.preventionweb.net/files/43291_sendaiframeworkfordrren.pdf). Pada tanggal 15 November 2015, Jam 16.00 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional
- Vera Ristiyani. (2012). Evaluasi Program Sekolah Satu Atap di Kecamatan Panggang Gunung kudul. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. UNY: Yogyakarta
- Worthen, Blaine R & Sanders, James R. (1973). *Educational Evaluation: Theory and Practice*. California: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Dan Keterangan Penelitian

|  |  |   |
|--|--|---|
|   | <b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b><br><b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b><br><b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b><br><small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281<br/>Telp (0274) 586168 Huring, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094<br/>Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</small> | <br><small>Certificate No. QSC 0068</small>  |
| <b>No. : 3757 /UN34.11/PL/2015</b>   |  | <b>16 Juni 2015</b>   |
| <b>Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal</b>  |  |   |
| <b>Hal : Permohonan izin Penelitian</b>  |  |   |
| <br>   |  |   |
| Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten<br>Jl. Pemuda Tengah No.56 Klaten<br>Jawa Tengah  |  |   |
| <br>   |  |   |
| Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian: |  |   |
| Nama   | :  | Anenda Melyana  |
| NIM  | :  | 11101241030   |
| Prodi/Jurusan  | :  | MP/AP   |
| Alamat   | :  | Perum Glodogan indah rt 09 rw 07 Klaten Selatan, Klaten   |
| <br>   |  |   |
| Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:   |  |   |
| Tujuan   | :  | Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  |
| Lokasi   | :  | SMA N 2 Klaten  |
| Subyek   | :  | Kepala Sekolah, Tim SWALIBA, Guru dan Karyawan, siswa   |
| Obyek  | :  | Evaluasi program SWALIBA  |
| Waktu  | :  | Juni-Agustus 2015   |
| Judul  | :  | Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) DI SMA N 2 Klaten  |
| <br>   |  |   |
| Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.  |  |   |
|  |  | <br>Dekan<br><br>Dr. Haryanto, M.Pd<br>NIP.19600902 198702 1 001 |
| <br>   |  |   |
| Tembusan Yth:<br>1. Rektor ( sebagai laporan)<br>2. Wakil Dekan I FIP<br>3. Ketua Jurusan AP FIP<br>4. Kabag TU<br>5. Kamubbag Pendidikan FIP<br>6. Mahasiswa yang bersangkutan<br>Universitas Negeri Yogyakarta                                       |  |   |



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/884/VI/09  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 22 Juni 2015  
Kepada Yth.  
Ka. SMAN 2 Klaten  
Di -

**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY No.3757.UN34.11/PL/2015 Tgl. 16 Juni 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Anenda Melyana  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Penanggungjawab : Dr. Haryono, M.Pd  
Judul/topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMAN 2 Klaten  
Jangka Waktu : 3 Bulan (22 Juni s/d 22 September 2015)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang Litbang/PEPP BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Ub. Sekretaris  
  
Hari Budiono, SH  
K/L Pembina Tingkat I  
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
  2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
  3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsi



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**  
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Klaten

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1012/890/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama : ANENDA MELYANA  
NIM : 11101241030  
Tempat /Tgl.Lahir : Klaten,13 Mei 1993  
Program Studi : Manajemen Pendidikan.  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Klaten  
Pada tanggal 9 Juli s/d 30 September 2015.

**Dengan Judul : EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN  
MITIGASI BENCANA ALAM DI SMA NEGERI 2 KLATEN.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Klaten, 30 September 2015  
Kepala SMA Negeri 2 Klaten  
  
Drs. Yohanes Priyana, M.Pd  
Np. 195705071989031007





## Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA)

| Aspek   | Indikator evaluasi   | Sumber data  | Teknik pengumpulan data                    |
|---------|--|--|--|
| Konteks | a. Analisis kebutuhan<br>b. Tujuan pelaksanaan program<br>c. Indikator pelaksanaan   | - Tim SWALIBA<br>- Kepala Sekolah<br>- Guru<br>- Karyawan                    | Wawancara.<br>Observasi, Studi dokumen     |
| Input   | a. Sumber Daya Manusia<br>- Guru dan Karyawan<br>- Peserta Didik<br>b. Sarana Prasarana<br>c. Kurikulum                          | - Kepala Sekolah<br>- Tim SWALIBA<br>- Guru<br>- Karyawan<br>- Peserta didik | Wawancara.<br>Observasi, Studi dokumen     |
| Proses  | a. Proses belajar mengajar di sekolah<br>b. Kegiatan terkait program SWALIBA   | - Tim SWALIBA<br>- Guru<br>- Karyawan<br>- Peserta didik                     | Wawancara.<br>Observasi, Studi dokumentasi |
| Hasil   | a. Sikap siswa, guru, dan karyawan terkait dengan lingkungan hidup<br>b. Sikap siswa, guru, dan karyawan terkait tanggap bencana | - Kepala Sekolah<br>- Tim SWALIBA<br>- Guru<br>- Peserta didik               | Wawancara.<br>Observasi, Studi dokumentasi |

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

Pedoman Wawancara Tim SWALIBA

#### **Pedoman Wawancara**

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

##### **A. Identitas Diri**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/Jabatan :

##### **B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Apa Alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?
2. Apa saja tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
3. Bagaimana teknik analisis kebutuhan (*need asesment*) pada siswa terhadap program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
4. Bagaimana indikator ketercapaian program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi program SWALIBA?
6. Bagaimana kondisi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?
7. Siapa yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga seluruh sarana prasarana yang dimiliki sekolah terkait program SWALIBA?

8. Bagaimana penyesuaian kurikulum tentang lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mendukung program SWALIBA?
9. Adakah perbedaan kurikulum yang digunakan setelah penerapan SWALIBA di sekolah?
10. Bagaimana implementasi dan pengaruh SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
11. Bagaimana kesiapan guru dalam proses belajar mengajar terkait penerapan program SWALIBA?
12. Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
13. Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
14. Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
15. Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa?

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMA N 2 Klaten

**Pedoman Wawancara**

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Apa alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA?
2. Apa saja tujuan dari pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
3. Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA?
4. Bagaimana kesiapan guru selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten ditinjau dari motivasi kerja, kualifikasi, dan kompetensi yang dimiliki?
5. Bagaimana kesiapan siswa selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
6. Apa fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung program SWALIBA?
7. Bagaimana kurikulum yang digunakan sekolah setelah pengimplementasian SWALIBA?
8. Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?

9. Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
10. Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA terhadap siswa?
11. Apa saja pengaruh pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan?

Pedoman Wawancara Guru dan Karyawan

**Pedoman Wawancara**

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/Jabatan :

B. Pertanyaan Penelitian:

1. Apa saja tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
2. Sejauh mana bapak/ibu mengerti dan tahu tentang program SWALIBA?
3. Sejauh mana kesiapan bapak/ibu terkait pelaksanaan program SWALIBA?
4. Bagaimana sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan yang berjalan?
5. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh sekolah setelah memiliki predikat SWALIBA?
6. Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?
7. Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam aktivitas di sekolah?
8. Apa saja dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan?
9. Apakah dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap siswa

Pedoman Wawancara Peserta Didik

### **Pedoman Wawancara**

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

#### **A. Identitas Diri**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan/Jabatan :

#### **B. Pertanyaan Penelitian:**

1. Apa yang saudara ketahui tentang predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten?
2. Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian predikat SWALIBA?
3. Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA?
4. Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?
5. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan terkait SWALIBA?
6. Bagaimana kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah?
7. Apakah kondisi sarana prasarana dalam keadaan terawat?
8. Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah?
9. Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?

10. Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?
11. Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam yang dilakukan secara berkelanjutan?
12. Bagaimana tanggapan saudara dengan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan terkait program SWALIBA?
13. Apa pengaruh pemberian predikat sekolah SWALIBA pada saudara?
14. Apakah manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan diberikannya predikat SWALIBA?
15. Apakah ada manfaat jangka panjang yang dirasakan saudara dengan dilakukannya kegiatan terkait pemberian predikat SWALIBA?



#### Lampiran 4. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI  
EVALUASI PROGRAM SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN  
DAN MITIGASI BENCANA ALAM (SWALIBA)**

| No. | Aspek   | Deskripsi |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Komponen <i>context</i> :<br>a. Keadaan dan kondisi lingkungan sekolah  |           |
| 2.  | Komponen <i>Input</i> :<br>a. Sarana Prasarana<br>1) Keadaan ruang kelas<br>2) Keadaan <i>green house</i><br>3) Keadaan taman sekitar sekolah<br>4) Kondisi tanaman hias, tempat sampah, slogan-slogan<br>5) Keadaan rumah kompos<br>6) Kondisi peta denah sekolah, biopori dan sumur resapan |           |
| 3.  | Komponen <i>Process</i> :<br>a. Kegiatan belajar mengajar dikelas<br>b. Aktivitas keseharian guru dan siswa terkait dengan peduli lingkungan dan mitigasi bencana alam  |           |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 4. | <b>Komponen <i>Product</i>:</b><br>a. Sikap kepedulian siswa dengan lingkungan<br>b. Sikap tanggap bencana alam |  |
|----|---|--|

**Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumen**

**PEDOMAN STUDI DOKUMEN  
PELAKSANAAN PROGRAM SWALIBA  
Di SMA N 2 KLATEN**

| No. | Jenis dokumen                                       | Ada | Tidak |
|-----|---|-----|-------|
| 1.  | Profil sekolah                                      |     |       |
| 2.  | Visi dan Misi Sekolah                               |     |       |
| 3.  | Buku pedoman pelaksanaan SWALIBA                    |     |       |
| 4.  | Struktur organisasi sekolah terkait program SWALIBA |     |       |
| 5.  | Piagam penghargaan terkait SWALIBA                  |     |       |
| 4.  | Laporan kegiatan berkaitan dengan SWALIBA           |     |       |
| 5.  | Silabus   |     |       |
| 6.  | Daftar inventarisasi sarana prasarana               |     |       |
| 7.  | Tata tertib sekolah                                 |     |       |
| 8.  | Agenda kegiatan program SWALIBA                     |     |       |
| 9.  | Lembar presensi siswa dalam mengikuti kegiatan      |     |       |

## Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Juli 2015

Jam : 9.30 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

#### A. Identitas Diri

1. Nama : YP
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 50
4. Pendidikan : S2
5. Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

#### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti  | Kepala Sekolah   |
|---|--|
| Apa alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA | karena yang jelas pertama dari segi lingkungan, penataannya. Kedua SMA 2 termasuk sekolah yang letaknya didaerah bencana karena SWALIBA kan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam makanya itu. Kemudian yang ketiga selain lingkungan menjadi tertata rapi dan terletak didaerah rawan bencana, SMA 2 kan juga memiliki potensi dan kemampuan di jalu-jalur evakuasi yang lebih cepat. Kemudian komunikasi SMA 2 yang berkaitan dengan lembaga-lembaga terkait lingkungan itu lebih intensif gitu. Jadi lumrah nek digunakan atau ditunjuk sebagai sekolah SWALIBA. Yang berikutnya juga tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari alumni SMA 2 yang sudah duduk diposisi-posisi yang penting yang berhubungan |

|  |  |
|--|--|
|  | dengan lingkungan dan bencana alam sehingga sangat mendukung sekali bahwa SMA ini dapat dimunculkan sebagai icon SMA SWALIBA karena tidak semua SMA memiliki SWALIBA hanya ada di SMA N 2 Klaten ini.  |
| Apa saja tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?  | untuk menjadikan sekolah ini tanggap terhadap bencana, tanggap terhadap lingkungan terus mampu mengatur lingkungan, mampu mengatur limbah yang ada dilingkungan sekolah karena semua itu tidak terlepas dari proses dan produknya  |
| Bagaimana indikator pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?   | Indikator itu berdasarkan ketentuan yang ada, kan SWALIBA itu ada buku pedomannya seperti keadaan lingkungannya seperti apa, pengolahan sampahnya, perhatian terhadap kebersihan. Kemudian kegiatan-kegiatan lingkungan atau kebencanaan bagaimana pelaksanaannya. Kalau menurut saya, SMA N 2 Klaten ini sudah memenuhi indikator pelaksanaan SWALIBA. Sudah ada pengolahan sampahnya, sudah diperhatikan keadaan lingkungannya juga. |
| Siapa saja yang menjadi sasaran dari implementasi program SWALIBA?   | siswa, guru, masyarakat udah itu aja..dan <i>stakeholder</i> lainnya termasuk juga komite termasuk dari lembaga-lembaga yang lain. Tidak bisa hanya dari sekolahan tok. Sekolah mempunyai program jika tidak didukung <i>stakeholder</i> yang lain nggak jalan.  |
| Bagaimana kesiapan guru selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten ditinjau dari motivasi kerja, | Kesiapannya itu tidak terlepas dari dimasukannya program lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran, sehingga masing-masing guru tidak hanya guru biologi tapi semua guru memiliki perhatian khusus bagaimana SWALIBA bisa  |

|   |  |
|---|--|
| kualifikasi, dan kompetensi yang dimiliki?                                      | berkembang di SMA N 2 Klaten nggono. Jadi kesiapannya guru semuanya harus mau dan mampu untuk mempelajari tentang lingkungan hidup untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran   |
| Bagaimana kesiapan siswa selama berjalannya program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?  | Untuk kesiapan siswa sendiri dilihat dari siswa mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan lingkungan hidup dan kebencanaan  |
| Apa fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung program SWALIBA?           | Fasilitasnya banyak mbak. Misalnya untuk mengatur lingkungan difasilitasi dengan dikembangkannya biopori lalu dikembangkannya sekolah hijau. Penyediaan macam-macam tanaman itu sekolah mendukung sekali terus kemudian juga nanti kalau lepas dari itu juga minta bantuan masyarakat dan orang tua dan lembaga terkait lingkungan   |
| Bagaimana kurikulum yang digunakan sekolah setelah pengimplementasian SWALIBA?  | Kurikulumnya diberikan dipelajaran misalnya guru selain memberikan pelajaran juga menyisipkan materi tentang SWALIBA itu jadi memberikan pengertian dimasing-masing pelajaran terkait SWALIBA bagaimana dan apa. Jadi SWALIBA itu terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, masuk pada semua mata pelajaran   |
| Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten? | yang jelas pengelolaan limbah sampah hanya saja masih biasa belum ada spesifikasi misalnya fermikomposting atau pengelolaan sampah dengan cacing belum ada. Jadi yang jelas disini hanya pengelolaan limbah biasa mengumpulkan kemudian belum ada pengolahan secara mekanik, kimiawi maupun biologi belum ada. Hanya saja sudah direncanakan akan ada kegiatan yang mengarah |

|   |  |
|---|--|
|   | kesana   |
| Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten? | untuk mitigasinya itu yang jelas tangggp terhadap situasi bencana. Misalnya bekerja sama dengan PMI untuk pelatihan-pelatihan kebencanaa juga bekerja sama dengan BPBD tentang kebencanaan.  |
| Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA terhadap diri siswa?                                | yang jelas merasa bangga, siswa memang harus tertib harus bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap semua yang berkaitan dengan SWALIBA misalnya membuang sampah tidak sembarang tempat. Jadi tertib diri, displin diri, tanggung jawab atas itu. Tanggung jawab tidak sembarangan membuang apa yang ada dilingkungan misalnya sampah itu. Makanya kan disini tidak bececeran. Sampah terkumpul semua, saya juga mulai berfikir untuk membuat bank sampah. |
| Apa saja pengaruh pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan?                    | dampak yang jelas ada yang positif ada yang negatif.yang negatif misalnya orang yang senang merokok yo terganggu karena tidak boleh merokok. Yang positif yang jelas timbul lingkungan yang sehat, lingkungan belajar sehat, lingkungan bekerja sehat. Dampak positifnya bebas dari bau rokok, bebas dari asap roko, bebas dari bau sampah karena semua sudah tertata dan terkumpul.   |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juni 2015

Jam : 11.30 WIB

Tempat : Perpustakaan

### A. Identitas Diri

1. Nama : HJ
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 48 tahun
4. Pendidikan : S1
5. Pekerjaan/Jabatan : Tim SWALIBA

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti   | Tim SWALIBA   |
|--|---|
| Apa alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA? | Sebenarnya ide tentang SWALIBA tersebut dari Prof. Suratman alumni dari SMA 2 juga. Dengan idenya itu beliau berharap SMA 2 sebagai mantan almamaternya memiliki kelebihan dari SMA yang lain dan kami dari pihak SMA 2 merasa bahwa tujuan dari pemberian program SWALIBA tersebut sangat baik untuk siswa maupun warga sekolah lainnya. Untuk mengenalkan tentang kepedulian lingkungan dan sikap tanggap bencana itu merupakan hal yang bagus mengingat letak kita <i>kan</i> di daerah rawan bencana. |
| Apa saja tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?          | Program SWALIBA itu kan pada intinya sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam, yang intinya memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mitigasinya istilahnya, kesiapan semua komponen sekolah untuk menghadapi setiap bencana alam yang   |



|  |   |
|--|---|
|  | mungkin timbul  |
| Bagaimana teknik analisis kebutuhan ( <i>need assesment</i> ) pada siswa terhadap program SWALIBA di SMA N 2 Klaten? | Kebetulan letak SMA 2 Klaten yang berada di Kabupaten Klaten yang merupakan daerah rentan bencana misalnya gempa bumi, gunung berapi, dan angin puting beliung menjadi salah satu alasan SMA N 2 Klaten mnyetujui program SWALIBA. <i>Nah</i> , sekolah merasa penting untuk membekali siswa tentang cara-cara menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi.  |
| Bagaimana indikator ketercapaian program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?  | indikator SWALIBA tidak terlepas dari unsur-unsur SWALIBA yang terdiri dari 4 unsur <i>green, blue, clean</i> dan budaya. <i>Green</i> mengumpamakan tumbuhan seperti penghijauan, penanaman tumbuhan. Lalu <i>blue</i> itu cerah seperti udara atau cahaya, jadi harus diperhatikan kondisi udara dan cahaya yang ada disekitar sekolah. Lalu <i>clean</i> , yang dimaksud <i>clean</i> itu sekolah melarang untuk membuang sampah sembarangan sehingga kondisi sekolah terlihat bersih dan rapi. Kemudian budaya, budaya mencakup norma-norma yang ada lingkungan masyarakat seperti cara berpakaian, tata krama dan juga budaya-budaya lokal seperti karawitan lalu ketropak seperti itu dikembangkan. Kalau disekolah ini kan sebenarnya sudah ada peraturan tentang indikator-indikator itu tadi. Penggunaannya sesuai peraturan apa belum, jelas kita berusaha meminimalisasikan penggunaan misal e setiap tembok sekolah ada stiker-stiker matikan lampu atau matikan kran air jika tidak digunakan itu merupakan salah satu bentuk usaha efisiensi penggunaan air dan listrik. Kalau yang terjadi dilapangan masih kurang optimal karena memang kadang-kadang masih kurang kesadaran diri |

|   |  |
|---|--|
|   | anak.  |
| Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi program SWALIBA? | untuk sarana prasarana sendiri yang dibutuhkan sangat banyak komponennya, kalau yang ada disekolah ini termasuk sudah lengkap seperti kolam, tempat sampah, tanaman peneduh, ruang terbuka hijau sanitasi, bangunan tahan gempa, kantin sehat, fasilitas evakuasi, denah sekolah, lokasi titik kumpul. Kita sudah termasuk lengkap karena mendapat bantuan dari BPPTK juga , selain itu juga ada tenda darurat jika terjadi gempa sungguhan. Sebenarnya gedung sekolah ini kan juga sarana prasaranan, kemudian ruang kelas dengan sirkulasi dan pencahayaan yang bagus.   |
| Bagaimana kondisi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?              | untuk kondisi sendiri bermacam-macam ya. Ada beberapa yang masih baik ada beberapa yang kondisinya sudah rusak, seperti itu biopori, <i>kan</i> harusnya ada tutupnya tapi karena dinjak-injak setiap hari ya ada yang udah bolong <i>gak</i> ada tutupnya. Beberapa pohon juga ada yang layu. Tapi kita tetap selalu berusaha menjaga sarana prasarana dalam kondisi baik dan terjaga. Kalau dari gedung sekolah sendiri hubungannya dengan mitigasi bencana, kita ini kan bangunan lama kalau bangunan model lama pintunya kan tidak pada posisinya, harusnya pintu itu posisinya jika terjadi sesuatu hubungannya dengan mitigasi bencana jika didobrak itu arahnya keluar. Kalau bangunan baru iya mbak desainnya sudah sesuai gedung yang mendukung mitigasi bencana alam tapi kalau bangunan lama kita gak bisa kecuali ada perehaban semua desasin bangunan karena kan kita berada didaerah rawan bencana |

|  |   |
|--|---|
| <p>Siapa yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga seluruh sarpras yang dimiliki sekolah terkait SWALIBA?</p>                     | <p>untuk yang bertanggung jawab itu tenaga kependidikannya ya. Karena sudah dianggarkan dalam RKAS juga untuk pemeliharaan untuk pengadaan dan sebagainya. Selain itu kita juga mengingatkan siswa untuk ikut merawat sarana prasarana yang ada. <i>Kan yo percuma nek</i> tenaga kependidikannya menjaga tapi siswanya malah tidak ikut berpartisipasi gitu.</p>   |
| <p>Bagaimana penyesuaian kurikulum tentang lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mendukung program SWALIBA?</p> | <p>untuk kurikulum tidak masalah menggunakan KTSP ataupun kurikulum 2013 yang mana disitu terintegrasi dalam artian ketika ada indikator dalam proses pembelajaran diselipkan, di RPP nya diselipkan. Kalau di SMA 2 materi terintegrasi pada semua mata pelajaran. Misalnya pada pelajaran bahasa indonesia, materi SWALIBA <i>dileboke nggon opo?</i> Oooo....siswa membuat puisi tentang lingkungan, itu masuk juga. <i>Ngon agama misale nang Al-quran ayat piro enek rasa</i> mengangumu ciptaan tuhan. Itu nanti dicantumkan dibagian itu. Kemudian pelajaran matematika, siswa diajak belajar diluar kelas mengukur taman <i>misal e</i>. Untuk EC juga sama saja terintegrasi. <i>Kan basic</i> kita Adiwiyata SWALIBA jadi program-program EC itu disinkronkan</p> |
| <p>Adakah perbedaan kurikulum yang digunakan setelah penerapan SWALIBA di sekolah?</p>   | <p>kalau kurikulum tidak ada yang berbeda. <i>Koyo sing tak jelaske mau</i>, semua itu terintegrasi pada semua mata pelajaran. Kalau mata pelajaran yang berdiri sendiri tentang lingkungan hidup itu monolitik. Monolitik SMA 2 kemarin-kemarin kita pakai biologi lingkungan <i>iya to</i>. Tetapi karena ada perubahan kurikulum 2013 sekarang kita masuknya ke prakarya spesifikasi kewirausahaan. Tapi pada intinya sama karena kewirausahaan kemarin</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | kita <i>ngambilnya</i> mekanisme pembuatan kompos, kan kita punya komposer. Itu kan juga berhubungan dengan pengolahan limbah lingkungan.  |
| Bagaimana implementasi dan pengaruh SWALIBA dalam proses belajar mengajar?               | implementasinya hanya seperti tadi disisip-sisipkan dalam mata pelajaran. Untuk siswa kelas satu kan tujuannya untuk memperkenalkan juga kalau SMA 2 ini memiliki keunggulan SWALIBA. Metode yang kita gunakan itu kan kontekstual jadi kan sesuai untuk sekolah peduli lingkungan itu kan lebih banyak prakteknya ya tapi semua tergantung guru sih mbak  |
| Bagaimana kesiapan guru dalam proses belajar mengajar terkait penerapan program SWALIBA? | sebenarnya gurunya siap saja, tapi kadang-kadang guru dalam membuat RPP yang tinggal menyelipkan tujuan pembelajarannya sering malas. Kalau dibilang siap sih siap, cuman gampang kok.   |
| Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?          | yang jelas aksi lingkungan setiap tanggal 9 sama jumat bersih dari tenaga kependidikannya itu rutin tiap bulan, terus nanti tiap taun ada kegiatan yang berhubungan dengan hari-hari peringatan terkait lingkungan hidup yang selalu diusahakan untuk dilaksanakan, terus kegiatan <i>workshop</i> terkait lingkungan itu secara periodik bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk sosialisasi kesehatan kantin bahkan UKS. untuk kegiatan aksi lingkungan setiap tanggal 9 itu lamanya 2 jam pelajaran dan paling tidak kita minta bantuan dari wali kelas untuk mengarahkan siswa. Kalau dulu untuk pengarahan siswa ada tim yang namanya tim adiwiyata tapi tahun ini berjalan kurang efektif karena tim adiwiyata tahun kemarin kan anak-anaknya udah lulus. Kita sebisa |

|   |   |
|---|---|
|   | <p> mungkin secara periodik mengadakan sosialisasi Adiwiyata SWALIBA untuk anak yang baru masuk.</p>  |
| <p> Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?</p> | <p> untuk mitigasinya ada ceramah lingkungan, simulasi bencana alam seperti gempa bumi atau gunung meletus kemudian <i>workshop</i> dan pelatihan kebencanaan, kita ada latihan dasar dulu sebelumnya didampingi oleh KSR dari BPBD. Kegiatan yang terakhir kemarin kita ada mitigasi bencana langsung ke merapi dari BPBD itu yang diajak 30 anak sama 5 pendamping. Jadi sebenarnya untuk program mitigasi itu dari teman-teman BPAD itu punya program apa kemudian sekolah punya program apa kita ajukan, kan nanti jadi <i>klop</i> jadikan untuk kita sebagai sekolah siaga bencana pertahun ada program.</p>  |
| <p> Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?</p>        | <p> banyak sekali sebenarnya kendalanya itu, yang pertama dana juga manusia. Kadang-kadang manusianya juga kesadarannya untuk berpartisipasi dalam kegiatannya itu kurang. Menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihannya juga masih kurang seperti anak harus membuang sampah sesuai jenisnya <i>kan</i> sulit, anak melihat kran menyala lalu mempunyai kesadaran untuk mematikan, <i>Angel to</i>. Misalnya ada lampu menyala, <i>sak jane</i> sekolah SWALIBA lampu nyala waktu siang <i>tu gak</i> boleh seperti itu. Kendala yang lain juga kadang belum ada kadang kekompakan melaksanakan kegiatan, kesadarannya masih kurang. <i>Yo mung engko nek arep ono</i> penilaian baru ada kesadaran. Tapi untuk program-program yang bekerja sama seperti tadi tentang mitigasi kendalanya tidak ada karena semua sudah disiapkan dari pihak BPBD paling hanya susah menyesuaikan dengan</p> |

|   |  |
|---|--|
|   | jadwal biar <i>nggak</i> ganggu KBM aja  |
| Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa? | Dampaknya tergantung pada masing-masing anak. <i>Nek bocah e</i> peduli lingkungan <i>yo</i> ikut berpartisipasi aktif dalam perilaku sehari-hari seperti buang sampah pada tempatnya. Jadi kesadaran tiap anak itu berbeda-beda. itu tadi <i>hlo</i> mbak, ketika mau ada penilaian anak-anaknya pada semangat, kalau saya inginnya ya signifikan perkembangannya. Sebenarnya penting sekali adanya sosialisasi. perkembangan tiap anak itu berbeda <i>mbak</i> , tapi paling tidak untuk anak yang sudah lulus ada memorinya tentang kepedulian lingkungan |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2015

Jam : 10.45 WIB

Tempat : Kantor Guru

### A. Identitas Diri

1. Nama : JK
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 50 tahun
4. Pendidikan : S1
5. Pekerjaan/Jabatan : Tim SWALIBA

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti   | Tim SWALIBA  |
|--|--|
| Apa alasan SMA N 2 Klaten menyetujui pemberian predikat SWALIBA? | Alasan khusus sebenarnya karena pengarahan dari prof Suratman alumni dari SMA 2 juga. Kemudian kami juga merasa penting juga menjadikan sekolah ini tidak hanya maju dibidang akademik namun juga memiliki kelebihan sebagai sekolah yang peduli lingkungan. apalagi SWALIBA kan ada mitigasinya bencana alamnya juga. Di klaten ini kan sering terjadi bencana alam ya bisa dikatakan daerah rawan bencanalah. Sehingga SMA 2 waktu kemaren kepalanya masih pak Tanyo menyetujui dengan pemberian predikat itu. |
| Apa saja tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?          | Tujuannya ya mendidik anak untuk peka terhadap lingkungan dan kebencanaan, memberi persiapan istilahnya jika kapanpun terjadi bencana kita tidak bisa prediksi. Jadi anak-anak bisa tahu cara penyelamatan diri begitu.  |

|  |  |
|--|--|
| <p>Bagaimana teknik analisis kebutuhan (<i>need assessment</i>) pada siswa terhadap program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?</p> | <p>karena letaknya dan pengalaman yang sudah terjadi. Letak kita kan di daerah rawan bencana seperti gempa kemarin, gunung merapi, banjir di daerah Cawas. Kita berusaha bekerja sama dengan lembaga yang lain terakhir BPBD itu yang dulu dengan BPPTK Yogja dan perguruan tinggi. Kemudian dengan adanya SWALIBA menambah wawasan tentang lingkungan karena kan terjadinya bencana alam bisa dipengaruhi keadaan lingkungan yang tidak dijaga. Nah, wawasan tentang lingkungan itu nantinya juga berdampak pada kepedulian anak terhadap lingkungan.</p> |
| <p>Bagaimana indikator ketercapaian program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?</p>   | <p>Kalau indikator ketercapaian dilihat dari gimana sih kita mengelola lingkungan sekolah ini menjadi sekolah yang peduli lingkungan. apa sudah baik apa belum. Kalau dari kebencanaannya sih indikatornya dari adanya jalur-jalur evakuasi, peta titik kumpul, kemudian pelaksanaan simulasi terus sistem peringatan bencana tapi di SMA 2 ini masih menggunakan kentongan untuk peringatan bencananya. Kalau yang lingkungannya itu bagaimana kita menciptakan lingkungan yang hijau yang banyak pohonnya, sehat dan bersih seperti itu kira-kira.</p>   |
| <p>Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi program SWALIBA?</p>                         | <p>perangkat lunaknya ada perangkat kerasnya ada. Untuk perangkat lunaknya seperti kurikulum kita sudah memiliki tentang kebencanaan yang disisipkan dimata pelajaran geografi. Yang perangkat keras ada tenda, ada obat-obatan tapi gak seluruh kelas ada paling hanya di ruang guru, perpustakaan, laboratorium, lalu ada penunjuk arah, slogan-slogan, ada sumur resapannya ada biopori.</p>  |



|  |  |
|--|--|
| <p>Bagaimana kondisi kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah?</p>  | <p>insya Allah sarana prasarannya sudah lengkap. Yang belum kita punya itu peta kerawanan mbak. jadi dengan peta itu nanti anak itu tahu daerah yang dihindari jika terjadi bencana tapi kita sedang mengusahakan menyediakan peta itu. Kalau untuk alat penyelamatan sekolah belum sejauh itu karena untuk menyediakan alat penyelamatan yang lengkap itu kan pasti butuh dana yang tidak sedikit dan juga pemeliharannya harus diperhatikan jadi saya rasa itu dirasa kurang efektif. Alat penyelamatnya kita biasanya berlindung dibawah meja seperti itu yang biasanya saya contohkan.</p> |
| <p>Siapa yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga seluruh sarpras yang dimiliki sekolah terkait SWALIBA?</p>                     | <p>yang bertanggung jawab itu tenaga kependidikannya khususnya bagian prasarana. Jadi semua peralatan dibawah wakasek prasarana. Tapi kalaun untuk menjaganya ya semua warga sekolah ini baik siswa atau guru yang menggunakannya lah itu bertanggung jawa untuk menjaga.</p>  |
| <p>Bagaimana penyesuaian kurikulum tentang lingkungan hidup dengan kurikulum yang digunakan sekolah dalam mendukung program SWALIBA?</p> | <p>penyesuaian pasti ada. Kurikulum SWALIBA itu masuk ke pelajaran-pelajaran. Disisip-sisipkan dalam setiap mata pelajaran. Jadi di setiap mata pelajaran kita ada bahasannya tentang lingkungan seperti cinta pada lingkungan, menjaga lingkungan tapi untuk mitigasinya biasanya kita masukan pada mata pelajaran geografi.</p>  |
| <p>Adakah perbedaan kurikulum yang digunakan setelah penerapan SWALIBA di sekolah?</p>   | <p>perbedaanya tidak ada sebenarnya kita masih menggunakan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Nek nggo KTSP ya kita tetap menggunakan KTSP kalau sekarang kita sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi ya materi disisip-sisipin materi tentang lingkungan aja sih, gak ada bendanya</p>   |

|  |   |
|--|---|
| <p>Bagaimana implementasi dan pengaruh SWALIBA dalam proses belajar mengajar?</p>                  | <p>kalau pengaruh jelas berpengaruh untuk mata pelajaran yang diberi tugas untuk itu seperti geografi biologi mau gak mau harus disampaikan karena setelah mempunyai predikat SWALIBA kita juga menyampaikan materi tentang lingkungan dan kebencanaan kan. Dalam pembelajaran kita mengajarkan untuk anak lebih peduli dan lebih merawat lingkungan. kalau dalam pelajaran geografi ada bab khusus yang bicara tentang mitigasi bencana, nanti kita ajarkan kepada murid caranya penyelamatan diri <i>nek</i> ada gempa gimana dan apa yang harus dilakukan. Itu nanti kita praktekan di dalam kelas saat pelajaran.</p> |
| <p>Bagaimana kesiapan guru dalam proses belajar mengajar terkait penerapan program SWALIBA?</p>    | <p>kalau guru nanti diberi pengarahan terlebih dahulu tentang SWALIBA. Kalau nanti RPP nya kita yang buat sendiri kita yang menambahi sendiri.</p>  |
| <p>Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?</p>             | <p><i>Workshop</i> kemarin sudah pernah ada tentang program Adiwiyata, SWALIBA kemudian ada juga beberapa workshop yang bekerja sama dengan dinas kesehatan tentang kantin sehat misalnya dan juga kepolisian. Kalau kegiatan lingkungan kita ada aksi lingkungan setiap tanggal 9 tiap bulan membersihkan seluruh area sekolah dari siswa guru dan karyawan.</p>   |
| <p>Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?</p> | <p>kalau untuk mitigasi, simulasi itu jelas kita adakan setiap tahunnya. Bencana yang biasanya dilakukan mitigasi itu gempa bumi ita melibatkan seluruh warga sekolah bekerja sama dengan BPBD. Kemudian ada pelatihan-pelatihan biasanya ada di ekstrakurikuler seperti pramuka, pencinta alam seperti itu.</p>  |

|   |  |
|---|--|
| <p>Adakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan terkait program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?</p> | <p>Kalau kendala dari dulu sampai sekarang itu kesadarannya baik dari guru maupun siswa kesadaran tentang lingkungannya masih sedikit koyo buang sampah sak penake dewe. Kalau soal partisipasi kendalanya biasanya karena belum terlibat semuanya dalam kegiatan. Kan kalau untuk simulasi bencana kan kita melibatkan seluruh warga sekolah jadi susah untuk mengkoordinasikan seluruh siswa. paling ada beberapa siswa yang membolos kekantin. Untuk kegiatan seminar dan <i>workshop</i> juga banyak yang seperti itu.</p> |
| <p>Bagaimana dampak program SWALIBA terhadap sikap para siswa?</p>                          | <p>minimal pengenalan, penyadaran. Mengenalkan macam-macam bencana kemudian menyadarkan pentingnya tentang kebencanaan pada akhirnya ya kalau sudah menyadari bahayanya begitu kita sampaikan tentang mitigasinya jadi kita meminimalisir resiko akibat bencana. Mereka kan nantinya lulus kemudian diperguruan tinggi nanti lebih bermanfaat lagi apalagi nanti kalau.</p>  |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Juli 2015

Jam : 08.32 WIB

Tempat : Kantor Guru

### A. Identitas Diri

1. Nama : DN
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 40 th
4. Pendidikan : S1
5. Pekerjaan/Jabatan : Guru mata pelajaran biologi

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti   | Guru mata pelajaran  |
|--|--|
| Apa tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?               | SWALIBA kan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam jadi orientasinya ke ini ke masalah lingkungan dan mitigasi kebencanaan berupa antisipasi terhadap bencana   |
| Sejauh mana bapak/ibu mengerti dan tahu tentang program SWALIBA? | SWALIBA itu ada atau mulai dijalankan di SMA 2 ini dari tahun 2011. Sejak dari tahun awal adanya SWALIBA, sekolah merubah diri dalam artian dari keadaan lingkungan dirubah menjadi lebih hijau, intensitas jumlah tanaman juga terus bertambah baik dari siswa maupun bantuan dari pihak luar terus pembelajarannya, materinya lebih membahas bagaimana menjaga lingkungan kemudian adanya pengetahuan tentang kebencanaan juga |
| Sejauh mana kesiapan bapak/ibu terkait pelaksanaan program       | kalau kesiapan secara individunya kita diberi pelatihan semacam demo, kita kemarin sempat ada demo pelatihan ya kalau ada bencana. Sebenarnya itu untuk  |

|  |   |
|--|---|
| SWALIBA?   | seluruh warga sekolah, antisipasi kalau ada bencana kita sudah siap. Secara mental kita sudah disiapkan meskipun prakteknya nanti kita <i>nggak</i> tau seperti apa kan. Untuk demo pelatihan sebenarnya targetnya 1x tiap semester namun kebetulan untuk tahun kemarin hanya dilaksanakan <i>pas</i> semester genap aja. Jadi untuk beberapa tahun kemarin hanya 1x dalam setahun pelajaran tapi targetnya kalau bisa 1x dalam semester.   |
| Bagaimana sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan yang berjalan? | Kalau yang saya tahu <i>sih</i> , kita sudah punya denah-denah untuk lokasi evakuasi jika terjadi bencana. Terus kita ada pembekalan secara mental semacam pelatihan tadi kalau terjadi apa-apa. Kalau sarana prasarana disini termasuk...termasuk apa ya, kalau peralatannya untuk semua warga cenderung kurang seperti alat keamanan. Misalnya kalau kurang oksigen, sebenarnya jumlahnya kurang memenuhi kalau oksigen tapi kalau semacam peta lokasi, jalur evakuasi, tenda darurat. sudah lengkap jadi kalau terjadi sesuatu kita sudah siap. Sedangkan sarana prasarana seperti rumah kompos dan <i>green house</i> , untuk rumah kompos kan saya yang <i>ngolah</i> , memang kita gunakan Awalnya di depan sekolah ini dibangun rumah yang difungsikan sebagai rumah kompos tapi sekarang dibongkar. Kemudian kita dibuatkan rumah kompos sementara dibelakang yang deket sama parkir dibawah. Untuk produksinya ada komposing tapi kondisinya tempatnya <i>nggak</i> terawat dan tempatnya yang <i>nggak</i> memenuhi syarat. Terus untuk tahun ini kita dibuatkan yang baru tapi untuk saat ini saya belum melihatnya. Untuk rumah kompos saya yang <i>ngolah sama</i> anak-anak biologi terapan. Hasil komposnya juga sebagian kita jual sebagian kita simpan |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>untuk nanti kalau ada akreditasi kita sudah siapkan bukti-bukti otentik. Kalau yang dijual kita siapkan dalam kemasan 1 kg nanti kita kasih logo. Kalau untuk <i>green house</i> kita sebagai guru biologi hanya memantau saja. Seharusnya <i>green house</i> itu kan isinya tentang ini...tanaman okulasi, tanaman obat-obatan, ada tanaman toga semacam apotik hidup seharusnya. Kemarin memang sudah kita isi tapi perawatannya belum maksimal jadi kendalanya ada di perawatan.</p>  |
| <p>Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh sekolah setelah memiliki predikat SWALIBA?</p> | <p>Kurikulum tidak berubah. Perubahan <i>nggak</i> pada kurikulumnya. Tapi kita kan sejak tahun 2013 pakai kurikulum 2013 kita <i>nggak</i> punya ekstra biologi terapan tapi setelah kurikulum 2013 kita punya ekstra biologi terapan sebagai wadah untuk siswa yang ingin membuat pupuk kompos diluar jam pelajaran, itu diakomodasi dengan dibuatkannya ekstra biologi terapan. Jadi kita produksi komposnya di biologi terapan. Kalau dulu nama mapelnya mata pelajaran biologi lingkungan itu semua siswa ikut baik ipa maupun ips, itukan di jam pagi, jam intrakurikuler jadi semua siswa ikut. Kalau yang di kur 2013 kan dijadikan mata pelajaran wajib kan jadi ipa ips ikut semua. Tapi untuk tahu sekarang materinya tidak harus tentang komposing tetapi materinya tentang perikanan untuk kelas XI kemudian untuk kelas X ada mata pelajaran rekayasa. Makanya kita dibuatkan ec baru namanya biologi terapan. Nah itu kebetulan yang ikut anak-anak ipa semua sekitar 40 orang tidak ada anak ipsnya. Untuk siswa yang ikut sebenarnya kita batasi karena untuk ec juga waktunya terbatas kan.</p> |

|  |   |
|--|---|
| <p>Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?</p>      | <p>Yang jelas iya, kan seharusnya setiap siswa ditekankan tau tentang pengetahuan SWALIBA tentang Adiwiyata kemudian dihimbau untuk hafal visi misi tapi nanti praktiknya kan belum semaksimal itu. Kalau setiap ketika kita punya siswa baru, setiap kita tatap muka kita kenalkan kalau kita itu apa. Nantinya akan timbul rasa ingin tahu dari siswa SWALIBA itu apa yaa.. kan seperti itu. Yang penting ditekankan orientasinya ke lingkungan. Jadi saya rasa perbedaannya seperti itu.</p> |
| <p>Apa ada pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam aktivitas di sekolah?</p>     | <p>idealnya iya..idealnya hlo ya. Tapi kan setiap tahunnya kita ada warga baru. Warga baru yang kemungkinan tidak setiap guru yang masuk tim SWALIBA Adiwiyata itu ngajar. Ya kan kesadaran tergantung orangnya sendiri. Jujur saja tidak semua bapak ibu guru juga selalu seperti itu. Jadi penekanannya iya idealnya iya tapi melihat kenyatanannya masih ada beberapa persentase yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan itu pasti ada.</p>   |
| <p>Apa saja dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan?</p> | <p>Kalau sebagai guru pendamping dampaknya banyak ditanya oleh siswa-siswa yang apresiasinya tinggi, tim SWALIBA itu apa? Tim SWALIBA itu siapa saja? Tapi ada juga siswa yang acuh tak acuh. Kalau saya sebagai guru diluar sekolah jadi terbawa kebiasannya sampai keluar jika ada sampah yang tidak digunakan nanti sama-sama kita olah. Jadi terbawa ke perilaku sehari-hari.</p>   |
| <p>Apakah dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap siswa?</p>               | <p>Ya mungkin ini ya, yang belum mengenal SWALIBA jadi tahu banyak tentang SWALIBA yang ada di SMA N 2. Kemudian bagi siswa yang mengapresiasi tinggi pasti merasa ingin tahu, kemudian jika ada demo</p>   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>pelatihan mereka sangat antusias untuk ikut, pengen terlihat langsung tapi yang cuek juga ada jadi tidak konsisten. Siswa juga kadang kala taat dengan aturan membuang sampah sesuai jenisnya jadi sifatnya frekuentif. Kalau nanti sedang ada tamu atau akreditasi jadi rajin cuma hanya beberapa anak saja yang konsisten tapi toh ketika ada siswa yang konsisten, pengekseskuan sampah terakhir juga tidak sesuai harapan. Kadang sudah dipisahkan dari depan kelas saat dibawa ke pembuangan terakhir disatuan juga jadi hal tersebut membuat siswa jadi pada ngeluh dan percuma sudah membuang sampah sesuai tempatnya tetapi disatukan lagi.</p> |
|--|--|



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Juli 2015

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Kantor TU

### A. Identitas Diri

1. Nama : SD
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 48 tahun
4. Pendidikan : S1
5. Pekerjaan/Jabatan : Bendahara TU

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti   | Karyawan TU  |
|--|--|
| Apa tujuan dari program SWALIBA di SMA N 2 Klaten?               | Agar karyawan memahami bahwa sekolah ini merupakan sekolah SWALIBA yang melatih siswa guru dan karyawan untuk bisa aktif dalam hal mitigasi bencana. Ya paling tidak karyawan di sekolah ini tahu bahwa siswa-siswa disini itu dilatih dalam mitigasi bencana alam dan nanti <i>misal e</i> ada tamu datang lalu ada yang bertanya tentang SWALIBA walaupun karyawan tidak berperan aktif setidaknya <i>yo iso jawab</i> . Selain itu juga untuk menambah ilmu bagi siswa guru maupun karyawan tentang kemitigasian. Kan gak banyak yang tau kan seperti apa mitigasi bencana alam itu terus bagaimana langkah-langkahnya. |
| Sejauh mana bapak/ibu mengerti dan tahu tentang program SWALIBA? | untuk saya sebagai pegawai TU, sepengetahuan TU. Siswa, guru dan karyawan dikutsertakan program mitigasi sedangkan keikutsertaan TU biasanya dalam biasanya dalam mempersiapkan konsumsi,  |

|  |   |
|--|---|
|  | administrasi dan peralatan yang dibutuhkan. Terus menyiapkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan seperti mempersiapkan administrasinya contohnya presensi lalu konsumsinya   |
| Sejauh mana kesiapan bapak/ibu terkait pelaksanaan program SWALIBA?                | Kalau kesiapan sih menurut saya semua bagian TU sudah sangat membantu setiap kegiatan yang terkait dengan program SWALIBA. Jadi selama berjalannya program bagian TU tidak pernah keteteran dalam membantu pelaksanaan program. Kan setiap kegiatan itu dibentuk panitia secara bergantian yang ditunjuk langsung oleh ketua Tu nya |
| Bagaimana sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan yang berjalan?   | Sarana sudah lengkap ya sepengetahuan saya. Sudah ada alat peraga di laboratorium, alat praktis di PMR, lalu tenda-tenda darurat di Pramuka. Semua saranan saya rasa sudah ada di posnya masing-masing.   |
| Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh sekolah setelah memiliki predikat SWALIBA? | untuk kurikulum sebenarnya tidak berubah tetapi hanya ditambahi saja misalnya dalam mata pelajaran geografi ditambah dalam silabusnya yang terintegrasi dengan program Adiwiyata maupun mitigasi kebencanaan lainnya. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya.  |
| Apa pengaruh pemberian predikat SWALIBA dalam proses belajar mengajar?             | ya jadi nanti saat pelajaran diajarkan tentang lingkungan dan mitigasi kan kalau sebelum ada predikat SWALIBA kan nggak diajarkan soal itu. Pengaruhnya saya rasa cuma itu ya, siswa jadi lebih tau tentang pendidikan lingkungan dan kebencanaan melalui materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.                 |
| Apa ada pengaruh pemberian predikat  | Kalau aktivitas keseharian itu siswa tidak buang sampah sembarangan, belajar hidup sehat kan sekarang   |

|   |   |
|---|---|
| SWALIBA dalam aktivitas di sekolah?   | disekolah sudah banyak disediakan tempat untuk cuci tangan bagi siswa. Kemudian kantin-kantin di sekolah dirubah menjadi kantin sehat, pemilihan makanan untuk siswa diperhatikan.  |
| Apa saja dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap guru dan karyawan? | untuk aktivitas di TU sendiri saya rasa banyak yang berubah dalam hal pola pikir ya. Jika ada bencana alam SMA 2 langsung ikut andil membantu para korbanya dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar, kemudian kepekaan juga bertambah.  |
| Apakah dampak dari pemberian predikat SWALIBA terhadap siswa?               | untuk siswa sendiri saya rasa lebih tanggap dalam kegiatan sosial, lebih antusias lah terhadap program-program antisipasi kebencanaan. Saya melihatnya siwa itu sangat antusias setiap akan ada program yang dilaksanakan. Kan hampir setiap semester kita ada program mbak seperti simulasi kebencanaan tidak hanya untuk murid tetapi juga melatih guru dan karyawannya |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2015

Jam : 09.45 WIB

Tempat : Depan Ruang Degapraya

### A. Identitas Diri

1. Nama : DK
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 16 tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan/Jabatan : Ketua Degapraya

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti  | Siswa   |
|---|---|
| Apa yang saudara ketahui tentang predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten?        | Yang saya tau program tersebut adalah sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam. Sekolah mengajak murid lebih memperhatikan dan peduli dengan keadaan lingkungan dan juga melatih siswa lebih siaga untuk menghadapi bencana |
| Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian predikat SWALIBA?             | Menurut saya itu pantas diberikan kepada sekolah ini karena SMA N 2 Klaten merupakan sekolah yang peduli dengan lingkungan disekolah juga daerah sekitar sekolah.   |
| Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA menurut saudara? | Sekolah sudah siap dengan pemberian predikat itu karena dilihat dari beberapa kali kegiatan yang berjalan seperti simulasi bencana alam sudah berjalan lancar dan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup                      |
| Apa perubahan yang  | Perubahan yang terjadi itu dari lingkungan dan  |

|  |   |
|--|---|
| terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?  | tanaman yang ada disekolah juga bertambah. Tanaman menjadi lebih tertata dan terawat terus untuk mengingatkan pada murid bahwa sekolah memiliki predikat tersebut telah dibangun tugu SWALIBA di dekat lapangan upacara.  |
| Apakah Sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan terkait SWALIBA?   | iya, sekolah udah menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti tempat sampah yang dibagi menurut jenisnya, pemasangan slogan-slogan cinta lingkungan, pemasangan poster mitigasi dari berbagai bencana alam dan juga rumah kompos untuk menjadikan sampah organik menjadi pupuk. |
| Bagaimana kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah?   | Kondisi sarana prasarana sekolah dalam kondisi terawat seperti tempat sampah, tanaman semuanya juga tidak layu. Kantinya juga bersih, parkirannya juga bersih.  |
| Apakah kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi terawat?   | ya, semua sarana prasarana dalam kondisi terawat menurut saya   |
| Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah? | ada perubahan seperti ditambahkan materi tentang lingkungan. Pengenalan lingkungan peduli lingkungan. Kemudian metode yang digunakan guru lebih mengarahkan murid untuk lebih berperan aktif pada lingkungan sekitar.   |
| Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N  | kegiatan terkait lingkungan hidup seperti membawa beberapa pohon beberapa waktu lalu untuk menjaga lingkungan dan jumat bersih  |

|   |   |
|---|---|
| 2 Klaten?   |   |
| Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?       | kegiatan mitigasi bencana alam di sekolah berupa simulasi bencana alam yang berkerja sama dengan BPBD   |
| Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam dilakukan secara berkelanjutan?   | Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan disini itu ada kegiatan jumat bersih dan simulasi bencana alam   |
| Bagaimana tanggapan saudara dengan beberapa program yang telah dilaksanakan terkait SWALIBA?      | Menurut saya, saya setuju dengan program-program yang sudah berjalan tersebut karena bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.   |
| Apa ada pengaruh pemberian predikat sekolah SWALIBA pada saudara?                                 | Ada, saya menjadi lebih mengetahui bagaimana hal yang harus dilakukan jika terjadi bencana dan pentingnya peduli lingkungan.  |
| Apakah manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan diberikannya predikat SWALIBA?              | Manfaat yang saya rasakan yaitu saya menjadi tahu bagaimana pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita karena dengan keadaan lingkungan yang terawat menjadi lebih nyaman untuk beraktivitas. |
| Apakah ada manfaat jangka panjang yang dirasakan dengan adanya kegiatan terkait predikat SWALIBA? | Manfaat yang saya rasakan yaitu saya menjadi tahu bagaimana pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita karena dengan keadaan lingkungan yang terawat menjadi lebih nyaman untuk beraktivitas. |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2015

Jam : 15.00

Tempat : Lapangan upacara

### A. Identitas Diri

1. Nama : PL
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 17 tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan/Jabatan : Ketua Osis

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti   | Siswa   |
|--|---|
| Apa yang saudara ketahui tentang predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten? | SWALIBA merupakan sekolah berwawasan lingkungan dan mitiasi bencana alam jadi karena letak geografis Klaten yang dekat dengan gunung berapi yang aktif sehingga SMA N 2 Klaten memiliki predikat SWALIBA karena dengan memiliki predikat SWALIBA, murid disiapkan untuk menghadapi bencana alam seperti gunung meletus dan gempa bumi karena juga letak klaten yang menjadi kota rawan bencana. |
| Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian predikat SWALIBA?      | Predikat SWALIBA sangat bagus dan memberikan rasa aman karena telah diberi penyuluhan bagaimana cara penyelamatan diri jika terjadi bencana. Hal tersebut sangat membantu karena murid menjadi tidak was-was jika terjadi bencana atau dengan kata lain murid menjadi lebih siap dalam menyelamatkan diri.  |

|   |  |
|---|--|
| <p>Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA menurut saudara?</p>                        | <p>Kesiapan dari sekolah untuk mendukung program SWALIBA seperti Seminar yang bekerjasama dengan BPBD seminar itu berisi diantaranya cara penyelamatan diri, cara menghadapi bencana, pertolongan pertama pada korban bencana juga cara mendirikan tenda darurat. Namun dalam melakukan kegiatan tersebut sekolah belum terlalu siap, seperti belum terlalu serius</p> |
| <p>Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?</p> | <p>Kalau perubahan ada banyak perubahan yang terjadi atau bisa dikatakan lebih berbenah seperti dibuat jalur evakuasi dan area titik kumpul jika terjadi bencana, juga peta sekolah supaya siswa tahu jalur aman di sekolah</p>  |
| <p>Apakah Sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan terkait SWALIBA?</p> | <p>Untuk Sarpras yang terlihat hanya plang jalur evakuasi, tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya, tenda darurat</p>  |
| <p>Bagaimana kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah?</p>                                     | <p>untuk sarana prasarana kurang terawat seperti..itu..plang evakuasi yang tidak dibersihkan dan bengkok lalu tenda darurat yang kotor dan berkarat</p>  |
| <p>Apakah kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi terawat?</p>   | <p>Keadaan sarpras tidak terlalu terawat seperti plang evakuasi tidak pernah dibersihkan dan sudah bengkok-bengkok, tendanya juga bagian besi-besinya banyak yang udah berkarat</p>  |
| <p>Apakah ada perubahan dalam proses</p>  | <p>Pembelajaran lebih menekankan terhadap lingkungan hidup terutama pada pelajaran geografi lebih</p>  |



|  |  |
|--|--|
| pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah? | menekankan pada mitigasi bencana alam  |
| Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?                                    | ekstrakurikuler lingkungan hidup yang meneliti tentang sampah lalu pembuatan kompos, ada kegiatan merawat <i>green house</i> , kemudian setiap tanggal 9 sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih sekolah |
| Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?                        | ada simulasi bencana alam, kemudian untuk ekstra PMR diajari untuk menolong korban-korban bencana, belum lama ini juga ada sosialisasi langsung ke merapi yang bekerja sama dengan BPBD                    |
| Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam dilakukan secara berkelanjutan?                    | program yang dilakukan secara berkelanjutan seperti bersih-bersih sekolah setiap tanggal 9, seminar BPBD yang dibentuk oleh tim tanggap bencana.   |
| Bagaimana tanggapan saudara dengan beberapa program yang telah dilaksanakan terkait SWALIBA?                       | Menurut saya, sekolah selalu berbenah dalam setiap program yang dilakukan. Setiap program yang sudah berjalan selalu ada kritik dan saran dan dari kritikan itu sekolah lebih berbenah dan perhatian.      |
| Apa ada pengaruh pemberian predikat sekolah SWALIBA pada saudara?  | pengaruh dari program yang berjalan menjadi lebih peduli dengan lingkungan dan juga lebih paham terhadap cara-cara dalam mitigasi bencana alam   |
| Apakah manfaat langsung yang dirasakan   | emm....kita lebih siap dan tanggap jika terjadi bencana, lebih tau bagaimana menolong korban bencana alam  |

|  |   |
|--|---|
| <p>saudara dengan diberikannya predikat SWALIBA?</p>   | <p>kemudian jika ada sampah-sampah yang berserakan kita lebih peduli untuk membuang pada tempat sampah.</p>   |
| <p>Apakah ada manfaat jangka panjang yang dirasakan dengan adanya kegiatan terkait predikat SWALIBA?</p> | <p>Manfaatnya mungkin nantinya setelah lulus kita jadi terbawa dengan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak sekarang menjadi lebih peduli tentang lingkungan dan tanggap bencana alam.</p> |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2015

Jam : 09.50 WIB

Tempat : Lapangan basket

### A. Identitas Diri

1. Nama : RD
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 16 tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan/Jabatan : Ketua ec pecinta alam

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti   | Siswa  |
|--|--|
| Apa yang saudara ketahui tentang predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten? | SWALIBA itu singkatan dari sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam. Di sekolah ini diterapkan agar seluruh warga akan berpartisipasi langsung dalam menjaga dan melestarikan alam sehingga warga sekolah seperti menyatu dengan alam dan siswa akan dilatih mengendalikan alam yang saat ini kebanyakan sudah rusak. |
| Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian predikat SWALIBA?      | . Pemberian predikat SWALIBA diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam mengendalikan alam dari mulai hal-hal kecil dan siswa dapat belajar sejak sekarang tentang penanggulangan bencana sehingga mampu menumbuhkan kedisiplinan dan ketertiban  |
| Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA           | Kesiapan sekolah yang saya lihat seperti membangun bangunan tahan bencana, membuat lubang bipori, dan memisahkan sampah antara sampah organik,   |

|  |   |
|--|---|
| menurut saudara?   | anorganik dan kertas. Juga lainnya yang perlu dilakukan untuk mendukung program SWALIBA   |
| Apa perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?   | Perubahan yang terjadi seperti...sekarang kalau masuk ke dalam sekolah berasa beda, udaranya jadi sejuk terus di taman atau bawah pohon sering dipakai buat belajar atau duduk-duduk aja. Lingkungannya juga bersih |
| Apakah Sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan terkait SWALIBA?   | Sarananya, iya lengkap....sekolah punya sarana yang cukup lengkap seperti lubang biopori, taman, tempat sampah yang dipilah-pilah, pohon yang ada tabel namanya, tanaman hias, kantin yang sehat                    |
| Bagaimana kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah?   | kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah semakin baik dan untuk beberapa sarana yang rusak juga diperbaiki  |
| Apakah kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi terawat?   | sarana prasarnya menurut saya juga terawat seperti kolam sering dibersihkan lalu taman-taman juga sering disirami   |
| Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah? | ada, ada tambahan mata pelajaran biologi terapan dan biologi lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain itu dilakukan kegiatan rutin sekolah siaga bencana  |
| Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang  | kegaitannya antara lain merawat green house dan kegiatan bank sampah  |

|   |  |
|---|--|
| dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?   |  |
| Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?     | kalau mitigasinya ada seminar kebencanaan dan praktik sekolah siaga bencana yang bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Klaten  |
| Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam dilakukan secara berkelanjutan? | kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara berkelanjutan itu...perawatan green house yang dilakukan seminggu sekali kalau mitigasinya itu ada seminar dan sekolah siaga bencana  |
| Bagaimana tanggapan saudara dengan beberapa program yang telah dilaksanakan terkait SWALIBA?    | Semoga dengan program-program yang telah dilaksanakan terkait dengan SWALIBA dapat sesuai dengan tujuan SWALIBA  |
| Apa ada pengaruh pemberian predikat sekolah SWALIBA pada saudara?                               | ada pengaruhnya...pemberian predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten secara otomatis akan membuat sekolah ini memenuhi syarat-syarat SWALIBA sehingga saya dapat terdorong untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan dan belajar tentang mitigasi bencana alam. |
| Apakah manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan diberikannya predikat SWALIBA?            | Manfaat secara langsung ketika masuk lingkungan sekolah saya merasakan aman dan nyaman dengan kebersihan dan rapi penataannya sehingga membuat betah berada di lingkungan sekolah. Kemudian membuat kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara baik     |
| Apakah ada manfaat jangka panjang yang  | ada, manfaat jangka panjangnya antara lain saat nanti sudah lulus atau bekerja sudah terbiasa dengan   |

|  |  |
|--|--|
| dirasakan dengan adanya kegiatan terkait predikat SWALIBA? | tindakan-tindakan yang melestarikan alam dan menerapkan cara-cara mitigasi bencana apabila suatu saat terjadi bencana alam sehingga bisa menjadi contoh masyarakat untuk bisa tanggap bencana. |
|--|--|

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juli 2015

Jam : 09.50

Tempat : Lapangan Basket

### A. Identitas Diri

1. Nama : LN
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 17 tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan/Jabatan : Pengurus Osis

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti  | Siswa   |
|---|---|
| Apa yang saudara ketahui tentang predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten?        | Predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten merupakan predikat yang diberikan sekolah ini sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan dan juga mitigasi bencana alam                            |
| Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian predikat SWALIBA?             | Pemberian predikat itu hal yang istimewa karena SMA 2 menjadi sekolah pertama yang memiliki predikat tersebut sehingga sekolah menjadi peduli dengan keadaan dilingkungan sekitarnya. |
| Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA menurut saudara? | Sekolah belum terlalu siap seratus persen dalam menerima predikat tersebut karena yang saya lihat masih banyak sarana prasarana yang belum memadai dan sosialisasinya masih kurang    |
| Apa perubahan yang  | perubahan yang terjadi lingkungan sekolah menjadi   |

|  |   |
|--|---|
| terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?  | lebih terawat dan bersih sehingga menimbulkan rasa nyaman untuk belajar   |
| Apakah Sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan terkait SWALIBA?   | sudah banyak sarana yang disediakan oleh sekolah namun saya kira masih kurang seperti jumlah kamar mandi kemudian tempat mencuci tangan kemudian rumah kompos yang sementara dibuat tidak terlalu nyaman digunakan. |
| Bagaimana kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah?   | kondisi sarana prasarana di sekolah sudah cukup baik dan terawat meskipun masih ada kekurangan yang saya katakan tadi mbak  |
| Apakah kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi terawat?   | Kondisi sarana prasarana cukup terawat walaupun ada beberapa yang rusak seperti plang-plang, slogan yang tidak dibersihkan, biopori yang tersumbat.   |
| Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah? | perubahan metode pembelajaran di kelas tidak terlalu mencolok namun biasanya guru-guru memberi masukan tentang SWALIBA agar kita tetap mendukung pemberian predikat itu   |
| Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?  | Kalau kegiatan lingkungan ada bakti sosial sama kerja bakti setiap tanggal 9 itu aja sih mbak tapi beberapa ada seminar juga kadang-kadang  |
| Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana  | Sekolah siaga bencana, lomba lintas alam, pelatihan mitigasi bencana.   |



|   |   |
|---|---|
| alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?   |   |
| Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam dilakukan secara berkelanjutan?   | Kerja bakti atau bersih-bersih kelas yang dilakukan tiap bulan  |
| Bagaimana tanggapan saudara dengan beberapa program yang telah dilaksanakan terkait SWALIBA?      | Sampai saat ini program SWALIBA dilaksanakan dengan baik dan lancar meskipun ada beberapa yang kurang sosialisasi.  |
| Apa ada pengaruh pemberian predikat sekolah SWALIBA pada saudara?                                 | Sekolah menjadi peduli lingkungan sekitarnya baik dari guru, karyawan dan siswa dan lebih menjaga lingkungan sekitar.   |
| Apakah manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan diberikannya predikat SWALIBA?              | Manfaat secara langsung sekolah menjadi lebih terawat bersih sehingga menjadi lebih nyaman dan kita juga menjadi tau tentang kegiatan tanggap bencana alam jika terjadi bencana             |
| Apakah ada manfaat jangka panjang yang dirasakan dengan adanya kegiatan terkait predikat SWALIBA? | Nantinya kita jadi terbawa untuk lebih peduli lingkungan tidak hanya di sekolah tapi di lingkungan manapun kita berada dan juga lebih tau apa yang nantinya dilakukan jika terjadi bencana. |

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Topik : Evaluasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi  
Bencana Alam (SWALIBA) Di SMA N 2 Klaten

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2015

Jam : 12.45

Tempat : Depan Lab Kimia

### A. Identitas Diri

1. Nama : FR
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 16 tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Pekerjaan/Jabatan : Anggota pramuka

### B. Pertanyaan Penelitian:

| Peneliti  | Siswa  |
|---|--|
| Apa yang saudara ketahui tentang predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten?        | SWALIBA merupakan predikat yang diberikan kepada sekolah karena di SMA N 2 Klaten ini mempunyai program sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana yang merupakan satu-satunya di Indonesia               |
| Bagaimana tanggapan saudara tentang pemberian predikat SWALIBA?             | saya merasa predikat yang diberikan kepada sekolah ini bagus. Dengan predikat ini menunjukkan bahwa SMA N 2 Klaten tidak hanya peduli dalam bidang akademis aja tapi juga dengan peduli dengan lingkungan disekitarnya |
| Bagaimana kesiapan sekolah dalam menerima predikat SWALIBA menurut saudara? | menurut saya sekolah sudah sangat siap dan layak menerima predikat SWALIBA itu terlihat dari keseriusan sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan dan mitigasi bencana alam.                      |
| Apa perubahan yang  | sekolah menjadi nyaman, lingkungannya juga bersih  |

|  |   |
|--|---|
| terjadi di lingkungan sekolah setelah SMA N 2 Klaten menerima predikat SWALIBA?  | kemudian menjadi rutin dalam melaksanakan aksi peduli lingkungan.   |
| Apakah Sekolah menyediakan sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan terkait SWALIBA?   | saya lihat sih iya, perlengkapannya sudah lengkap seperti denah titik kumpul, tempat sampah, tanaman-tanaman hijau sudah sangat banyak.   |
| Bagaimana kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki sekolah?   | Kondisi sarananya ada yang layak pakai ada juga yang tidak layak pakai dan diperbaiki. Sarana yang menurut saya harus diperbaiki itu seperti bioporinya. Beberapa biopori sudah tersumbat, kan jadi tidak berfungsi. Lalu kamar mandi yang ada di gedung baru jarang dibersihkan. |
| Apakah kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi terawat?   | kalau taman sama tanaman-tanaman yang ada di pot sih sudah terawat karena setia pagi disirami tapi beberapa pot ada yang rusak-rusak. Rumah kompos yang sementara juga kurang layak untuk praktek. Kalau <i>green house</i> nya sudah bagus banyak tanaman-tanamannya juga.       |
| Apakah ada perubahan dalam proses pembelajaran baik dari mata pelajaran maupun metode pembelajaran setelah diberikannya predikat SWALIBA di sekolah? | ada, karena ada sisipan tentang materi cinta alam. Jadi guru mengajarkan bagaimana pentingnya peduli dengan lingkungan sekitar kita tapi kalau untuk metodenya saya rasa masih sama saja.   |

|  |  |
|--|--|
| <p>Apa saja kegiatan terkait lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?</p>                 | <p>kegiatannya kalau yang rutin ada bersih-bersih yang rutin setiap tanggal 9 tiap bulan lalu ada aksi peduli lingkungan dulu pernah dengan tanam pohon. Juga pernah bersih-bersih lingkungan sekolah dan sekitarnya termasuk jalan umum sekitar sekolah</p> |
| <p>Apa saja kegiatan terkait dengan mitigasi bencana alam yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten?</p>     | <p>kegiatan mitigasi itu ada simulasi gempa lalu ada workshop. Di pramuka sendiri kita diajari bagaimana menolong korban-korban bencana alam</p>   |
| <p>Apa kegiatan terkait lingkungan hidup dan mitigasi bencana alam dilakukan secara berkelanjutan?</p> | <p>yang berkelanjutan ini aksi lingkungan yang diadakan setiap tanggal 9 , tiap bulan ada.</p>   |
| <p>Bagaimana tanggapan saudara dengan beberapa program yang telah dilaksanakan terkait SWALIBA?</p>    | <p>menurut saya program yang dilaksanakan beberapa kurang optimal seperti aksi lingkungan banyak siswa yang lebih banyak bercanda daripada bersih-bersih</p>   |
| <p>Apa ada pengaruh pemberian predikat sekolah SWALIBA pada saudara?</p>                               | <p>pengaruhnya saya jadi lebih cinta lingkungan. Lebih pedulilah dengan keadaan lingkungan hidup sekitar. Kemudian dengan adanya kegiatan simulasi gempa kita jadi tau bagaimana cara melindungi diri jika terjadi gempa.</p>                                |
| <p>Apakah manfaat langsung yang dirasakan saudara dengan diberikannya predikat SWALIBA?</p>            | <p>saya merasa bangga bersekolah di SMA N 2 ini yang peduli terhadap lingkungan dan tanggap bencana.</p>   |
| <p>Apakah ada manfaat</p>  | <p>ada, lebih menjaga lingkungan lagi kedepannya agar</p>  |

|  |                                 |
|--|---------------------------------|
| jangka panjang yang dirasakan dengan adanya kegiatan terkait predikat SWALIBA? | tidak terjadi banyak kerusakan. |
|--|---------------------------------|

## Lampiran 7. Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM SWALIBA Di SMA N 2 KLATEN

| No. | Aspek  | Deskripsi  |
|-----|--|--|
| 1.  | Komponen <i>context</i> :<br>b. Keadaan dan kondisi lingkungan sekolah | <p>Keadaan jalan di depan halaman SMA N 2 Klaten terlihat sedikit kotor karena ada pembangunan parkir baru di depan sekolah sehingga masih ada material-material yang digunakan untuk proses pembangunan tersebut. Kondisi dalam lingkungan di SMA N 2 Klaten sangat diperhatikan salah satunya untuk menjaga kebersihan yang bertujuan mengurangi polusi udara. Hal tersebut dilakukan dengan pengurangan intensitas kendaraan bermotor dalam lingkungan sekolah, untuk siswa yang memasuki gerbang sekolah diwajibkan mematikan mesin kendaraan bermotor mereka dan juga larangan merokok didalam sekolah. Sehingga udara di lingkungan sekolah tidak tercemar oleh.</p> <p>Untuk keadaan lingkungan dalam SMA N 2 Klaten dapat dikatakan bersih karena jika dilihat tidak ada sampah yang berceceran di lapangan upacara maupun lapangan basket. Hanya ada beberapa sampah daun-daun yang terjatuh.</p> <p>Sekolah juga memperhatikan intensitas cahaya yang ada dalam ruangan kelas, rata-rata ruang kelas dipasang jendela bagian samping kelas dan ventilasi didepan dan belakang ruangan, sehingga ruangan tersebut tidak kekurangan cahaya yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>kelas. Namun ada beberapa kelas yang jendela dibagian belakang setengah ditutup oleh cat sehingga tidak banyak cahaya yang masuk jadi ruangan terlihat pengeap.</p> <p>Di dalam sekolah juga dilakukan penghijauan dengan penambahan jumlah tumbuhan hijau baik dengan ditanaman langsung maupun dalam pot sehingga udara dilingkungan sekolah lebih segar. Disekitar lingkungan sekolah juga dipasang slogan-slogan yang bertemakan lingkungan hidup</p> <p>Lingkungan disekitar halaman sekolah selalu diusahakan dalam keadaan bersih dan jarang ditemukan sampah yang dibuang secara sembarangan walaupun ada beberapa sampah yang tidak pada tempatnya</p>  |
| 2. | <p>Komponen <i>Input</i>:</p> <p>a. Sarana Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keadaan ruang kelas</li> <li>2) Keadaan <i>green house</i></li> <li>3) Keadaan taman sekitar sekolah</li> <li>4) Kondisi tanaman hias, tempat sampah, slogan-slogan</li> <li>5) Keadaan rumah kompos</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keadaan ruang kelas <p>Setiap ruang kelas memiliki ventilasi untuk pertukaran udara. Ada beberapa kelas yang memiliki jendela kelas yang setengah sebagian jendela ditutup dengan cat sehingga mengurangi intensitas cahaya yang masuk sehingga ruangan menjadi terlihat pengap. Dibeberapa ruang kelas terdapat tempat penyimpanan yang berupa almari dengan kondisi yang tidak terawat. Didalam ruang kelas juga dipasang slogan-slogan cinta dan peduli lingkungan</p> </li> <li>2) Keadaan green house <p>Green house terbuat dari setengah tembok batu bata dengan jendela kayu yang dipasang jaring yang terbuat dari besi. Keadaan Green House</p> </li> </ol> |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>6) Kondisi peta denah sekolah, biopori dan sumur resapan</p> | <p>cukup terpelihara dapat dilihat dari tanaman yang ada dalam green house tersebut yang tumbuh dengan hijau. Namun green house tidak ditutupi plastik yang berguna untuk melindungi tanaman dari serangga dan hujan, green house yang terbuat dari jaring-jaring besi. Didalam green house tersebut tanaman diberi label nama untuk memudahkan mengenal tanaman dalam green house tetapi beberapa label nama tersebut terlihat rusak dan sudah tidak bisa dibaca. Tanaman yang ada didalam green house juga belum lengkap. Jenis tanaman yang ada didalam <i>green house</i> yaitu tanaman stek, bonsai, cangkok, okulasi, tanaman toga (tanaman obat keluarga) yang jenisnya tidak lengkap . Ada beberapa tanaman yang layu dan kurang perawatan.</p> <p>3) Keadaan taman, taman yang ada dilingkungan sekolah terlihat terawat hal tersebut dapat dilihat banyaknya tanaman yang tumbuh dengan subur dan hijau di sekitar lingkungan sekolah, keadaan kolam air pun terjaga dapat dilihat dari air yang bersih dan adanya filter untuk penyaringan air.kolam tersebut juga rutin dibersihkan selama seminggu sekali</p> <p>4) Kondisi tanaman hias, tempat sampah dan slogan-slogan</p> <p>Tanaman hias yang berada dilingkungan sekolah ada beberapa yang terawat namun ada yang tidak terawat. Tanaman yang tidak terawat biasanya yang terletak disudut-sudut</p> |
|--|---|---|



|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>sekolah. Beberapa tanaman tampak layu dan pot juga terlihat rusak. Untuk tempat sampah jumlahnya cukup banyak disetiap sudut sekolah sehingga memudahkan murid untuk membuang sampah, kondisi tempat sampah masih bagus namun beberapa tempat sampah ada yang sudah tidak ada logo jenis sampah sehingga cukup sulit untuk memisahkan jenis sampah ketika membuang sampah.</p> <p>Sedang untuk slogan-slogan yang ditempel di dinding-dinding sekolah, ada beberapa yang kotor dan tidak dibersihkan secara rutin namun masih untuk dibaca,</p> <p>5) Letak rumah kompos milik SMA N 2 Klaten awalnya berada disebuah rumah didepan sekolah namun kemudian dibongkar dan dipindahkan ketempat sementara di dekat parkiran siswa. Keadaan rumah kompos yang terletak di dekat dengan parkiran motor terlihat sangat pengap dan berdebu. Walaupun berada diruangan yang terbuka namun dikarenakan atap dari rumah kompos tersebut yang pendek sehingga menyebabkan ruangan terlihat pengap.</p> <p>Peralatan yang ada diruangan tersebut terlihat tidak terawat dan beberapa terlihat kotor. Di ruangan tersebut terdapat pupuk kompos yang sedang dalam proses pembuatan dalam bak sampah besar yang difungsikan sebagai tempat mendiamkan pupuk dan juga terdapat pupuk kompos yang telah dikemas yang merupakan</p> |
|--|--|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>hasil dari siswa-siswi SMA N 2 Klaten. Untuk saat ini sekolah sedang membuat rumah kompos yang baru yang berada di depan sekolah dibelakang parkir siswa yang baru dibangun.</p> <p>6) Peta denah sekolah berjumlah 2 yang berada di dalam lingkungan sekolah dan di depan sekolah. Karena peta denah sekolah sudah dibuat lama dan belum diperbarui sehingga keadaannya sedikit lusuh.</p> <p>Untuk biopori yang terpasang ada beberapa dalam kondisi yang tidak sesuai standar karena biopori dalam keadaan yang terbuka karena tutupnya sudah rusak dan tersumbat oleh beberapa daun sehingga tidak berfungsi dengan baik.</p> |
|  | <p>b. Komponen <i>Process</i>:</p> <p>a. Kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dikelas</p> <p>b. Aktivitas keseharian guru dan siswa terkait dengan peduli lingkungan dan mitigasi bencana alam</p> | <p>a. Kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dikelas</p> <p>Untuk siswa baru, disela-sela pelajaran beberapa guru yang memahami tentang SWALIBA menerangkan tentang predikat yang dimiliki sekolah, guru juga menjelaskan keuntungan-keuntungan menjadi sekolah SWALIBA. Sehingga membuat siswa lebih memahami tentang predikat tersebut. Siswa baru juga banyak yang terlihat tertarik dengan materi tentang SWALIBA yang disampaikan oleh guru.</p> <p>Untuk siswa kelas XI dan XII, guru menyisipkan materi tentang kecintaan</p>   |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>lingkungan dikelas, walaupun berbeda-beda pokok bahasa dalam setiap pertemuan. Seperti contohnya mata pelajaran bahasa Indonesia tentang membedakan fakta dan opini, teks yang digunakan untuk membedakan fakta dan opini menggunakan teks yang bertemakan tentang lingkungan.</p> <p>b. Aktivitas keseharian seluruh warga sekolah banyak yang sudah menaati peraturan dan tata tertib sekolah seperti mematikan mesin kendaraan ketika memasuki sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan kenyamanan yang ada disekolah. Namun tak jarang ada siswa yang tidak menaati peraturan. Beberapa siswa ada yang mengendarai motor didalam lingkungan sekolah. Ada juga siswa yang masih membuang sampah sembarangan. Disela-sela tanaman-tanaman hias di sekolah banyak sampah-sampah plastik yang dibuang sembarangan</p> |
| c | <p>Komponen <i>Product</i>:</p> <p>c. Sikap kepedulian siswa dengan lingkungan</p> <p>d. Sikap tanggap bencana alam</p> | <p>a) Sikap peduli siswa dengan keadaan lingkungan cukup baik karena tidak semua siswa mempunyai kepedulian yang sama terhadap lingkungan. Ada beberapa siswa yang tidak peduli ketika melihat sampah pada tempatnya dan ada beberapa siswa yang tetap membuang sampah sembarangan. Ada pula siswa yang membuang sampah pada tempatnya namun tidak sesuai dengan jenisnya. Namun tidak ada siswa yang</p>   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>merusak tumbuhan-tumbuhan baik disengaja maupun tidak yang berada dilingkungan sekolah.</p> <p>b) Sikap tanggap bencana siswa cukup baik dilihat dari minat siswa yang cukup tertarik dan aktif pada kegiatan sekolah yang terkait dengan kebencanaan seperti salah satu seminar yang diadakan untuk pengenalan sekolah SWALIBA pada siswa baru.</p> |
|--|--|---|

## Lampiran 8. Hasil Studi Dokumen

### HASIL STUDI DOKUMEN PELAKSANAAN PROGRAM SWALIBA Di SMA N 2 KLATEN

| No. | Jenis dokumen                                       | Ada | Tidak |
|-----|---|-----|-------|
| 1.  | Profil sekolah                                      | ✓   |       |
| 2.  | Visi dan Misi Sekolah                               | ✓   |       |
| 3.  | Buku pedoman pelaksanaan SWALIBA                    | ✓   |       |
| 4.  | Struktur organisasi sekolah terkait program SWALIBA | ✓   |       |
| 5.  | Piagam penghargaan terkait SWALIBA                  | ✓   |       |
| 4.  | Laporan kegiatan berkaitan dengan SWALIBA           | ✓   |       |
| 5.  | Silabus   | ✓   |       |
| 6.  | Daftar inventarisasi sarana prasarana               | ✓   |       |
| 7.  | Tata tertib sekolah                                 | ✓   |       |
| 8.  | Agenda kegiatan program SWALIBA                     | ✓   |       |
| 9.  | Lembar presensi siswa dalam mengikuti kegiatan      | ✓   |       |

## Lampiran 9. Reduksi hasil penelitian

|                          |      |
|--------------------------|------|
| Informan: Kepala Sekolah | : KS |
| Tim SWALIBA              | : TW |
| Guru                     | : GR |
| Karyawan                 | : KR |
| Siswa                    | : SW |

### A. Pelaksanaan Program SWALIBA di SMA N 2 Klaten

#### 1. Komponen Konteks

##### a. Analisis kebutuhan pelaksanaan program SWALIBA

KS : Pertama dari segi penataan lingkungannya, yang kedua karena letak SMA N 2 Klaten yang berada didaerah bencana, selain itu yang ketiga SMA N 2 Klaten memiliki potensi dan kemampuan di jalur-jalur evakuasi yang lebih cepat. Kemudian komunikasi yang intensif antara SMA N 2 Klaten dan lembaga-lembaga lingkungan dan dukungan dari alumni SMA N 2 Klaten yang mendukung sekali SMA N 2 Klaten sebagai SMA SWALIBA

TS (1) : Letak SMA N 2 Klaten yang berada di kabupaten yang rentan terhadap bencana seperti gempa bumi, gunung berapi dan puting beliung, sekolah merasa penting untuk membekali siswa tentang cara-cara tanggap bencana yang mungkin terjadi dan juga arahan dari alumni SMA N 2 Klaten yang menjabat di Ikatan Geografi Indonesia (IGI) untuk mengenalkan kepedulian lingkungan dan sikap tanggap bencana pada siswa.

TS (2) : Letak SMA N 2 Klaten yang berada didaerah rawan bencana dan pengalaman yang sudah terjadi. Kita bekerja sama dengan lembaga yang lain seperti BPBD. Kemudian dengan adanya SWALIBA menambah wawasan tentang lingkungan dan karena pengarahan dari alumni SMA N 2 Klaten, Prof Suratman. Kami merasa penting menjadikan sekolah tidak hanya maju dibidang akademik namun juga peduli terhadap lingkungan.

Kesimpulan: analisis kebutuhan program SWALIBA berdasarkan letak kota Klaten yang berada didaerah rawan bencana sehingga diarsa

penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang kebencanaan dan pentingnya pendidikan tentang lingkungan hidup serta arahan dari Ikatan Geografi Indonesia.

b. Tujuan pelaksanaan program:

KS : untuk menjadikan sekolah tanggap terhadap bencana, tanggap terhadap lingkungan terus mampu mengatur lingkungan, mampu mengatur limbah yang ada di lingkungan sekolah karena semua tidak terlepas dari proses dan produknya

TS (1) : Program SWALIBA itu kan pada intinya sekolah yang berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam, yang intinya memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan mitigasinya istilahnya kesiapan semua komponen sekolah untuk menghadapi setiap bencana alam yang mungkin timbul

TS (2) : Tujuannya mendidik anak untuk peka terhadap lingkungan dan kebencanaan. Memberi persiapanlah istilahnya jika kapanpun terjadi bencana yang kita tidak bisa prediksi. Jadi anak-anak bisa tahu cara penyelamatan

GR : SWALIBA merupakan sekolah berwawasan lingkungan dan mitigasi bencana alam jadi orientasi pada masalah lingkungan dan mitigasi kebencanaan berupa antisipasi terhadap bencana.

KR : Agar karyawan memahami bahwa sekolah ini merupakan sekolah SWALIBA yang melatih siswa, guru, dan karyawan untuk bisa aktif dalam hal mitigasi bencana. Paling tidak karyawan di sekolah ini tahu bahwa siswa-siswa disini itu dilatih dalam mitigasi bencana alam.

Kesimpulan: program SWALIBA memiliki tujuan antara lain: untuk mendidik siswa untuk peka terhadap keadaan lingkungan sehingga siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan, siswa mampu memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang berguna sehingga tidak terjadi penumpukan limbah yang merusak lingkungan, menjadikan sekolah tanggap terhadap lingkungan dan tanggap terhadap bencana sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas. melatih kesiapan komponen sekolah siswa, guru dan karyawan untuk bisa

siap dan aktif dalam hal mitigasi bencana alam, menambah pengetahuan siswa, guru, dan karyawan tentang peduli lingkungan dan tanggap bencana sehingga dapat diaplikasikan kepada masyarakat luas. Tujuan program SWALIBA juga menyesuaikan visi misi dari sekolah sendiri.

c. Indikator pelaksanaan program SWALIBA

KS : Indikator itu berdasarkan ketentuan yang ada, kan SWALIBA itu ada buku pedomannya seperti keadaan lingkungannya seperti apa, pengolahan sampahnya, perhatian terhadap kebersihan. Kemudian kegiatan-kegiatan lingkungan atau kebencanaan bagaimana pelaksanaannya. Kalau menurut saya, SMA N 2 Klaten ini sudah memenuhi indikator pelaksanaan SWALIBA. Sudah ada pengolahan sampahnya, sudah diperhatikan keadaan lingkungannya juga.

TS (1) : indikator SWALIBA tidak terlepas dari unsur-unsur SWALIBA yang terdiri dari 4 unsur *green, blue, clean* dan budaya. *Green* mengumpamakan tumbuhan seperti penghijauan, penanaman tumbuhan. Lalu *blue* itu cerah seperti udara atau cahaya, jadi harus diperhatikan kondisi udara dan cahaya yang ada disekitar sekolah. Lalu *clean*, yang dimaksud *clean* itu sekolah melarang untuk membuang sampah sembarangan sehingga kondisi sekolah terlihat bersih dan rapi. Kemudian budaya, budaya mencakup norma-norma yang ada lingkungan masyarakat seperti cara berpakaian, tata krama dan juga budaya-budaya lokal seperti karawitan lalu ketropak seperti itu dikembangkan. Kalau disekolah ini kan sebenarnya sudah ada peraturan tentang indikator-indikator itu tadi. Penggunaannya sesuai peraturan apa belum, jelas kita berusaha meminimalisasikan penggunaan energi listrik yang tidak digunakan.

TS (2) : Indikator ketercapaian dilihat dari bagaimana kita mengolah lingkungan sekolah menjadi sekolah yang peduli lingkungan. kalau dari kebencanaan indikator dilihat dari adanya jalur-jalur evakuasi, peta titik kumpul, pelaksanaan simulasi, sistem peringatan bencana seperti kentongan yang



ada di sekolah ini. Sedangkan dari lingkungan dilihat dari bagaimana kita menciptakan lingkungan yang hijau, sehat, dan bersih.

Kesimpulan: indikator program SWALIBA dari segi lingkungan hidup yaitu tumbuhan hijau, udara dan cahaya, kebersihan lingkungan, sehat dan budaya sedangkan dari kebencanaan terdiri dari jalur evakuasi, peta titik kumpul, pelaksanaan simulasi, sistem peringatan bencana. Dari hasil observasi SMA N 2 Klaten sudah berbenah dilihat dari banyak area hijau di kawasan sekolah juga terdapat jalur evakuasi lengkap dengan plang penunjuk arahnya.

## 2. Komponen masukan (*input*)

### a. Sumber daya Manusia di SMA N 2 Klaten

KS : Untuk kesiapan guru tidak terlepas dari dintegrasikannya program lingkungan hidup kedalam proses pembelajaran, sehingga semua guru mata pelajaran memiliki perhatian khusus tentang pelaksanaan program SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Jadi kesiapan guru semuanya harus mau dan mampu untuk mempelajari tentang lingkungan hidup untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Untuk kesiapan siswa dilihat dari siswa mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan lingkungan hidup dan kebencanaan.

TS (1) : Sebenarnya guru semua mata pelajaran siap-siap saja untuk mendukung pelaksanaan program SWALIBA. Tapi kadang guru dalam membuat RPP yang tinggal menyelipkan tujuan pembelajaran sering malas. Untuk tenaga kependidikannya bertanggung jawab untuk perawatan sarana dan prasarana karena sudah dianggarkan dalam RKAS. banyak sekali sebenarnya kendalanya itu, yang pertama dana juga manusia. Kadang-kadang manusianya juga kesadarannya untuk berpartisipasi dalam kegiatannya itu kurang

TS (2) : Kalau guru nanti diberi pengarahan terlebih dahulu tentang SWALIBA. Kalau RPP nanti kita buat sendiri, kita yang menambahi. Kemudian tenaga pendidik bertanggungjawab sarana prasarana khususnya wakasek prasarana. Tapi kalau untuk menjaga ya semua warga sekolah baik guru

atau siswa. Kesadarannya baik dari guru maupun siswa kesadaran tentang lingkungannya masih sedikit. Kalau soal partisipasi kendalanya biasanya karena belum terlibat semuanya dalam kegiatan. Kan kalau untuk simulasi bencana kan kita melibatkan seluruh warga sekolah jadi susah untuk mengkoordinasikan seluruh siswa. paling ada beberapa siswa yang membolos ke kantin.

GR : Kalau kesiapan secara individunya kita diberi pelatihan semacam demo, kita kemarin sempat ada demo pelatihan ya kalau ada bencana. Sebenarnya itu untuk seluruh warga sekolah, antisipasi kalau ada bencana kita sudah siap. Secara mental kita sudah disiapkan meskipun prakteknya nanti kita *nggak* tau seperti apa kan. Untuk demo pelatihan sebenarnya targetnya 1x tiap semester namun kebetulan untuk tahun kemarin hanya dilaksanakan *pas* semester genap aja. Jadi untuk beberapa tahun kemarin hanya 1x dalam setahun pelajaran tapi targetnya kalau bisa 1x dalam semester.

KR : Siswa, guru, dan karyawan diikutsertakan program mitigasi sedangkan TU biasanya keikutsertaannya dalam mempersiapkan konsumsi, administrasi, dan peralatan yang dibutuhkan. Kalau kesiapan sih menurut saya semua bagian TU sudah sangat membantu setiap kegiatan yang terkait dengan program SWALIBA. Jadi selama berjalannya program bagian TU tidak pernah keteteran dalam membantu pelaksanaan program. Kan setiap kegiatan itu dibentuk panitia secara bergantian yang ditunjuk langsung oleh ketua Tu nya

Kesimpulan: Dari segi sumber daya manusia yang ada disekitar sekolah baik guru maupun siswa pada awal kegiatan sudah diberikan sosialisasi tentang program SWALIBA. Namun masih ada guru yang kurang berpartisipasi dalam berjalannya program. Dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak fokus dalam mengikuti berjalannya kegiatan terkait program SWALIBA

#### b. Sarana Prasarana

- KS : Banyak fasilitas yang digunakan untuk mendukung program SWALIBA. Untuk mengatur lingkungan difasilitasi dengan dikembangkannya biopori. Kemudian menyediakan berbagai macam tanaman.
- TS (1) : Sarana prasarana yang dibutuhkan sangat banyak untuk mendukung program SWALIBA. Sarana prasarana yang ada di sekolah cukup lengkap seperti kolam, tempat sampah, tanaman peneduh, ruang terbuka hijau, sanitasi, bangunan tahan gempa, kantin sehat, fasilitas evakuasi, denah sekolah, lokasi titik kumpul. Untuk kondisinya tersendiri bermacam-macam. Ada beberapa kondisinya yang masih baik, ada beberapa yang kondisinya sudah rusak seperti biopori. Beberapa pohon juga ada yang layu. Tetapi pihak sekolah selalu berusaha menjaga sarana prasarana dalam kondisi baik dan terjaga. Kalau dari gedung sekolah sendiri yang ada hubungannya dengan mitigasi bencana, karena kita bangunan lama jadi model pintu tidak pada posisinya. Harusnya pintu itu posisinya terbuka keluar, kalau untuk bangunan yang baru sudah mendukung mitigasi bencana alam. Untuk bangunan lama kita tidak bisa kecuali ada perehaban semua desain bangunan.
- TS (2) : untuk sarana prasarana ada perangkat lunak ada perangkat kerasnya. Untuk perangkat lunaknya seperti kurikulum, kita punya tentang kebencanaan yang disisipkan pada mata pelajaran geografi. Untuk perangkat kerasnya ada tenda, ada obat-obatan tapi tidak seluruh kelas ada, ada petunjuk arah, slogan-slogan, ada sumur resapan dan biopori. insya Allah sarana prasarananya sudah lengkap. Yang belum kita punya itu peta kerawanan mbak. jadi dengan peta itu nanti anak itu tahu daerah yang dihindari jika terjadi bencana tapi kita sedang mengusahakan menyediakan peta itu. Kalau untuk alat penyelamatan sekolah belum sejauh itu karena untuk menyediakan alat penyelamatan yang lengkap itu kan psti butuh dana yang tidak sedikit dan juga pemeliharaannya harus diperhatikan jadi saya rasa itu dirasa kurang efektif. Alat penyelamatnya kita biasanya berlindung dibawah meja seperti itu yang biasanya saya contohkan.

GR : Kalau yang saya tahu, kita sudah punya denah-denang untuk lokasi evakuasi jika terjadi bencana. Terus kita ada pembekalan secara mental semacam pelatihan tadi kalau terjadi apa-apa. Kalau sarana prasarana disini, peralatannya untuk semua warga cenderung kurang seperti alat keamanan. Untuk rumah kompos awalnya di depan sekolah ini dibangun rumah yang difungsikan sebagai rumah kompos tapi sekarang dibongkar. Kemudian dibuatkan rumah kompos sementara dibelakang yang dekat sama parkir dibawah. Untuk produksinya ada kompos tapi kondisinya tempatnya tidak terawat dan tempatnya yang tidak memenuhi syarat. Terus untuk tahun ini kita dibuatkan yang baru tapi untuk saat ini saya belum melihatnya. Kalau untuk *green house* kita sebagai guru biologi hanya memantau saja. Seharusnya *green house* isinya tanaman okulasi, tanaman obat-obatan, ada tanaman toga semacam apotik hidup seharusnya. Kemarin memang sudah kita isi tapi perawatannya belum maksimal jadi kendalanya ada di perawatan.

SW (1): Sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti tempat sampah yang dibagi menurut jenisnya, pemasangan slogan-slogan cinta lingkungan, pemasangan poster mitigasi dari berbagai bencana alam dan juga rumah kompos untuk menjadikan sampah organik menjadi pupuk. Kondisi sarana prasarana sekolah dalam kondisi terawat seperti tempat sampah, tanaman semuanya juga tidak layu. Kantinya juga bersih, parkirannya juga bersih.

SW (2): Untuk Sarpras yang terlihat hanya plang jalur evakuasi, tempat sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya, tenda darurat. Keadaan sarpras tidak terlalu terawat seperti plang evakuasi tidak pernah dibersihkan dan sudah bengkok-bengkok, tendanya juga bagian besi-besinya banyak yang udah berkarat

SW (3): sekolah punya sarana yang cukup lengkap seperti lubang biopori, taman, tempat sampah yang dipilah-pilah, pohon yang ada tabel namanya, tanaman hias, kantin yang sehat. kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah semakin baik dan untuk beberapa sarana yang rusak juga

diperbaiki. sarana prasaranya menurut saya juga terawat seperti kolam sering dibersihkan lalu taman-taman juga sering disirami

SW (4): sudah banyak sarana yang disediakan oleh sekolah namun saya kira masih kurang seperti jumlah kamar mandi kemudian tempat mencuci tangan kemudia rumah kompos yang sementara dibuat tidak teralu nyaman digunakan. kondisi sarana prasarana di sekolah sudah cukup baik dan terawat meskipun masih ada kekurangan. Kondisi sarana prasarana cukup terawat walaupun ada beberapa yang rusak seperti plang-plang, slogan yang tidak dibersihkan, biopori yang tersumbat.

SW (5): sarana yang ada sudah lengkap seperti denah titik kumpul, tempat sampah, tanaman-tanaman hijau sudah sangat banyak. Kondisi sarananya ada yang layak pakai ada juga yang tidak layak pakai dan diperbaiki. Sarana yang menurut saya harus diperbaiki itu seperti bioporinya. Beberapa biopori sudah tersumbat, kan jadi tidak berfungsi. Lalu kamar mandi yang ada di gedung baru jarang dibersihkan. kalau taman sama tanaman-tanaman yang ada di pot sih sudah terawat karena setia pagi disirami tapi beberapa pot ada yang rusak-rusak. Rumah kompos yang sementara juga kurang layak untuk praktek. Kalau *green house* nya sudah bagus banyak tanaman-tanamanya juga.

Kesimpulan: sarana prasarana yang ada di SMA N 2 Klaten diantaranya ruang kelas, *green house*,taman sekolah, tempat sampah dan slogan lingkungan, rumah kompos, peta sekolah, biopori, dan sumur resapan. Sarana prasarana yang ada di sekolah umumnya sudah lengkap namun masih ada saran prasarana yang kondisinya tidak terawat seperti *green house*, slogan-slogan, rumah kompos dan biopori sehingga perlu dilakukan perawatan secara rutin.

### c. Kurikulum

KS : Kurikulumnya diberikan dipelajaran misalnya guru selain memberikan pelajaran juga menyisipkan materi tentang SWALIBA itu jadi memberikan pengertian dimasing-masing pelajaran terkait SWALIBA bagaimana dan

apa. Jadi SWALIBA itu terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, masuk pada semua mata pelajaran.

TS (1) : untuk kurikulum tidak masalah menggunakan KTSP ataupun kurikulum 2013 yang mana disitu terintegrasi dalam artian ketika ada indikator dalam proses pembelajaran diselipkan, di RPP nya diselipkan. Kalau di SMA 2 materi terintegrasi pada semua mata pelajaran. Untuk EC juga sama saja terintegrasi. *Kan basic* kita Adiwiyata SWALIBA jadi program-program EC itu disinkronkan. kurikulum tidak ada yang berbeda. semua itu terintegrasi pada semua mata pelajaran. Kalau mata pelajaran yang berdiri sendiri tentang lingkungan hidup itu monolitik. Monolitik SMA 2 kemarin-kemarin kita pakai biologi lingkungan. Tetapi karena ada perubahan kurikulum 2013 sekarang kita masuknya ke prakarya spesifikasi kewirausahaan.

TS (2) : Kurikulum SWALIBA itu masuk ke pelajaran-pelajaran. Disisip-sisipkan dalam setiap mata pelajaran. Jadi di setiap mata pelajaran kita ada bahasannya tentang lingkungan seperti cinta pada lingkungan, menjaga lingkungan tapi untuk mitigasinya biasanya kita masukan pada mata pelajaran geografi. Perbedaan kurikulum tidak ada, sebenarnya kita masih menggunakan kurikulum yang digunakan sebelumnya. Kalau menggunakan KTSP ya kita tetap menggunakan KTSP kalau sekarang kita sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi materi disisip-sisipin materi tentang lingkungan aja sih, gak ada bendanya.

GR : Kurikulum tidak berubah. Perubahan *nggak* pada kurikulumnya. Tapi kita kan sejak tahun 2013 pakai kurikulum 2013 kita *nggak* punya ekstra biologi terapan tapi setelah kurikulum 2013 kita punya ekstra biologi terapan sebagai wadah untuk siswa yang ingin membuat pupuk kompos diluar jam pelajaran, itu diakomodasi dengan dibuatkannya ekstra biologi terapan. Jadi kita produksi komposnya di biologi terapan. Kalau dulu nama mapelnya mata pelajaran biologi lingkungan itu semua siswa ikut baik ipa maupun ips, itukan di jam pagi, jam intrakurikuler jadi semua siswa ikut. Kalau yang di kur 2013 kan dijadikan mata pelajaran wajib kan jadi ipa ips

ikut semua. Tapi untuk tahu sekarang materinya tidak harus tentang komposing. Makanya kita dibuatkan ec baru namanya biologi terapan. Nah itu kebetulan yang ikut anak-anak ipa semua sekitar 40 orang tidak ada anak ipsnya. Untuk siswa yang ikut sebenarnya kita batasi karena untuk ec juga waktunya terbatas kan.

KR : untuk kurikulum sebenarnya tidak berubah tetapi hanya ditambahi saja misalnya dalam mata pelajaran geografi ditambah dalam silabusnya yang terintegrasi dengan program Adiwiyata maupun mitigasi kebencanaan lainnya. Begitu juga dengan mata pelajaran lainnya.

Kesimpulan: Kurikulum yang digunakan sekolah tidak berubah. Kurikulum tentang lingkungan hidup dan kebencanaan diintegrasikan pada kurikulum yang digunakan sekolah. Kurikulum tersebut diintegrasikan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

### 3. Komponen proses (*process*)

#### a. Kegiatan belajar mengajar

TS (1) : implementasinya hanya seperti tadi disisip-sisipkan dalam mata pelajaran. Untuk siswa kelas satu kan tujuannya untuk memperkenalkan juga kalau SMA 2 ini memiliki keunggulan SWALIBA. Metode yang kita gunakan itu kan kontekstual jadi kan sesuai untuk sekolah peduli lingkungan itu kan lebih banyak prakteknya ya tapi semua tergantung guru.

TS (2) : Kalau pengaruh jelas berpengaruh untuk mata pelajaran yang diberi tugas untuk itu seperti geografi biologi mau tidak mau harus disampaikan. Setelah mempunyai predikat SWALIBA kita juga menyampaikan materi tentang lingkungan dan kebencanaan kan. Dalam pembelajaran kita mengajarkan untuk anak lebih peduli dan lebih merawat lingkungan. kalau dalam pelajaran geografi ada bab khusus yang bicara tentang mitigasi bencana, nanti kita ajarkan kepada murid caranya penyelamatan diri kalau ada gempa gimana dan apa yang harus dilakukan. Itu nanti kita praktekan di dalam kelas saat pelajaran.

- GR :Pemberian predikat SWALIBA berpengaruh pada proses pembelajaran. Seharusnya setiap siswa ditekankan tau tentang pengetahuan SWALIBA tentang Adiwiyata kemudian dihimbau untuk hafal visi misi tapi nanti praktiknya kan belum semaksimal itu. Kalau setiap ketika kita punya siswa baru, setiap kita tatap muka kita kenalkan kalau kita itu apa. Nantinya akan timbul rasa ingin tahu dari siswa. Yang penting ditekankan orientasinya ke lingkungan. Jadi saya rasa perbedaannya seperti itu.
- KR : ya jadi nanti saat pelajaran diajarkan tentang lingkungan dan mitigasi kan kalau sebelum ada predikat SWALIBA kan nggak diajarkan soal itu. Pengaruhnya saya rasa cuma itu ya, siswa jadi lebih tau tentang pendidikan lingkungan dan kebencanaan melalui materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.
- SW (1): Ada perubahan seperti ditambahkan materi tentang lingkungan. Pengenalan lingkungan peduli lingkungan. Kemudian metode yang digunakan guru lebih mengarahkan murid untuk lebih berperan aktif pada lingkungan sekitar.
- SW (2): Pembelajaran lebih menekankan terhadap lingkungan hidup terutama pada pelajaran geografi lebih menekankan pada mitigasi bencana alam
- SW (3): Ada tambahan mata pelajaran biologi terapan dan biologi lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain itu dilakukan kegiatan rutin sekolah siaga bencana.
- SW (4): Perubahan metode pembelajaran di kelas tidak terlalu mencolok namun biasanya guru-guru memberi masukan tentang SWALIBA agar kita tetap mendukung pemberian predikat itu
- SW (5): ada perubahan tentang materi pembelajaran, karena ada sisipan tentang materi cinta alam. Jadi guru mengajarkan bagaimana pentingnya peduli dengan lingkungan sekitar kita
- Kesimpulan: pada proses pembelajaran terdapat perubahan materi pembelajaran. Setiap mata pelajaran disisipin materi tentang lingkungan hidup dan kebencanaan pada setiap babnya. Kemudian untuk metode yang digunakan guru lebih mengajar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.



b. Kegiatan terkait dengan SWALIBA

KS : Jadi yang jelas disini hanya pengelolaan limbah biasa mengumpulkan kemudian belum ada pengolahan secara mekanik, kimiawi maupun biologi belum ada. Hanya saja sudah direncanakan akan ada kegiatan yang mengarah kesana. untuk mitigasinya itu yang jelas tanggp terhadap situasi bencana. Misalnya bekerja sama dengan PMI untuk pelatihan-pelatihan kebencanaa juga bekerja sama dengan BPBD tentang kebencanaan.

TS (1) : yang jelas aksi lingkungan setiap tanggal 9 sama jumat bersih dari tenaga kependidikannya itu rutin tiap bulan, terus nanti tiap taun ada kegiatan yang berhubungan dengan hari-hari peringatan terkait lingkungan hidup yang selalu diusahakan untuk dilaksanakan, terus kegiatan *workshop* terkait lingkungan itu secara periodik bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk sosialisaaasi kesehatan kantin bahkan UKS. untuk kegiatan aksi lingkungan setiap tanggal 9 itu lamanya 2 jam pelajaran dan paling tidak kita minta bantuan dari wali kelas untuk mengarahkan siswa. untuk mitigasinya ada ceramah lingkungan, simulasi bencana alam seperti gempa bumi atau gunung meletus kemudian *workshop* dan pelatihan kebencanaan, kita ada latihan dasar dulu sebelumnya didampingi oleh KSR dari BPBD. Kegiatan yang terakhir kemarin kita ada mitigasi bencana langsung ke merapi dari BPBD itu yang diajak 30 anak sama 5 pendamping. Jadi sebenarnya untuk program mitigasi itu dari teman-teman BPAD itu punya program apa kemudian sekolah punya program apa kita ajukan.

TS (2) : Kemarin sudah pernah ada *workshop* tentang program Adiwiyata, SWALIBA kemudian ada juga beberapa workshop yang bekerja sama dengan dinas kesehatan tentang kantin sehat misalnya dan juga kepolisian. Kalau kegiatan lingkungan kita ada aksi lingkungan setiap tanggal 9 tiap bulan membersihkan seluruh area sekolah dari siswa guru dan karyawan. kalau untuk mitigasi, simulasi itu jelas kita adakan setiap tahunnya. Bencana yang biasanya dilakukan mitigasi itu gempa bumi ita melibatkan seluruh warga sekolah bekerja sama dengan BPBD. Kemudian ada

pelatihan-pelatihan biasanya ada di ekstrakurikuler seperti pramuka, pencinta alam seperti itu.

SW (1): kegiatan terkait lingkungan hidup seperti membawa beberapa pohon beberapa waktu lalu untuk menjaga lingkungan dan jumat bersih. kegiatan mitigasi bencana alam di sekolah berupa simulasi bencana alam yang berkerja sama dengan BPBD. Kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan disini itu ada kegiatan jumat bersih dan simulasi bencana alam. Menurut saya, saya setuju dengan program-program yang sudah berjalan tersebut karena bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.

SW (2): Ekstrakurikuler lingkungan hidup yang meneliti tentang sampah lalu pembuatan kompos, ada kegiatan merawat *green house*, kemudian setiap tanggal 9 sekolah mengadakan kegiatan bersih-bersih sekolah. ada simulasi bencana alam, kemudian untuk ekstra PMR diajari untuk menolong korban-korban bencana, belum lama ini juga ada sosialisasi langsung ke merapi yang bekerja sama dengan BPBD. program yang dilakukan secara berkelanjutan seperti bersih-bersih sekolah setiap tanggal 9, seminar BPBD yang dibentuk oleh tim tanggap bencana. Menurut saya, sekolah selalu berbenah dalam setiap program yang dilakukan. Setiap program yang sudah berjalan selalu ada kritik dan saran dan dari kritikan itu sekolah lebih berbenah dan perhatian.

SW (3): Kalau mitigasinya ada seminar kebencanaan dan praktik sekolah siaga bencana yang bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Klaten. kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara berkelanjutan itu seperti perawatan *green house* yang dilakukan seminggu sekali kalau mitigasinya itu ada seminar dan sekolah siaga bencana. Semoga dengan program-program yang telah dilaksanakan terkait dengan SWALIBA dapat sesuai dengan tujuan SWALIBA.

SW (4): Kalau kegiatan lingkungan ada bakti sosial sama kerja bakti setiap tanggal 9 itu aja sih mbak tapi beberapa ada seminar juga kadang-kadang, sekolah siaga bencana, lomba lintas alam, pelatihan mitigasi bencana. Untuk kegiatan dilakukan secara rutin Kerja bakti atau bersih-bersih kelas

yang dilakukan tiap bulan. Sampai saat ini program SWALIBA dilaksanakan dengan baik dan lancar meskipun ada beberapa yang kurang sosialisasi.

SW (5): kegiatannya kalau yang rutin ada bersih-bersih yang rutin setiap tanggal 9 tiap bulan lalu ada aksi peduli lingkungan dulu pernah dengan tanam pohon. Juga pernah bersih-bersih lingkungan sekolah dan sekitarnya termasuk jalan umum sekitar sekolah. kegiatan mitigasi itu ada simulasi gempa lalu ada workshop. Menurut saya program yang dilaksanakan beberapa kurang optimal seperti aksi lingkungan banyak siswa yang lebih banyak bercanda daripada bersih-bersih.

Kesimpulan: kegiatan yang ada di SMA N 2 Klaten ada kegiatan yang dilakukan secara rutin maupun yang tidak rutin. Untuk kegiatan yang rutin tidak rutin meliputi: pelatihan pengelolaan lingkungan bagi kader lingkungan, pelatihan dan studi banding kader lingkungan ke SMA N 4 Boyolali, kegiatan penghijauan di Tawangmangu, Kegiatan deteksi sungai Bengawan Solo. Untuk kegiatan yang dilakukan secara rutin meliputi: Aksi lingkungan, jumat bersih, *workshop* tentang SWALIBA, pengolahan pupuk kompos, simulasi bencana alam. Ada beberapa kegiatan yang berjalan baik namun masih ada beberapa kendala. Kendala tersebut seperti tidak semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan.

#### 4. Komponen Keluaran (*product*)

KS : Yang jelas merasa bangga dengan predikat SWALIBA. Siswa memang harus tertib harus bertanggung jawab. Bertanggung jawab terhadap semua yang berkaitan dengan SWALIBA misalnya membuang sampah tidak sembarang tempat. Jadi tertib diri, disiplin diri, tanggung jawab atas itu. Tanggung jawab tidak sembarangan membuang apa yang ada dilingkungan misalnya sampah itu. Makanya kan disini tidak bececeran. Sampah terkumpul semua, saya juga mulai berfikir untuk membuat bank sampah. dampak yang jelas ada yang positif ada yang negatif. yang negatif misalnya orang yang senang merokok ya terganggu karena tidak boleh

merokok. Yang positif yang jelas timbul lingkungan yang sehat, lingkungan belajar sehat, lingkungan bekerja sehat. Dampak positifnya bebas dari bau rokok, bebas dari asap rokok, bebas dari bau sampah karena semua sudah tertata dan terkumpul.

TS (1) : Dampaknya tergantung pada masing-masing anak. Kalau anak peduli lingkungan ya ikut berpartisipasi aktif dalam perilaku sehari-hari seperti buang sampah pada tempatnya. Jadi kesadaran tiap anak itu berbeda-beda. Kalau mau ada penilaian anak-anaknya pada semangat, kalau saya inginnya ya signifikan perkembangannya. Sebenarnya penting sekali adanya sosialisasi. perkembangan tiap anak itu beda-beda tapi paling tidak untuk anak yang sudah lulus ada memorinya tentang kepedulian lingkungan. Menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihannya juga masih kurang seperti anak harus membuang sampah sesuai jenisnya *kan* sulit, anak melihat kran menyala lalu mempunyai kesadaran untuk mematikan,

TS (2) : minimal pengenalan, penyadaran. Mengenalkan macam-macam bencana kemudian menyadarkan pentingnya tentang kebencanaan pada akhirnya ya kalau sudah menyadari bahayanya begitu kita sampaikan tentang mitigasinya jadi kita meminimalisir resiko akibat bencana. Mereka kan nantinya lulus kemudian diperguruan tinggi nanti lebih bermanfaat lagi apalagi nanti kalau.

GR : Kalau sebagai guru pendamping dampaknya banyak ditanya oleh siswa-siswa yang apresiasinya tinggi, tim SWALIBA itu apa? Tim SWALIBA itu siapa saja? Tapi ada juga siswa yang acuh tak acuh. Kalau saya sebagai guru diluar sekolah jadi terbawa kebiasannya sampai keluar jika ada sampah yang tidak digunakan nanti sama-sama kita olah. Jadi terbawa ke perilaku sehari-hari. Untuk siswa yang belum mengenal SWALIBA jadi tahu banyak tentang SWALIBA yang ada di SMA N 2. Kemudian bagi siswa yang mengapresiasi tinggi pasti merasa ingin tahu, kemudian jika ada demo pelatihan mereka sangat antusias untuk ikut, pengen terlihat langsung tapi yang cuek juga ada jadi tidak konsisten. Siswa juga kadang

kala taat dengan aturan membuang sampah sesuai jenisnya jadi sifatnya frekuentif. Kalau nanti sedang ada tamu atau akreditasi jadi rajin cuma hanya beberapa anak saja yang konsisten tapi toh ketika ada siswa yang konsisten, pengekseskusan sampah terakhir juga tidak sesuai harapan. Kadang sudah dipisahkan dari depan kelas saat dibawa ke pembuangan terakhir disatukan juga jadi hal tersebut membuat siswa jadi pada ngeluh dan percuma sudah membuang sampah sesuai tempatnya tetapi disatukan lagi.

KR : Untuk aktivitas di TU sendiri saya rasa banyak yang berubah dalam hal pola pikir ya. Jika ada bencana alam SMA 2 langsung ikut andil membantu para korbanya dengan melakukan kerja sama dengan pihak luar, kemudian kepekaan juga bertambah. Untuk siswa sendiri saya rasa lebih tanggap dalam kegiatan sosial, lebih antusias lah terhadap program-program antisipasi kebencanaan. Saya melihatnya siswa itu sangat antusias setiap akan ada program yang dilaksanakan. Kan hampir setiap semester kita ada program mbak seperti simulasi kebencanaan tidak hanya untuk murid tetapi juga melatih guru dan karyawannya.

SW (1) : Saya menjadi lebih mengetahui bagaimana hal yang harus dilakukan jika terjadi bencana dan pentingnya peduli lingkungan. Manfaat yang saya rasakan yaitu saya menjadi tahu bagaimana pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita karena dengan keadaan lingkungan yang terawat menjadi lebih nyaman untuk beraktivitas. Manfaat yang saya rasakan yaitu saya menjadi tahu bagaimana pentingnya menjaga lingkungan disekitar kita karena dengan keadaan lingkungan yang terawat menjadi lebih nyaman untuk beraktivitas.

SW (2) : Pengaruh dari program yang berjalan menjadi lebih peduli dengan lingkungan dan juga lebih paham terhadap cara-cara dalam mitigasi bencana alam. Manfaatnya kita lebih siap dan tanggap jika terjadi bencana, lebih tau bagaimana menolong korban bencana alam kemudian jika ada sampah-sampah yang berserakan kita lebih peduli untuk membuang pada tempat sampah. Nantinya setelah lulus kita jadi terbawa dengan kebiasaan

yang sudah dilakukan sejak sekarang menjadi lebih peduli tentang lingkungan dan tanggap bencana alam.

SW (3) : Pemberian predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten secara otomatis akan membuat sekolah ini memenuhi syarat-syarat SWALIBA sehingga saya dapat terdorong untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan dan belajar tentang mitigasi bencana alam. Manfaat secara langsung ketika masuk lingkungan sekolah saya merasakan aman dan nyaman dengan kebersihan dan rapi penataannya sehingga membuat betah berada di lingkungan sekolah. Kemudian membuat kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara baik. manfaat jangka panjangnya antara lain saat nanti sudah lulus atau bekerja sudah terbiasa dengan tindakan-tindakan yang melestarikan alam dan menerapkan cara-cara mitigasi bencana apabila suatu saat terjadi bencana alam sehingga bisa menjadi contoh masyarakat untuk bisa tanggap bencana.

SW (4) : Sekolah menjadi peduli lingkungan sekitarnya baik dari guru, karyawan dan siswa dan lebih menjaga lingkungan sekitar. Manfaat secara langsung sekolah menjadi lebih terawat bersih sehingga menjadi lebih nyaman dan kita juga menjadi tau tentang kegiatan tanggap bencana alam jika terjadi bencana. Nantinya kita jadi terbawa untuk lebih peduli lingkungan tidak hanya di sekolah tapi di lingkungan manapun kita berada dan juga lebih tau apa yang nantinya dilakukan jika terjadi bencana.

SW (5): Pengaruhnya saya jadi lebih cinta lingkungan. Lebih pedulilah dengan keadaan lingkungan hidup sekitar. Kemudian dengan adanya kegiatan simulasi gempa kita jadi tau bagaimana cara melindungi diri jika terjadi gempa. saya merasa bangga bersekolah di SMA N 2 ini yang peduli terhadap lingkungan dan tanggap bencana. Manfaat jangka panjangnya lebih menjaga lingkungan lagi kedepannya agar tidak terjadi banyak kerusakan.

Kesimpulan: Dilihat dari sikap keseharian, sudah banyak guru dan karyawan yang memberi contoh yang baik kepada siswa dengan menaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah. Namun jika dilihat dari keseharian siswa masih banyak

siswa yang belum memiliki kesadaran untuk lebih peduli dengan lingkungan. Setelah adanya program SWALIBA terjadi perubahan dalam sikap siswa dalam menjaga kebersihan, kepedulian terhadap lingkungan, pengetahuan tentang kebencanaanya pun bertambah namun hal tersebut tidak terjadi pada semua siswa, ada beberapa siswa yang terlihat masih cuek dengan lingkungan setelah diberikannya predikat SWALIBA di SMA N 2 Klaten. Perubahan sikap siswa masih bersifat frekuentif. Namun seluruh warga sekolah masih kurang memiliki perhatian pada pemanfaatan air dan energi listrik. Hal tersebut terlihat dari banyaknya air yang terbuang akibat lupa mematikan kran atau lupa mematikan lampu saat siang hari.

**Lampiran 10. Tabel Inventarisasi Sarana Prasarana Program SWALIBA**

| TABEL INVENTARIS ADIWIYATA / SWALIBA |                     |   |          |
|--------------------------------------|---------------------|---|----------|
| SMA NEGERI 2 KLATEN                  |                     |   |          |
| TAHUN 2014 / 2015                    |                     |   |          |
| NO                                   | Lokasi              | BARANG  | JUMLAH   |
| 1                                    | Jalan depan sekolah | Tempat sampah   | 1 set    |
|                                      |                     | Jalur Evakuasi  | 1 buah   |
|                                      |                     | Rumah Komposter   | 1 buah   |
|                                      |                     | Lahan Toga  | 1 bidang |
|                                      |                     | Sawah Pertanian   | 1 bidang |
| 2                                    | Halaman depan       | Slogan : "Sekolah Berwawasan dan Berbudaya Lingkungan"                    | 2 buah   |
|                                      |                     | Kalender Lingkungan   | 2 buah   |
|                                      |                     | Toilet (Masjid)   | 2 buah   |
|                                      |                     | Tempat sampah (Masjid)  | 1 set    |
|                                      |                     | Tempat sampah (depan ruang guru)  | 1 set    |
|                                      |                     | Kran tempat wudhu putra   | 10 buah  |
|                                      |                     | Kran tempat wudhu putri   | 8 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Gunakan air dengan bijak"                                       | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Serta Mitigasi Bencana" | 1 buah   |
|                                      |                     | Visi dan Misi SMA N 2 Klaten  | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Budayakan 5S"   | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Jagalah Kebersihan"   | 1 buah   |
|                                      |                     | Kolam depan   | 1 buah   |
|                                      |                     | Taman depan   | 2 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Terimakasih telah datang tepat waktu"                           | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Terlambat, pulang saja"   | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Tamu harap lapor"   | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Is our earth fine?"   | 1 buah   |
|                                      |                     | Slogan : "Green isn't act, it's a habit"                                  | 1 buah   |
|                                      |                     | Jalur Evakuasi  | 1 buah   |



|   |                                 |  |         |
|---|---------------------------------|--|---------|
|   |                                 | Slogan : "Dilarang memakai jaket di area sekolah"  | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "The clean is nice"   | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Parkir dengan tertib dan rapi"   | 2 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Anda memasuki kawasan SMA Negeri 2 Klaten, silahkan matikan mesin kendaraan"               | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Masuk lingkungan sekolah mesin dimatikan"  | 1 buah  |
|   |                                 | Sumur resapan  | 4 buah  |
|   |                                 | Sumur  | 1 buah  |
| 3 | Halaman selatan lapangan basket |  |         |
|   | > Lantai bawah                  | Tempat sampah  | 6 set   |
|   |                                 | Slogan : "Winner never stop trying"  | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Matikan listrik jika tidak digunakan"  | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Learn to recycle and use your recycle/Terapkan daur ulang dan kurangi polusi"              | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Thank you for no smoking in this area/Terimakasih untuk tidak merokok di area ini"         | 1 buah  |
|   |                                 | Tempat sepatu  | 1 rak   |
|   |                                 | Slogan : "Satu pohon, satu perubahan"  | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "If I'm not a environmentalist, I'm an earth warrior/Perusak lingkungan adalah musuh dunia" | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Earth day is everyday/Setiap hari adalah hari bumi"  | 2 buah  |
|   |                                 | Sumur resapan  | 2 buah  |
|   |                                 | Kamar mandi tengah   | 3 buah  |
|   |                                 | Kamar mandi pojok  | 4 buah  |
|   |                                 | Toilet pria dan bak air  | 10 buah |
|   |                                 | Slogan : "Bersih itu nyaman"   | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Gunakan air dengan bijak"  | 1 buah  |
|   |                                 | Hari-hari besar Lingkungan Hidup   | 1 buah  |
|   |                                 | Slogan : "Terimakasih Anda tidak mengendarai motor di lingkungan sekolah"                            | 1 buah  |
|   |                                 | Jalur Evakuasi   | 1 buah  |

|   |                         |  |        |
|---|-------------------------|--|--------|
|   | > Lantai atas           | Kamar mandi  | 2 buah |
|   |                         | Tempat sampah  | 5 set  |
|   |                         | Slogan : "Clean and green is our perfect dream/Bersih dan asri adalah mimpi bersama"                 | 1 buah |
|   |                         | Slogan : "Save the world, save yourself/Selamatkan dunia, selamatkan diri sendiri"                   | 1 buah |
|   |                         | Slogan : "Hijaukan bumi kita/Think green, go green, live green"                                      | 1 buah |
|   |                         | Slogan : "Kurangi, gunakan kembali, daur ulang/Reduce, reuse, and recycle"                           | 1 buah |
|   |                         | Slogan : "Cintai bumi kita/ Love our earth"  | 1 buah |
| 4 | Depan lab. Biologi      | Slogan : "Rokok menggrogoti tubuh Anda"  | 1 buah |
|   |                         | Taman / kolam  | 1 buah |
|   |                         | IPAL   | 1 buah |
|   |                         | Green House  | 1 buah |
|   |                         | Tempat sampah (Lab. Biologi)   | 1 set  |
|   |                         | Tempat sampah (ruang kelas)  | 1 set  |
| 5 | Sekitar kantin pak roso | Tempat sampah  | 1 set  |
|   |                         | Sumur resapan  | 1 buah |
| 6 | Parkir bawah tanah      | Sumur resapan  | 1 buah |
| 7 | Depan lab. Kimia        | Slogan : "Cintai kebersihan seperti Anda mencintai diri sendiri/Hemat energi untuk mengurangi emisi" | 1 buah |
|   |                         | Poster gempa bumi  | 1 buah |
|   |                         | Tempat sampah  | 2 set  |
|   |                         | Tempat cuci tangan   | 1 buah |
| 8 | Depan lab. Fisika       | Tempat sampah  | 1 set  |
|   |                         | Jalur evakuasi   | 1 buah |
|   |                         | Poster banjir  | 1 buah |
|   |                         | Tempat cuci tangan   | 1 buah |
|   |                         | Slogan : "Buanglah sampah pada tempatnya/Marilah kita wujudkan lingkungan yang bersih dan sejahtera" | 1 buah |

|    |  |   |        |
|----|--|---|--------|
| 9  | Halaman utara lapangan basket            | Jalur evakuasi  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Jagalah kebersihan"   | 2 buah |
|    |  | Slogan : "No parking area"  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Ajak orang sekitar kita untuk menjaga lingkungan/Mencontek = dosa, korupsi = dosa, mencontek = korupsi" | 1 buah |
|    |  | Tempat sampah   | 5 set  |
|    |  | Tempat cuci tangan  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Save our earth/Sak uwong sak uwit"  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Rawatlah aku, nafas hidupku"  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Masih bisa dipakai, kenapa harus dibuang/Jagalah kebersihan untuk hidup yang lebih baik"                | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Bersih pangkal sehat/ One man one tree"   | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Global warming - I scream not enough"   | 1 buah |
|    |  | Poster narkoba  | 1 buah |
|    |  | Visi dan Misi SMA Negeri 2 Klaten   | 1 buah |
|    |  | Kentongan   | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Matikan listrik"  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Smada 100% Go green"  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Hindari merokok/Self confident..Motivation..Determination"  | 1 buah |
| 10 | Halaman timur lapangan basket            | Tempat sampah   | 3 set  |
|    |  | Slogan : "Jaga lingkungan kita tetap hijau/Jaga lingkungan untuk anak cucu kita"                                  | 1 buah |
|    |  | Slogan : "Hidupkan alammu, sebagaimana alam menghidupkanmu/Satu pohon tumbang, banyak bencana datang"             | 1 buah |
| 11 | Sekitar ruang guru, ruang kepala sekolah | Jalur evakuasi  | 1 buah |
|    | Dan ruang wakil                          | Slogan : "Matikan listrik jika tidak digunakan"   | 1 buah |

|    |                                   |  |        |
|----|-----------------------------------|--|--------|
|    | kepala sekolah                    |  |        |
|    |                                   | Slogan : "Bumiku adalah hidupku"   | 1 buah |
|    |                                   | Poster gunung meletus  | 2 buah |
|    |                                   | Tempat cuci tangan   | 1 buah |
|    |                                   | Peta geomorfologi dan ancaman bahaya gunung meletus                                | 1 buah |
|    |                                   | Poster kebakaran   | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Gunakan air dengan bijak"  | 1 buah |
|    |                                   | Kamar mandi  | 4 buah |
|    |                                   | Slogan : "Tanamlah pohon untuk anak cucu kita"                                     | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Jagalah kebersihan"  | 1 buah |
| 12 | Perpustakaan                      | Tempat sampah  | 1 set  |
|    |                                   | Kran cuci tangan   | 2 buah |
| 13 | Halaman utara<br>lapangan upacara | Tempat sampah  | 4 set  |
|    |                                   | Jalur evakuasi   | 3 buah |
|    |                                   | Slogan : "Lingkungan bersih adalah ciri masyarakat cerdas"                         | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Lingkungan bersih, penyakit menjauh"                                     | 1 buah |
|    |                                   | Rak sepatu   | 1 buah |
|    |                                   | Sumur resapan  | 3 buah |
|    |                                   | Tempat cuci tangan   | 1 buah |
|    |                                   | Poster buang sampah pada tempatnya   | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Hanya orang yang tidak berpendidikan yang membiarkan sampah berserakan"  | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Satu teladan lebih baik dari seribu kata"                                | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Jagalah kebersihan"  | 1 buah |
| 14 | Halaman barat<br>lapangan upacara | Tempat cuci tangan   | 2 buah |
|    |                                   | Slogan : "Bebaskan bumi kita dari pencemaran dan sampah/Jauhi narkoba"             | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Awali hari dengan menciptakan lingkungan bersih/Awali dari diri sendiri" | 1 buah |
|    |                                   | Slogan : "Bersih = Indah, Indah = Nyaman, Nyaman =                                 | 1 buah |

|    |                                  |  |        |
|----|----------------------------------|--|--------|
|    |                                  | Aman/Lingkungan bersih"  |        |
|    |                                  | Slogan : "Jagalah kebersihan"                                    | 1 buah |
|    |                                  | Tempat sampah  | 3 set  |
|    |                                  | Slogan : "Hijaukan bumi kita/ 4R reduce, reuse, repair, recycle" | 1 buah |
|    |                                  | Slogan : "Satu pohon untuk masa depan/Hijau itu asri"            | 1 buah |
| 15 | Halaman selatan lapangan upacara | Tempat cuci tangan   | 1 buah |
|    |                                  | Visi dan Misi SMA Negeri 2 Klaten                                | 1 buah |
|    |                                  | Slogan : "Rawatlah aku"  | 1 buah |
| 16 | Halaman timur lapangan upacara   | Kamar mandi  | 4 buah |
|    |                                  | Kalender lingkungan  | 1 buah |
|    |                                  | Jalur evakuasi   | 1 buah |
| 17 | Depan lab. Bahasa                | Visi dan Misi SMA Negeri 2 Klaten                                | 1 buah |
|    |                                  | Tempat sampah  | 1 set  |
|    |                                  | Sumur resapan  | 1 buah |
| 18 | Depan aula baru                  | Tempat sampah  | 2 set  |
| 19 | Lantai atas belakang lab. Kimia  | Tempat sampah  | 2 buah |
|    |                                  | Rak sepatu   | 1 buah |
| 20 | Depan lab. Ipa                   | Tempat sampah  | 1 set  |
|    |                                  | Slogan : "Jagalah kebersihan"                                    | 1 buah |
|    |                                  | Jalur evakuasi   | 2 buah |
| 21 | Depan ruang tari                 | Tempat sampah  | 1 set  |
| 22 | Depan kantin bunga               | Jalur evakuasi   | 1 buah |
|    |                                  | Slogan : "Jagalah kebersihan"                                    | 1 buah |
|    |                                  | Poster gunung meletus  | 1 buah |
|    |                                  | Kentongan  | 1 buah |
|    |                                  | Slogan : "Plastic bag free day"                                  | 1 buah |
|    |                                  | Poster kebakaran   | 1 buah |
|    |                                  | Tempat sampah  | 2 set  |
|    |                                  | Slogan : "Gunakan air dengan bijak"                              | 1 buah |

|  |  |             |        |
|--|--|-------------|--------|
|  |  | Kamar mandi | 5 buah |
|--|--|-------------|--------|

## Lampiran 11. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di SMA N 2 Klaten

Tabel 1. Daftar Tenaga Pendidik di SMA N 2 Klaten

| No | Nama                  | Jabatan | Status | Mata Pelajaran |
|----|-----------------------|---------|--------|----------------|
| 1  | Y. Priyono, Mpd       | Kepsek  | PNS    |                |
| 2  | Drs. H. Tukimin, M.Ag | Guru    | PNS    | Agama          |
| 3  | H. Slamet, S.Ag, Ma   | Guru    | PNS    | Agama          |
| 4  | Sri Suyani, S.Ag      | Guru    | PNS    | Agama          |
| 5  | Kristiyanto, Spd      | Guru    | PNS    | Pkn            |
| 6  | Drs. Sulaiman M.Mis   | Guru    | PNS    | Pkn            |
| 7  | Dra. Hj. Winarni      | Guru    | PNS    | Pkn            |
| 8  | Endang Kris., Spd     | Guru    | PNS    | Bhs Indonesia  |
| 9  | Sri Murniati, Spd     | Guru    | PNS    | Bhs Indonesia  |
| 10 | Dra. Indaryani        | Guru    | PNS    | Bhs Indonesia  |
| 11 | Kustiah, Spd          | Guru    | PNS    | Bhs Indonesia  |
| 12 | Drs. H. Sukarno MM    | Guru    | PNS    | Sejarah        |
| 13 | Drs. Topo Trikoyo     | Guru    | PNS    | Sejarah        |
| 14 | Drs. Agus Waryanto    | Guru    | PNS    | Sejarah        |
| 15 | Dra. C. Ambar K,      | Guru    | PNS    | Sejarah        |
| 16 | Dra. Triasrini W      | Guru    | PNS    | Bhs Inggris    |
| 17 | Drs. Sugeng Wahyudi   | Guru    | PNS    | Bhs Inggris    |
| 18 | C. Hermin P. ,S.Pd    | Guru    | PNS    | Bhs Inggris    |
| 19 | Nurbaiti, S.Pd        | Guru    | PNS    | Bhs Inggris    |

|    |                         |      |     |            |
|----|-------------------------|------|-----|------------|
| 20 | Drs. Nur Cahyo B J      | Guru | PNS | Olah Raga  |
| 21 | Agus Suranto            | Guru | PNS | Olah Raga  |
| 23 | Drs. Didit Handoyo T H  | Guru | PNS | Matematika |
| 24 | Dra. Tatik Sugiyarti    | Guru | PNS | Matematika |
| 25 | Agus Purnama, S.Pd      | Guru | PNS | Matematika |
| 26 | Matdana Topo, Ba        | Guru | PNS | Matematika |
| 27 | Edy Purnomo, S.Pd       | Guru | PNS | Matematika |
| 28 | Esty Nawang M. S.Pd     | Guru | PNS | Matematika |
| 29 | Triyani, S.Pd           | Guru | PNS | Matematika |
| 30 | Drs. H. Agus S E        | Guru | PNS | Fisika     |
| 31 | Netty Sukatmi, S.Pd     | Guru | PNS | Fisika     |
| 32 | Agnes Susilawati, S.Pd  | Guru | PNS | Fisika     |
| 33 | Dra. Erlin Tri Murtini  | Guru | PNS | Fisika     |
| 34 | Dra. Ratna Damayanti    | Guru | PNS | Biologi    |
| 35 | Sudartati, S. Pd        | Guru | PNS | Biologi    |
| 36 | Harjanti, Spd           | Guru | PNS | Biologi    |
| 37 | Dra. Sri Wuryani        | Guru | PNS | Kimia      |
| 38 | Sukarno, S.Pd           | Guru | PNS | Kimia      |
| 39 | Parmono, S.Pd           | Guru | PNS | Kimia      |
| 40 | Duwi Retnaningsih, S.Pd | Guru | PNS | Kimia      |
| 41 | Eka Susila, S.Pd        | Guru | PNS | Kimia      |
| 42 | Rahayu, Spd             | Guru | PNS | Ekonomi    |



|    |                          |      |         |              |
|----|--------------------------|------|---------|--------------|
| 43 | R. Nunuk I , Spd         | Guru | PNS     | Ekonomi      |
| 44 | Nurul Faizah, S.Pd       | Guru | PNS     | Ekonomi      |
| 45 | Yartik Suwarni, Spd      | Guru | PNS     | Ekonomi      |
| 46 | Jaka Hadi S., S.Pd       | Guru | PNS     | Geografi     |
| 47 | Sri Wahyuni, S.Pd        | Guru | PNS     | Geografi     |
| 48 | Sri Atut Mawaretno, S.Pd | Guru | PNS     | Sosiologi    |
| 49 | Rini Sulistyawati, Dra   | Guru | PNS     | Sosiologi    |
| 50 | Dra. Hj Wahyuni          | Guru | PNS     | Seni Tari    |
| 51 | Drs. Suwarno             | Guru | PNS     | Seni Rupa    |
| 52 | Drs. Sumardi             | Guru | PNS     | Bhs Jerman   |
| 53 | Dra. Sita Sundari        | Guru | PNS     | Bhs Perancis |
| 54 | Budi Setiarso, S.T       | Guru | PNS     | Bahasa Jawa  |
| 55 | Drs. Djumal              | Guru | PNS     | BK           |
| 56 | Dra. Sadar Intant.       | Guru | PNS     | BK           |
| 57 | Supardi, Spd             | Guru | PNS     | BK           |
| 58 | Sri Supadmiyantini, Spd  | Guru | PNS     | BK           |
| 59 | Isworo S. S.Th           | Guru | Honorer | Agama        |
| 60 | Gunadi                   | Guru | Honorer | TIK          |
| 61 | Drs. H. Sugimo           | Guru | Honorer | Agama        |
| 62 | Yuli P., S.Pd S          | Guru | Honorer | Ekonomi      |
| 63 | Arief Darmayanti, S.Pd   | Guru | Honorer | Bhs Inggris  |
| 64 | Dianita H. S.Pd          | Guru | Honorer | Biologi      |

|    |                         |      |         |             |
|----|-------------------------|------|---------|-------------|
| 65 | Sugimo, Spd             | Guru | Honorar | Olah Raga   |
| 66 | Niken Sasi T. S.Pd      | Guru | Honorar | Bahasa Jawa |
| 67 | Diyah Sukmaayu Cn, S.Pd | Guru | Honorar | Bahasa Jaws |
| 68 | Rabin                   | Guru | Honorar | TIK         |
| 69 | Hapsari Widya K. S.Pd   | Guru | Honorar | TIK         |

Tabel 2. Daftar Tenaga Kependidikan Di SMA N 2 Klaten

| NO | Nama                 | Jabatan    | STATUS  |
|----|----------------------|------------|---------|
| 1  | Sumarmi              | Ka Tu      | PNS     |
| 2  | Neneng C             | Staf       | PNS     |
| 3  | Sartono              | Staf       | PNS     |
| 4  | Suroso               | Staf       | Honorar |
| 5  | Sumarsono            | Staf       | Honorar |
| 6  | Ngadiman             | Staf       | Honorar |
| 7  | Kristiyani Andarwati | Staf       | Honorar |
| 8  | Wahono               | Jaga Malam | Honorar |
| 9  | Sarjono              | Jaga Malam | Honorar |
| 10 | Didik                | Jaga Malam | Honorar |
| 11 | Dra. Rina Dwita      | Staf       | Honorar |
| 12 | Susmiyati            | Staf       | Honorar |

|    |                     |               |         |
|----|---------------------|---------------|---------|
| 13 | Anisa Nurul Aini    | Staf          | Honorer |
| 14 | Nurhadi             | Staf          | Honorer |
| 15 | Markus Marsanto     | Satpam        | Honorer |
| 16 | Triyadi             | Petugas Taman | Honorer |
| 17 | Siti Umayya Farida  | Staf          | Honorer |
| 18 | Dewi Purnama        | Staf          | Honorer |
| 19 | Ari Tri Wibowo      | Staf          | Honorer |
| 20 | Maria Wina R. S.Psi | Staf          | Honorer |

## Lampiran 12. Edaran Kegiatan Terkait Swaliba



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**  
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan Telp. 322340 Klaten

Nomor: /890/2012  
Hal : Pemberitahuan

Klaten, 3 Januari 2012

Kepada :

Yth. Orangtua/wali murid Kelas X, XI, XII  
SMA Negeri 2 Klaten  
Di Klaten

Dengan hormat,

Berkenaan dengan program Swaliba/Adiwiyata dan kami beritahukan kepada Bp/Ibu orangtua/wali murid kelas X, XI, XII bahwa SMA Negeri 2 Klaten akan melaksanakan Hari Gerakan Satu Juta pohon yang akan dilaksanakan besok pada :

Hari / Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami mohon bantuan kepada Bp/Ibu orang tua/wali murid kelas X, XI, XII agar putra/putri Sdr mengumpulkan bibit tumbuhan untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

Atas kerja sama Bp/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Kepala SMA Negeri 2 Klaten

Drs. Kawit Sudiyono, M.Pd  
NIP. 196202051989031009

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Klaten
2. Arsip

### Lampiran 13. Tata Tertib Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**  
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan Telp. 322340 Klaten

---

#### TATA TERTIB PENGGUNAAN LISTRIK SMA NEGERI 2 KLATEN

1. Penggunaan listrik mengacu kebutuhan sekolah
2. Selesai digunakan kegiatan sekolah listrik dimatikan
3. Prioritas penggunaan listrik untuk hari kerja( Senin s.d. Jum'at) pada jam kerja
4. Penggunaan listrik di luar jam kerja difungsikan untuk penerangan sekolah dan sekitarnya
5. Penggunaan listrik pada malam hari dinyalakan mulai pukul 18.00 WIB.
6. Penerangan pada malam hari hanya untuk halaman depan,samping,belakang dan pos penjagaan
7. Penerangan lampu di luar ruang kelas atau antar ruang kelas dinyalakan mulai pukul 18.00 dan dimatikan pada pukul 05.15
8. Lampu penerangan listrik di ruang kelas ,laboratorium,perpustakaan dan kantor dikontrol satu bulan sekali
9. Penggantian lampu listrik yang rusak harus sepengetahuan penanggung jawab
10. Tidak dibenarkan menambah beban atau menyambung aliran listrik untuk keperluan apapun tanpa sepengetahuan penanggung jawab
11. Lost strum atau pembukaan KWH meter harus dikoordinasikan dengan penanggung jawab

Ditetapkan di : Klaten

Pada tanggal : 11 Juli 2012

Kepala Sekolah

Drs. Kawit Sudiyono,M.Pd

NIP. 19620205 198903 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**  
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan Telp. 322340 Klaten

---

TATA TERTIB PENGGUNAAN AIR

SMA NEGERI 2 KLATEN

1. Penggunaan air secukupnya atau menurut kebutuhan
2. Pengisian air bak mandi/wc/toilet guru dan karyawan dilakukan pada jam 06.15
3. Pengisian air bak mandi/wc/toilet siswa pada jam 16.00
4. Dilakukan control bak mandi/wc/toilet siswa bergiliran sesuai jadwal control secara bergiliran
5. Pengisian air ke bak penampungan air dilakukan pada sore hari
6. Kontrol keadaan /kondisi kran dan saluran air dilakukan secara berkala
7. Bila ada kerusakan pada aliran air/kran air bocor segera melaporkan kepada penanggung jawab pelaksana
8. Tidak dibenarkan menggunakan air di luar atuaran yang sudah ada
9. Seluruh warga sekolah harus hemat dalam penggunaan air, kran air wajib dimatikan jika sudah tidak digunakan

Ditetapkan di : Klaten

Pada tanggal : 11 Juli 2012

Kepala Sekolah

Drs. Kawit Sudiyono, M.Pd

NIP. 19620205 198903 1 009

## Lampiran 14. Silabus Mata Pelaja

### SILABUS PEMINATAN MATEMATIKA DAN ILMU-ILMU ALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA

Satuan Pendidikan : SMA  
Kelas : XII

- KI 1 : 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

| KOMPETENSI DASAR                       | MATERI POKOK   | PEMBELAJARAN  | PENILAIAN   | ALOKASI WAKTU   | SUMBER BELAJAR  |
|--|--|---|---|---|---|
| <b>1. Pertumbuhan dan Perkembangan</b> |  |   |   |   |   |
| 1.1                                    | Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta pengaturan proses | 1. Pertumbuhan dan perkembangan <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor luar dan faktor dalam pada</li> </ul> | 1. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan<br>Mengamati <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati pertumbuhan pada tumbuhan</li> <li>Membaca teks pertumbuhan pada tumbuhan</li> </ul> | Tugas <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> Observasi <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> | 5 minggu x 4JP <ul style="list-style-type: none"> <li>Video pertumbuhan dan perkembangan</li> </ul> |

| KOMPETENSI DASAR |   | MATERI POKOK | PEMBELAJARAN  | PENILAIAN  | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR  |
|------------------|---|--------------|---|--|---------------|---|
|                  | pada makhluk hidup.   | pertumbuhan  | <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa distimuli untuk membuat pertanyaan yang menuntut berfikir kritis tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggal informasi tentang Konsep pertumbuhan dan perkembangan Makhluk hidup melalui tayangan Video.</li> <li>Diskusi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan menggunakan KMS.</li> <li>Diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menganalisa grafik pertumbuhan dari KMS untuk mendapatkan konsep pertumbuhan dan perkembangan.</li> <li>Menarik kesimpulan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan mempresentasikan menggunakan berbagai media.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Presentasi hasil kajian dan diskusi tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan.</li> </ul> | <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep pertumbuhan dan perkembangan</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Biologi Campbell</li> </ul> |
| 1.2.             | Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.  |              |   |  |               |   |
| 1.3.             | Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manifestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.   |              |   |  |               |   |
| 2.1.             | Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium. |              |   |  |               |   |
| 2.2.             | Peduli terhadap keselamatan diri  |              |   |  |               |   |



| KOMPETENSI DASAR  | MATERI POKOK  | PEMBELAJARAN  | PENILAIAN   | ALOKASI WAKTU | SUMBER BELAJAR   |
|---|---|---|---|---------------|--|
| dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.  | <p><b>2. Merencanakan dan melaksanakan percobaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji hasil kerja ilmiah (contoh kerja ilmiah)</li> <li>Bagaimana langkah-langkah melakukan percobaan menurut kerja ilmiah dari hasil diskusi dan mengkaji contoh karya ilmiah dari berbagai sumber</li> </ul> | <p><b>2. Merencanakan dan Melakukan Percobaan tentang Pertumbuhan dan Perkembangan pada Tumbuhan</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji hasil kerja ilmiah (contoh kerja ilmiah).</li> <li>Bagaimana langkah-langkah melakukan percobaan menurut kerja ilmiah dari hasil diskusi dan mengkaji contoh karya ilmiah dari berbagai sumber.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pertanyaan tentang langkah-langkah Eksperimen dan penyusunan laporan hasil eksperimen.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan Data (Eksperimen/Eksplorasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan rancangan dan usulan penelitian tentang faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan pada tumbuhan</li> <li>Melaksanakan Eksperimen sesuai dengan usulan yang disusun dan sudah disepakati setiap kelompok.</li> <li>Melakukan pengamatan eksperimen, mencatat data.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengolah data hasil eksperimen.</li> <li>Menjawab permasalahan.</li> <li>Menyimpulkan hasil pengamatan.</li> </ul> | <p><b>Tugas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja ilmiah, sikap ilmiah dan keselamatan kerja</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan Percobaan</li> </ul> <p><b>Test</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat outline perencanaan percobaan</li> <li>Pemahaman tentang hasil percobaan dan kesimpulan</li> <li>Pemahaman tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam melakukan percobaan</li> <li>Pemahaman tentang faktor luar dan faktor dalam terhadap pertumbuhan</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>makalah, Artikel atau Laporan hasil Penelitian</li> <li>Buku Biologi SMA</li> <li>Biologi Campbell</li> </ul> |
| 3.1. Menganalisis hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan proses pertumbuhan dan perkembangan pada Mahluk Hidup berdasarkan hasil percobaan.   |   |   |   |               |  |
| 4.1. Merencanakan dan melaksanakan percobaan tentang faktor luar yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dan melaporkan secara tertulis dengan menggunakan tatacara penulisan ilmiah yang benar. |   |   |   |               |  |

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 2 Klaten  
 Mata Pelajaran : Geografi  
 Kelas / Jurusan : XI / IPS  
 Semester : 2 ( dua )  
 Alokasi Waktu : 55 x 45 menit  
 Standar Kompetensi : 3. Menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran  | Indikator  | Penilaian   | Alokasi Waktu (menit)                                 | Sumber / Bahan / Alat  | Pendidikan karakter   |
|--|---|--|--|---|---|--|---|
| 3.1<br>Mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan</i></li> <li>- <i>Pengertian lingkungan</i></li> <li>- <i>Komponen ekosistem</i></li> <li>- <i>Lingkungan hidup sebagai sumber daya</i></li> <li>- <i>Pembangunan berkelanjutan</i></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Mengungkapkan kembali pengertian lingkungan dari berbagai referensi</i></li> <li>• <i>Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem</i></li> <li>• <i>Secara kelompok merumuskan konsep pembangunan berkelanjutan dari berbagai referensi</i></li> <li>• <i>Secara kelompok,</i></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Merumuskan pengertian lingkungan hidup</i></li> <li>• <i>Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem</i></li> <li>• <i>Mendeskripsikan konsep pembangunan berkelanjutan</i></li> <li>• <i>Memberi contoh</i></li> </ul> | Jenis tagihan :<br>Tugas individu<br>Test tertulis<br><br>Bentuk tagihan :<br>Laporan kerja mandiri<br>Uraian berstruktur<br><br>Jenis tagihan :<br>Tugas individu<br>Test tertulis | 9 x 45<br><br><br><br><br><br><br><br><br><br>15 x 45 | Sumber :<br><br>Katili JA (1983)<br>Sumber daya alam untuk pembangunan nasional. Jakarta : Ghalia Indonesia<br><br>Buku Geografi | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Religious</li> <li>• Jujur</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Displin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Peduli lingkungan</li> </ul> |

| Kompetensi Dasar  | Materi Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran  | Indikator   | Penilaian  | Alokasi Waktu (menit)       | Sumber / Bahan / Alat   | Pendidikan karakter  |
|---|---|--|---|--|-----------------------------|---|--|
| 3.2<br>Menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Pengelolaan lingkungan hidup (UU Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997)</i></li> <li><i>Upaya pelestarian lingkungan hidup.</i></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Secara kelompok merumuskan konsep pelestarian lingkungan hidup dari berbagai referensi</i></li> <li><i>Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem</i></li> <li><i>Secara kelompok merumuskan konsep pembangunan berkelanjutan dari berbagai referensi</i></li> <li><i>Secara kelompok, mengidentifikasi contoh-contoh tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.</i></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li><i>Mendeskripsikan dampak negatif pembangunan terhadap lingkungan hidup</i></li> <li><i>Mendeskripsikan konsep pelestarian lingkungan hidup (UU No. 23 Tahun 1997)</i></li> <li><i>Mengidentifikasi beberapa upaya dalam melestarikan lingkungan hidup</i></li> <li><i>Memberikan contoh tindakan yang mencerminkan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan</i></li> </ul> | <p>Jenis tagihan :<br/>Tugas individu<br/>Test tertulis</p> <p>Bentuk instrumen:<br/>Laporan</p> <p>Jenis tagihan :<br/>Tugas individu</p> | <p>9 x 45</p> <p>9 x 45</p> | <p>Sumber :</p> <p>Soemarwoto, Otto (1982), Ekologi Lingkungan Hidup dan pembangunan Berwawasan Lingkungan. Jakarta Djambatan</p> <p>Buku Geografi yang relevan</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Religious</li> <li>Jujur</li> <li>Toleransi</li> <li>Displin</li> <li>Kerja keras</li> <li>Kreatif</li> <li>Mandiri</li> <li>Ras ingin tahu</li> <li>Cinta tanah air</li> <li>Gemar membaca</li> <li>Peduli lingkungan</li> <li>Tanggung</li> <li>n jawab</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kerja keras</li> <li>Toleran</li> <li>Tanggung</li> </ul> |

|  |   |   |   |  |  |   |
|--|---|---|---|--|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.</li> <li>• Erosi di DAS bengawan solo di daerah Klaten.</li> <li>• Dampak yang</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok mengkorelasikan pentingnya pelestarian hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan</li> <li>• Secara individu membuat kliping (dilengkapi dengan rangkuman dan tanggapan juga sumber) tentang pelestarian dan pembangunan berkelanjutan.</li> <li>• Secara kelompok menyebutkan aliran sungai bengawan solo di Klaten</li> <li>• Secara kelompok mengidentifikasi factor-faktor</li> </ul> | <p><i>pembangunan berkelanjutan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dalam pembangunan berkelanjutan</li> </ul> <p>Menyebutkan daerah DAS bengawan Solo di Klaten'</p> <p>Mengidentifikasi factor yang berpengaruh terhadap Erosi. Mengidentifikasi dampak erosi di DAS bengawan solo di Klaten.</p> | <p>Bentuk instrumen:<br/>Laporan.</p> <p>Jenis tagihan;<br/>Tugas kelompok</p> |  | <p>jawab.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli lingkungan.</li> <li>• Cinta tanah air</li> </ul> |
|--|---|---|---|--|--|---|

|  |  |  |   |  |  |  |  |
|--|--|--|---|--|--|--|--|
|  | <p>ditimbulkan oleh bencana alam di wilayah Kabupaten Klaten(Gempa tektonik,gunung Merapi meletus dan penambangan pasir,terhadap kerusakan lingkungan.</p> | <p>yang mempengaruhi tingkat erosi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan dampak dari erosi di DAS bendungan solodi Klaten.</li> <li>• Secara kelompok mengidentifikasi upaya mengurangi erosi</li> <li>• Secara kelompok membuat kllping disertai keterangan,dan rangkuman tentang berbagai macam kerusakan akibat adanya gempa tektonik,,letusan gunung merapi dan penambangan pasir</li> <li>• Secara kelompok memndiskusikan langkah Mitigasi Bencana (sebelum,pada saat kejadian dan setelah kejadian )</li> </ul> | <p>Mengidentifikasi upaya mengurangi tingkat erosi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan daerah yang terkena dampak gempa tektonik,,letusan gunung merapi dan penambangan pasir.</li> <li>• Mendiskripsikan dengan gambar tentang keruakan lingkungan yang ditimbulkan,.</li> <li>• Mengidenyifikasi berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menatasi masalah lingkungan.</li> </ul> |  |  |  |  |
|--|--|--|---|--|--|--|--|





Gambar 5. Kondisi rumah kompos sementara



Gambar 6. Peresmian program SWALIBA di SMA N 2 Klaten



Gambar 7. Kondisi tempat sampah di SMA N 2 Klaten



Gambar 8. Denah jalur evakuasi





Gambar 9. Kondisi *Green House*



Gambar 10. Kolam sekolah